

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* DI PELAJARAN TAHSIN DALAM
MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN CALON IMAM SHOLAT DI
MASJID ULIL ALBAB**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
memperoleh gelar sarjana Pendidikan.



Disusun Oleh
Handi Prasetyo Utomo
19422036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2023**

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* DI PELAJARAN TAHSIN DALAM
MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN CALON IMAM SHOLAT DI
MASJID ULIL ALBAB**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
memperoleh gelar sarjana Pendidikan.



Disusun Oleh

Handi Prasetyo Utomo

19422036

Pembimbing

Lukman, S.Ag, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Handi Prasetyo Utomo

NIM : 19422036

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Penerapan Metode Talaqqi di Pelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Calon Imam Sholat di Masjid Uli Albul

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri, dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tar tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 3 April 2023

Yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'REPUBLIK INDONESIA', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '824KX0481254003' is visible at the bottom.

Handi Prasetyo Utomo



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munjasrah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Talaqqi Di Pelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Alquran Calon Imam Sholat Di Masjid Uthi Albab
Disusun oleh : HANDI PRASETYO UTOMO
Nomor Mahasiswa : 19422036

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)
Penguji I : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)
Penguji II : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)
Pembimbing : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 24 Agustus 2023



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI DOSEN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Handi Prasetyo Utomo

NIM : 19422036

Judul Penelitian : Penerapan Metode *Talaqqi* di Pelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Calon Imam Sholat di Masjid Ulil Albab

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3 April 2023

Yang menyatakan



Lukmanau, S.Ag, M.Pd.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Yogyakarta, 12 Ramadhan 1444H

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

3 April 2023 M

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 31/Dek/60/DAATL/FAII/2023 tanggal 10 Januari 2023 M, 17 Jumadil Akhir 1444 H, atas tugas kami pembimbing skripsi saudara :

Nama : Ilandi Prasetyo Ulomo

Nomor Pokok/NIMKO : 19422036

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Talaqqi* di Pelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Calon Imam Shalat di Masjid Ulil Albab

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan Bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag., M.Pd.

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”

(QS. Ali Imran: 139).

“Man Jadda Wa Jada”

(barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkannya)

”Man Shobaro Dhofiro”

(barang siapa yang bersabar maka ia akan mendapatkannya)

“Mulailah darimana kamu berada. Gunakan apa yang kamu punya. Lakukan apa yang kamu bisa”

“Jangan pernah berhenti belajar, karena hidup tak pernah berhenti mengajarkan”

“jika kau tidak pernah mencoba, maka kau tidak akan tahu hasilnya. Lagi pula, kita akan mati nanti, kenapa tidak coba dengan serius dan bersungguh-sungguh?”

(Handi Prasetyo Utomo)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan serta kemudahan dalam penyusunan karya ini.

Karya ini peneliti persembahkan kepada :

Kedua Orang Tua Tercinta

Terimakasih atas segala do'a, upaya dan dukungan batin maupun fisik terhadap sang putri dalam menyelesaikan karya ini serta segala cita-cita yang ingin dicapainya.

Teman-teman TMUA

Terimakasih atas segala dukungan dan hiburannya yang dapat menghilangkan segenap rasa lelah, resah dan beban pikiran yang disimpannya.

Teman-teman Seperjuangan

Terimakasih atas segala dukungannya selama ini sehingga membangkitkan semangat yang membara untuk dapat menyelesaikan karya ini walaupun jauh dari kata sempurna.

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *TALAQQI* DIPELAJARAN TAHSIN DALAM MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN CALON IMAM SHOLAT DI MASJID ULIL ALBAB

Oleh :

Handi Prasetyo Utomo

Dalam menjalani peran kita sebagai seorang muslim di era global ini, salah satu yang bisa kita lakukan adalah menjadi takmir masjid. Menjadi takmir tidak jauh dari peran sebagai imam masjid, sebagai imam masjid merupakan kunci utama untuk bisa menarik jamaah senang dan nyaman untuk shalat berjamaah. Menjadi seorang imam tidak mudah karena harus memiliki syarat-syarat yang harus dimiliki, salah satu syarat imam yaitu memiliki bacaan yang bagus. Di Masjid Ulil Albab, tidak semua orang yang memiliki bacaan yang bagus, maka dari itu Takmir Masjid Ulil Albab menerapkan pembelajaran tahsin dengan menggunakan metode *Talaqqi* yaitu memperkuat pembacaan dan menghafal. Salah satu tujuan peneliti ini yaitu melihat cara penggunaan metode *talaqqi* untuk bisa meningkatkan bacaan calon imam masjid dan mengetahui dampak dari pembelajaran tahsin dengan metode *Talaqqi* terhadap calon Imam Masjid Ulil Albab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti datang ke lembaga atau organisasi tersebut untuk melakukan proses pengumpulan data. Adapun data yang akan diperoleh yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yaitu menentukan informan dengan cara sengaja atau berdasarkan kriteria dan ketentuan peneliti. Yang menjadi informan adalah ketua takmir, guru tahsin, divisi pembinaan dan kaderisasi dan peserta tahsin. Teknik analisis data menggunakan Miles, Huberman dan Sadana yaitu, pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah para imam atau calon imam dalam membaca Al-quran bahkan menjadi imam, mereka sangat berhati-hati karena sebelum belajar tahsin mereka membaca Alquran hanya memperhatikan nada atau lagu saja, ketika sudah belajar tahsin bacaan mereka lebih berhati-hati, dan ketika menjadi imam bacaan mereka menjadi pelan-pelan dengan penuh kehati-hatian.

Kata Kunci: Metode *Talaqqi*, Tahsin, Imam Masjid

ABSTRACT

APPLICATION OF THE TALAQQI METHOD IN TAHSIN LEARNING IN IMPROVING THE READING OF THE QUR'AN PROSPECTIVE IMAM PRAYERS AT ULIL ALBAB MOSQUE

By :

Handi Prasetyo Utomo

In carrying out our role as Muslims in this global era, one of the things we can do is to become takmir of mosques. Being takmir is not far from being the imam of the mosque, as the imam of the mosque is the main key to be able to attract the congregation happy and comfortable for congregational prayers. Becoming a priest is not easy because you must have certain requirements, one of the requirements for a priest is to have good reading. At the Ulil Albab Mosque, not everyone has good reading, therefore the Takmir of the Ulil Albab Mosque implements tahsin learning using the Talaqqi method, namely strengthening reading and memorizing. One of the aims of this researcher is to see how the talaqqi method is used to increase the reading of prospective mosque imams and to find out the impact of tahasin learning using the Talaqqi method on prospective Imams of the Ulil Albab Mosque.

This study uses a qualitative approach. Researchers come to the institution or organization to carry out the data collection process. The data to be obtained is by interview, observation, and documentation. The technique for determining the informants in this study used the Purposive Sampling Technique, namely determining the informants deliberately or based on the criteria and conditions of the researcher. The informants were the head of takmir, the tahsin teacher, the development and regeneration division and the tahsin participants. The data analysis technique uses miles, Huberman and Sadana namely, data compaction, data presentation, and drawing conclusions/verification.

The results of this study are that when reading the Koran and even becoming priests, they are very careful because before learning tahsin they read the Koran only paying attention to the tone or song, when they have learned tahsin their reading is more careful, and when they become priests their reading becomes slowly with great care.

Keywords: *Talaqqi Method, Tahsin, Mosque Imam*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah Swt yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad saw, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Metode *Talaqqi* Di Pelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Alquran Calon Imam Sholat Di Masjid Ulil Albab**”.

Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, M.M selaku Ketua Jurusan Studi Islam

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada saya, semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.
8. Kepada kedua orang tua, Bapak Suparmin dan Ibu Sudarsih yang telah memberikan support dan doa yang luar biasa.
9. Kepada Mas Suhud Suyanto yang telah memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada calon istri saya (belum tau siapa) yang membuat saya semangat untuk cepat selesaikan skripsi karena untuk mencarinya.
11. Kepada Oda Sensai yang telah membuat animasi One Piece yang saya jadikan penghibur ketika jenuh mengerjakan skripsi.
12. Kepada teman-teman Takmir Masjid Ulil Abab yang selalu membantu dalam proses obeservasi sampai menyelesaikan skripsi. Khususnya

Teman-teman **Creative** yang selama 3 tahun bersama-sama menjalankan amanah dibawah naungan kubah emas layaknya keluarga kecil yang timbul ketika raga sudah jauh dari orang tua

13. Kepada teman-teman, Mohammad Sonata, Muhammad Mulki Armansyah, Fardhan Syafitra, Fahrul Hidayah, Nabil Fikri Palasenda, Mohammad Zainudi, Yusril Syuaib, Musawir Nassar, Amirrudin, Syahrul Daeng Malewa, Ahkamul Hakim, Choirun Nisa Safitri, Faatihah Putri Feby Ningrun, Shabira Arda Gholiyah, Utami Qonita Rahmi, Rismawati, Almas Adha, Nisa Lenia dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat serta berjuang bersama menyelesaikan Skripsi.

14. Kepada teman-teman KKN Kebangsaan Selat Hulu yang selalu kebersamai saya ketika KKN di Kalimantan.

Skripsi ini merupakan sebuah karya saya yang dirangkai sejak February 2023 dan diselesaikan pada April 2023. Skripsi ini merupakan saksi bisu atas perjuangan yang berdarah-darah ini: kesendirian, ketidakontetikan, keterasingan, pengkhianatan dan ketidak pastian hidup adalah suatu keniscayaan saya, namun suatu kemungkinan bagi manusia pada umumnya.

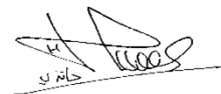
Pada *fase* kedewasaan ini, kadangkala kita lupa akan arti kebaikan, kebenaran, kesetiaan, perahabatan, ketenangan dan cinta, karena terlalu banyak penderitaan yang kita peroleh. Tetapi suatu kenyataan yang harus diingat, "engkau akan kesulitan membaca warnaku karena engkau selalu memotongku dengan pisau perspektifmu"-Fahrudin Faiz

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 April 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Handi Prasetyo Utomo', written over a horizontal line.

Handi Prasetyo Utomo

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Masalah	6
1. Fokus Penelitian	6
2. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sitematik Pembahasan.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10

A.	Kajian Pustaka	10
B.	Landasan Teori	15
1.	Pembelajaran Alquran	15
2.	Metode <i>Talaqqi</i>	17
3.	Takmir Masjid Ulil Albab	21
4.	Imam Masjid.....	25
BAB III.....		33
METODE PENELITIAN		33
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan	33
B.	Tempat atau Lokasi Penelitian	34
C.	Informan Penelitian	35
D.	Teknik Penentuan Informan	35
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
1.	Observasi	36
2.	Wawancara	36
3.	Dokumentasi.....	36
F.	Keabsahan Data.....	37
G.	Teknik Analisis Data	38
BAB IV		40
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		40
A.	Hasil Penelitian.....	40
1.	Etika Penelitian dan Keabsahan Data.....	40
2.	Setting Kancah Penelitian	44
3.	Penerapan Metode <i>Talaqqi</i>	45
4.	Manfaat Pembelajaran Tahsin dalam Metode <i>Talaqqi</i>	55

5. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Dalam Metode <i>Talaqqi</i>	57
6. Kelebihan dan kekurangan di Metode <i>Talaqqi</i>	62
7. Tolak Ukur Keberhasilan Metode <i>Talaqqi</i>	63
8. Alasan Memilih Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Pembelajaran Tahsin	65
9. Sejarah Metode <i>Talaqqi</i>	67
10. Tanggapan Metode <i>Talaqqi</i> bagi Anggota TMUA.....	68
11. Masjid Ulil Albab	71
B. Pembahasan.....	76
1. Penerapan Metode <i>Talaqqi Talaqqi</i> di Pelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Alquran Sebagai Imam Masjid Ulil Albab.....	76
2. Hasil Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> dalam Pembelajaran Tahsin Bagi Imam Masjid Ulil Albab.....	81
BAB V.....	85
KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91
Lampiran 1	91
Lampiran 2	96
Lampiran 3	103
Lampiran 4	140
Lampiran 5	142
Lampiran 6	143
Lampiran 7	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1	77
Gambar 4 1	77
Gambar 4 2	80
Gambar 4 2	80
Gambar 4. 3	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan pedoman hidup bagi manusia yang bertujuan memberikan arahan dalam kehidupan. Al-Qur'an merupakan *mu'zizat* yang sangat besar diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril untuk menjadi pedoman hidup atau pegangan hidup dalam kehidupan. Dalam Al-Qur'an banyak sekali mengandung isi tentang petunjuk hidup, aqidah, akhlak, syariah, muammalah dan masih banyak lagi. Dengan sebanyak itu isi dalam kandungan Al-Qur'an maka kita sebagai umat muslim harus sadar dan paham untuk kita bisa mengetahui dan memahami semua hal-hal isi dalam Al-Qur'an. Rasulullah saw bersabda dalam hadist

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya” (HR. Al-Bukhori, no. 5028) ¹. Dalam hadist tersebut kita pahami kalau sebaik-baik manusia bukan berarti dia sering berkata baik saja, dia sering memberi makanan saja, sering membantu orang yang membutuhka, menjaga pandangan dan lain-lain. Tapi sebaik manusia yaitu

¹ Prof. DR. Mahmud al-Dausary, e-book Islam alukah. Keutamaan Alquran. Dikutip dari https://www.alukah.net/books/files/book_11580/bookfile/keutamaan.pdf tanggal 4 Januari 2023

orang yang ingin memahami, mengetahui dan mengamalkan semua dalam Alquran kemudian mengajarkan kepada orang-orang yang tidak paham tentang Alquran.

Ketika kita umat Islam sangat paham dan mengerti apa kandungan dalam Alquran maka kehidupan kita akan merasa tenang karena ia paham kalau semua sudah ditentukan dalam Al-Qur'an. Sangat penting bagi umat Islam belajar untuk mengerti dan memahami isi kandungan Al-Qur'an karena itu sebagai pedoman hidup kita.

Pendidikan sangat menarik untuk dibicarakan dan senantiasa menepati posisi yang penting dalam proses umat manusia, berbicara tentang pendidikan orang tidak akan sanggup menjauhkan diri dari tentang perilaku anak dan segala sesuatu yang dapat membentuk kepribadian.

Pendidikan juga sangat penting bagi kehidupan manusia, dari anak kecil atau balita sehingga orang tua, karena pendidikan itu tidak pandang usia. Seperti kata pepatah arab

أَطْبَبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى النَّحْدِ

Artinya: “tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat”. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah

bimbingan orang lain tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan juga sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dalam istilah Bahasa arab adalah *Ta'lim* isim Masdar, awal kata dari *'aalama-yu'allimu* yang memiliki arti Pengajaran yang mempunyai arti menyampaikan pengetahuan, pengertian dan keterampilan². Dari pernyataan tersebut kita bisa pahami kalau *ta'lim* merupakan suatu proses penyampaian sesuatu dari orang ke orang lain yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, yang awalnya tidak paham menjadi paham. Selain kata *ta'lim* ada lagi kata *ta'dib* yang memiliki arti pelatihan atau pembiasaan, menurut Al-Attas *ta'dib* adalah pengenalan atau pengakuan tempat-tempat yang tepat, sesuatu yang berasal dari tataran penciptaan sedemikian rupa, sampai menunjukkan pengakuan dan pengenalan atas kekuasaan kebesaran Tuhan dalam tatanan wujud dan keberadaanya³.

² Abdu Rahmat Rosyid., dkk., "Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal edukasi Islam Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 01 (02 Agustus 2021), hal. 565

³ *Ibid.*, hal 565

Dalam proses pembelajaran tahsin, banyak sekali metode yang bisa diterapkan dalam proses pendidikan tersebut, salah satunya menggunakan metode *Tallaqi*. Sebagaimana Rasulullah saw mengajarkan langsung kepada para sahabat terkait membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an pada masa tersebut.

Metode adalah suatu proses yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah pernah ditetapkan sebelum sebelumnya. Metode berasal dari kata Yunani yaitu *Methodos*, dalam Bahasa Inggris dinamakan *Method*, dan dalam Bahasa arab dinamakan *Thariqoh*, dari tiga Bahasa tersebut bisa kita simpulkan yaitu cara atau jalan untuk bisa mendapatkan tujuan tertentu⁴. Sedangkan *Talaqqi* berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti mempertemukan atau bertatap muka. Jadi metode *Tallaqi* yaitu belajar secara langsung atau bertatap muka dengan seorang guru. Dalam istilah lain metode *Talaqqi* adalah guru membacakan sesuatu kemudian peserta didik mendengarkan terlebih dahulu kemudian membacakan apa yang telah didengarkan dari guru sampai benar⁵.

Di Universitas Islam Indonesia, salah satu Lembaga Dakwah yang telah menyediakan fasilitas pembelajaran Alquran bagi mahasiswa/I khususnya anggota Takmir Masjid Ulil Albab sebagai tempat sarana dan

⁴ Adinda Saraan, "Analisis Pembelajaran Tahsin Al-qur'an Dengan Metode Talaqqi Di Yayasan Semesta Mengaji", *Skripsi*, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022, hal. 19

⁵ *Ibid*, hal. 19

prasarana untuk mendalami ilmu agama Islam yaitu Takmir Masjid Ulil Albab. Lembaga tersebut menyediakan program tahsin Alquran dengan bertujuan menjadikan generasi melenial untuk bisa mensyiarkan agama Islam dengan melalui menjadi Imam Masjid. Karena tidak semua pengurus Takmir Masjid Ulil Albab bisa membaca Al-Quran dengan baik secara *makhorijul khuruf* dan tajwid. Peneliti sangat tertarik terhadap program tahsin yang dilaksanakan oleh Lembaga dakwah Takmir Masjid Ulil Albab di Universitas Islam Indonesia. Kegiatan tersebut dilaksanan selama dua kali seminggu, yang dimana mahasiswa/Imemiliki banyak kesibukan seperti kuliah, tugas dari dosen, kegiatan di Masjid Ulil Albab tapi mereka masih tetap semangat untuk mendalami ilmu agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengingatkan kepada kita atas pentingnya belajar untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah. Maka dari itu peneliti mencoba untuk mendalami lebih jauh lagi bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tahsin dengan Metode *Talaqqi* di Takmir Masjid Ulil Albab. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN METODE *TALAQQI* DI PELAJARAN TAHSIN DALAM MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR’AN CALON IMAM SHOLAT DI MASJID ULIL ALBAB”**

B. Fokus Dan Pertanyaan Masalah

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ini berfokus pada penerapan Metode *Talaqqi* di pelajaran Tahsin dalam meningkatkan pembacaan Al-Quran calon Imam Masjid Ulil Albab dengan analisis deskriptif.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Penerapan Metode *Talaqqi* di pelajaran tahsin dalam meningkatkan bacaan Al-Quran sebagai imam Masjid Ulil Albab?
- b. Apa hasil dari Metode *Talaqqi* di pelajaran tahsin bagi calon Imam Masjid Ulil Albab?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang tertuang dalam rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode *Talaqqi* di pelajaran Tahsin dalam meningkatkan bacaan sebagai Imam Masjid Ulil Albab.
- b. Mengetahui apa saja dampak dari penerapan metode *Talaqqi* di pelajaran Tahsin bagi calon Imam Masjid Ulil Albab.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

- 1) Dapat dijadikan contoh dan memodifikasi pembelajaran tahsin dengan metode *Talaqqi* yang dilakukan lebih kompeten.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana pembelajaran di Lembaga Dakwah yang lain bahkan bisa jadi contoh buat takmir masjid kampus lain bahkan sampai di desa.
- 3) Sebagai refrensi pada penelitian-penelitian selajutnya yang berhubungan dengan implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahsin.

b.Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

Bisa menambahkan wawasan pengetahuan dan pengalaman secara langsung terkait pembelajaran Tahsin menggunakan metode *Talaqqi*.

2) Bagi Pendidik

Bisa menambah kemampuan dan memberikan pemikiran tentang menyesuaikan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan kemampuan terhadap proses pembelajaran.

3) Lembaga Dakwah

Semoga bisa menjadi acuan atau pertimbangan terhadap pemilihan penerapan pembelajaran tahsin menggunakan metode *Talaqqi* dan supaya bisa mengetahui mana yang lebih efesian dalam penggunaan metode di pembelajaran tahsin.

D. Sitematik Pembahasan

Sistematika penelitian yang telah disusun oleh peneliti supaya mengetahui keseluruhan isi dalam proposal penelitian sebagai berikut:

BAB I, membahas tentang latar belakang masalah yang didalamnya terdapat uraian masalah dan beberapa faktor dasar timbulnya suatu permasalahan. Setelah latar belakang terdapat fokus pertanyaan penelitian yang akan menjelaskan kemana arah penelitian tersebut dan pertanyaan penelitian yang lain. Selanjutnya tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang akan membahas tentang tujuan yang ingin dicapai peneliti dan manfaat penelitian tersebut. Terakhir sistematika pembahasan yang menjelaskan bagaimana sistematika pembahasan proposal skripsi yang dibuat peneliti.

BAB II, membahas tentang Kajian Pustaka berisi tentang teori/penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini, selanjutnya landasan teori yang menjelaskan konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lainnya yang sama dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Uraian didalamnya bisa berupa deskripsi penjelasan, teori, bisa juga analisis atau kajian teori-teori. Dalam penelitian ini meliputi: pengertian Alquran, pengertian tahsin, pengertian Metode *Talaqqi*, pengertian pembelajaran, kelebihan dari metode *Talaqqi*, dan hasil dari metode *Talaqqi* di pembelajaran tahsin yang akan digunakan oleh peneliti, takmir masjid, pengertian takmir masjid, imam masjid, pengertian imam masjid, syarat imam masjid, yang berhak menjadi imam masjid.

BAB III, membahas tentang metode penelitian, yang didalamnya terdapat tata cara pelaksanaan penelitian yang memberikan gambaran mengenai jalanya penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang menjadi topik penelitian. Metode penelitian terdapat antara lain: Jenis Penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informan, metode pengumpulan data, Teknik analisis data dan Teknik keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti.

BAB IV, membahas tentang Hasil dan Pembahasan, bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil dari observasi di lapangan, wawancara, dan bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang sudah didapat.

BAB V, membahas tentang kesimpulan, peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, membahas tentang penulisan berbagai macam sumber-sumber data yang diperoleh dalam menyusun proposal skripsi ini yaitu yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dari beberapa literature yang peneliti baca, ada beberapa literature yang penelitiannya hampir sama dengan peneliti, antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Salma Nadhifa Asy-syahidan dan A. Mujahid Rasyid dari Universitas Bandung yang berjudul “Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an” model yang digunakan adalah model perbandingan metode antara metode *Talaqqi* dan Metode *Tilawati*. Dalam penelitian ini, perbandingan antara metode *Talqqi* dan metode Tilawati di SMP Salman AL-farisi kota bandung dalam kemampuan menggunakan metode Talaqqi siswa mendapatkan nilai tertinggi 92 dan terendah 83. Sedangkan kemampuan siswa yang menggunakan metode Tilawati mendapatkan nilai tertinggi 94 dan yang terendah 84. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwasanya metode tilawati lebih efektif digunakan di SMP Salman Al-Farisi kota bandung⁶. Dan perbedaan antara penelitian sekarang yaitu lebih fokus terhadap penggunaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahsin.

⁶ Salma Ndhifa Asy-Syahida dan A. Mujahid Rasyid, “Studi Komparasi Metode *Talaqqi* dan Metode *Tilawati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 2, (April 2020), hal. 190

2. Penelitian Skripsi yang ditulis Siti Maghfiratul Shalekhah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Melalui Metode *Talaqqi* Di Madrasah Diniyah Darul Qudus, Takeran, Magetan” dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan penerapan metode *Talaqqi* oleh guru Madrasah Diniyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Di Madrasah Diniyah dalam penerapan metode *Talaqqi* ada tiga tahapan, yaitu: kegiatan pembukaan, kegiatan Inti, dan kegiatan Penutup. Diawali dengan membaca do’a dan *muroja’ah* hafalan surat-surat pendek, mengulang dan menambah meteri baru, membaca *Iqro* kemudian ditutup dengan membaca do’a dan kafaratul Majelis⁷. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah berfokus kepada penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahsin di Takmir Masjid Ulil Albab.
3. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Ermy Rahdianita Anugerah mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu Alquran (IIQ) Jakarta yang berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri di Pondok Pesantren Aisyah Samawa Kabupaten Sumbawa Besar”. Dalam penelitian ini, peneliti mencari tahu terkait Implementasi metode *Talaqqi* di pondok pesantren Aisyah Samawa, penerapan metode *talaqqi* sangat baik

⁷ Siti Maghfiratul Shalekhah, “Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dantri Melalui Metode *Talaqqi* Di Madrasah Diniyah Darul Qudus, Takeran, Magetan”, *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022, hal. 80

digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, dalam menggunakan metode *talaqqi* diadakan empat kali dalam seminggu berbentuk *halaqoh* yang tidak melebihi 20 orang⁸. Perbedaan penelitian sekarang adalah berfokus kepada pembelajaran Tahsin menggunakan metode *Talaqqi* untuk pemuda takmir masjid untuk menjadi Imam Masjid.

4. Jurnal yang ditulis oleh Endah Setiyaning Mawarni, dkk tentang "Penggunaan Metode *Talaqqi* Melalui Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas 3 di SD Negeri Kembang Sari Kecamatan Alian, Kebumen". Penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi* selama pembelajaran, hasil dalam penerapan metode *Talaqqi* membuahkan hasil yang sangat bagus, siswa meningkat setelah menggunakan metode tersebut, tidak hanya meningkat dalam bacaan Al-Qur'an saja tapi juga membuat siswa-siswa hafal surat-surat pendek⁹. Perbedaan dalam penelitian sekarang adalah berfokus kepada penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahsin di Masjid Ulil Albab untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an Pemuda-pemuda untuk mejadi Imam Masjid.

⁸ Ermy Rahdianita Anugerah, "Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Pada Santri di Pondok Pesantren Aisyah Samawa Kabupaten Sumbawa Besar", *Skripsi*, Jakarta: Institut Ilmu Al-quran (IIQ), 2022, hal. 90

⁹ Endah Setiyaning Mawarni, dkk, "Penggunaan Metode *Talaqqi* Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Kelas 3 di SD Negeri Kembang Sari Kecamatan Alian, Kebumen", *SHEs: Conference Series* 5(2), (2022), hal. 55

5. Penelitian Tesis yang ditulis oleh Halida Umami tentang “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Kuttab Al-Fatih Griya Shanta Malang”, dalam penelitian tersebut mengungkap fenomena yang ada di Kuttab al-Fatih, antara lain seperti, perencanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *Talaqqi*, dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *Talaqqi*¹⁰. Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan yaitu berfokus kepada implementasi metode *talaqqi* di pembelajaran Tahsin untuk meningkatkan bacaan Al-Qur’an Ketika menjadi Imam Masjid.
6. Jurnal yang ditulis oleh Azis Rizalludin yang berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an”, dalam penelitian ini membahas tentang desain pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur’an menggunakan metode *Talaqqi* di SDIT Khaira Ummah yang terdapat pengaturan guru, pengaturan siswa, pengaturan waktu, dan tempat belajar dan bentuk materi tahsin dan tahfidz¹¹. Perbedaan dengan penelitian ini dengan sekarang adalah berfokus kepada metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahsin dan meningkatkan bacaan Imam Masjid.
7. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fadli, dkk yang berjudul “Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an di Rumah Qur’an Al-Muhajirin Bogor”, dalam penelitian tersebut

¹⁰ Halida Umami, “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-quran di Kuttab Al-Fatih Griya Shanta Malang”, *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹¹ Azis Rizalludin, “Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin, dan Tahfidz Al-quran”, *Khazanah Pendidikan*, vol. 1, no. 1, (7 november 2019), hal.36

menjelaskan tentang pendidik Alquran lebih bagus sejak dini atau masih anak-anak, Ketika menuju dewasa banyak sekali anak yang belum bisa memiliki pribadi yang berkarakter islami. Maka dari itu Rumah Qur'an Al-muhajirin menerapkan Pendidikan Alquran dengan menggunakan metode *Talaqqi* supaya bisa meningkatkan kualitas kualifikasi aktibitas guru dalam pembelajaran dan keaktifan siswa dalam proses mengajar¹². Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu berfokus kepada implementasi penerapan metode *Talaqqi* di pembelajaran tahsin di Masjid Ulil Albab yang kategorinya mahasiswa yang tidak semuanya bagus dalam bacaan Alquran akan tetapi masih semangat dalam keingintahuan terhadap ilmu agama Islam.

8. Jurnal yang ditulis oleh Makrifatu Nur Afifah, dkk yang berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran”, peneliian ini membahas tentang perencanaan meted talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran pada siswa-siswa SMA-IT Miftahul khoir Dago Bandung dan Faktor pendukung metode talaqqi di sekolah tersebut,¹³. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu berfokus kepada implementasi penerapan metode *Talaqqi* di pembelajaran tahsin di Masjid Ulil Albab yang kategorinya mahasiswa yang tidak semuanya bagus dalam bacaan

¹² Muhammad Fadli, dkk, “Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran di Rumah Qur'an Al- Muhajirin Bogor”, (ttp.:Jl.KH.Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor), hal. 150

¹³ Makrifatu Nur Afifah, dkk, “Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-quran”, Islamic Education, vol. 2, no. 2, (2022), hal. 520-521.

Alquran akan tetapi masih semangat dalam keingintahuan terhadap ilmu agama Islam.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Alquran

a. Al-Qur'an

Alquran adalah wahyu dari Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril untuk menjadi pedoman dan tujuan hidup manusia. Alquran secara Bahasa arab artinya bacaan, asal kata dari “*Qara 'a-yaqro 'u*” yang artinya baca. Maksudnya Al-Qur'an merupakan kitab bacaan orang Islam. Bagi umat Islam membaca Al-Qur'an merupakan ibadah. Selain mendapatkan pahala dalam membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an juga akan mendapatkan ketenangan dan akan merasa tentram dalam hati mereka yang membaca Al-Qur'an¹⁴. Bagi umat Islam sendiri, membaca Al-Qur'an hukumnya wajib sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-alaq ayat 1-5¹⁵.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمُ (5)

¹⁴ Alfira Zumarnis, “Analisis Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-quran (Studi di SMP Al-wutsqo Taman Sijaga)”, *Skripsi*, Banten: Universitas Islam Sultan Maulana hasanuddin Banten, hal. 1

¹⁵ Departemen Agama RI, *Alquran Perkata, Tajwid warna Robbni*, (Jakarta Selatan: PT. Surya Prisma Sinergi, 2016), hal. 598

Artinya:

“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3), Yang Mengajar (manusia) dengan pena (4), dia Mengajarkan manusia dengan napa yang tidak diketahuinya (5).” (Q. S. Al-Alaq:1-5)

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu perubahan peserta didik dalam sikap untuk menerima, menanggapi, dan menguasai materi pembelajaran yang guru berikan kepada peserta didik¹⁶. Pembelajaran merupakan perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat materi, metode, tujuan dan evaluasi. Dari keempat komponen tersebut guru harus memahami dan memperhatikan dari komponen satu ke komponen yang lainnya, karena keempat komponen tersebut saling berhubung supaya terjadi pembelajaran yang baik dan benar. Dari uraian di atas tujuan suatu pembelajaran yaitu suatu proses yang dilaksanakan untuk mencapai apa yang diinginkan dan meningkatkan suatu kecerdasan peserta didik dalam ilmu pengetahuan, sikap dan kepribadian untuk

¹⁶ *Ibid*, hal. 7

menjalakan suatu kehidupan supaya lebih mandiri dan bisa sersoialisasi.

Dari pengertian di atas pemebelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses perubahan untuk mempelajari Al-Qur'an dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an supaya mengerti apa saja isi kandungan dalam Al-Qur'an dan bisa mengimplemtasikan kedalam kehidupan sehari-hari supaya menjadi manusia yang lebih bagus dan lebih mandiri.

2. Metode *Talaqqi*

a. Metode

Metode adalah suatu cara yang dilakukam untuk menggapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya¹⁷. Metode berasal dari kata Yunani "Methodos" yang memiliki arti jalan, dan dari bahas arab "*Thoriqah*" yang memiliki arti cara, jadi metode yaitu suatu jalan atau cara untuk menunjukkan keberhasilan dalam sesuatu yang ingin dicapai. Dalam menentukan metode, guru harus mengetahui kemampuan peserta didik, supaya ketika menerapkan metode pembelajaran tidak salah, karena metode pembelajaran akan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

¹⁷ *Ibid*, Hal. 19

Metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan. Dengan mengimplentasikan metode secara benar, pendidik bisa mencapai tujuan pembelajaran¹⁸.

b. Talaqqi

Talaqqi berasal dari Bahasa arab yaitu “*talqqa-yatalaqqqa*” dari kata “*laqiya-yalqa-liqaan*” mempunyai arti bertemu, berhadapan, mengambil, dan menerima¹⁹. Jadi *Talaqqi* merupakan metode belajar yang secara langsung bertemu atau berhadapan kepada guru (*face to face*). Metode tersebut sangat terbukti kelengkapannya dalam mengajarkan bacaan Alquran, metode tersebut juga mudah diterima semua masyarakat, karena metode *Talaqqi* ini adalah guru membacakan secara langsung kepada peserta didik kemudian didengarkan peserta didik dan diucapkan oleh peserta didik sampai benar-benar mirip atau sama dengan apa yang diucapkan oleh guru²⁰.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Talqqi* yaitu seorang guru membaca Al-Qur'an dihadapan seorang peserta didik, peserta didik diperintahkan untuk mendengarkan bacaan guru, kemudian peserta didik diperintahkan mengulangi apa yang dibaca oleh guru sampai

¹⁸ Sumakiyah, “Pengenalan Makhorijul Huruf Hijaiyah Melalui Metode Talaqqi Pada Kelas VII (Studi di SMPIT Hidayatut Taktakan Kota Serang)”, *Skripsi*, Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin hal. 26

¹⁹ *Ibid*, hal. 27

²⁰ *Ibid*, hal. 19

benar-benar sama atau mirip. Ketika peserta didik membaca Alquran, guru mengoreksi bacaan peserta didik dan membetulkan atau membenarkan bacaan peserta didik sampai benar-benar sama dengan apa yang diucapkan oleh guru. Metode ini pernah diajarkan ketika Rasulullah saw memberikan wahyu kepada para sahabat seperti dalam firman Allah Swt dalam Q.S. ayat 16-19:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (16) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

(17) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ

Artinya

“Janganlah kamu menggerakkan lidahmu (membaca) al-quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya (16). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (17). Apabila kami selesai membacanya maka ikutillah bacaannya itu (18). Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya (19)”. Q.S. Al-qiyamah ayat 16-19²¹.

Dalam pengertian ayat di atas sangat menjelaskan kepada kita bahwasanya Nabi Muhammad saw tidak hanya mendapatkan wahyu saja, tapi saat diturunkan Alquran sangat dijaga kesesuaian bacaan Nabi Muhammad saw sama dengan keaslian bacaan Al-Qur’an supaya tidak berubah kemurniaan dan kualitas Al-Qur’an tetap terjaga karena menggunakan

²¹ Agus Hidayatulloh, lc., M.A. dkk, Alwasim Al-quran tajwid kode transliterasi per kata terjemah per kata, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), Hal. 577

hafalan, melalui ingatan bukan tulisan, dengan itu Allah Swt telah menjamin kualitas keaslian Al-Qur'an.

c. Langkah-langkah metode *Talaqqi*

Penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahsin mempunyai langkah-langkah penggunaan metode *Talaqqi*. Berikut tahapan metode *Talaqqi* antara lain²²:

- 1) Guru membaca ayat Al-Qur'an
- 2) Siswa mendengar ayat yang dibacakan oleh guru
- 3) Siswa menirukan cara membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru.

Dari langkah-langkah di atas, kita simpulkan bahwasanya tahapan metode *Talaqqi* yaitu guru memberikan contoh terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar kemudian siswa menirukan bacaan guru sehingga sama dengan apa yang dicontohkan sama bacaan guru.

d. Kelebihan dan kekurangan metode *Talaqqi*

Dalam penggunaan metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan menggunakan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahsin, kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran *talaqqi* antara lain²³:

²² *Ibid*, hal. 31

²³ *Ibid*, hal. 84-85

1) Kelebihan

- a) Dalam penggunaan metode ini, bisa menjaga keaslian dan kualitas bacaan Al-Qur'an, karena belajar Al-Qur'an tanpa ada guru, menggunakan buku saja, atau bahkan hanya menggunakan teknologi yang sudah berkembang pada masa saat ini. Bacaan Al-Qur'an tidak bisa dipastikan bagus dan baik kualitasnya.
- b) Guru bisa mengoreksi secara langsung ke peserta didik.
- c) Guru bisa memperlihatkan langsung gerakan mulut kepada siswa waktu mempraktikan bacaan huruf.
- d) Waktu bertatap muka dengan guru, siswa lebih fokus dari pada bertatap muka dengan buku.
- e) Siswa bisa mendapatkan motivasi secara langsung dari guru saat belajar Al-Qur'an.

2) Kekurangan

- a) Dalam pembelajaran ini guru membutuhkan kesabaran, ketekunan dan kedisiplinan.
- b) Waktu siswa tidak memahami terjemahan bahasa tertentu, mereka hanya menangkap kesan verbal.

3. Takmir Masjid Ulil Albab

a. Takmir Masjid

Takmir Masjid merupakan suatu organisasi atau lembaga yang mengatur semua kegiatan dalam masjid, baik dari pembangunan, perawatan dan memakmurkan masjid, termasuk dalam pembinaan remaja masjid²⁴. Adanya pemuda masjid kegiatan pembinaan pemuda dalam masjid akan lebih mudah. Bidang pembinaan masjid melaksanakan berbagai pembinaan untuk pemuda masjid untuk mengembangkan kemampuannya dan beraktivitas sesuai ajaran nilai-nilai Islam. Salah satu pembinaan dalam Masjid Ulil Albab yaitu pembelajaran tahsin.

Maka dari itu masjid membutuhkan manajemen yang baik dalam pengelola dan kemakmuran masjid supaya bisa meningkatkan kualitas Pendidikan Islam bagi pemuda masjid. Dalam pemilihan takmir masjid harus benar-benar mencari orang-orang yang memiliki kriteria yang sesuai, seperti pada Q.S. At-taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ تَعَسَىٰ أَوْلِيَاكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka

²⁴ Lio Lyoni, “Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia), hal. 15

mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. At-taubah ayat 18)²⁵

Dalam surat di atas bisa kita simpulkan dalam pencarian pengurus masjid harus memiliki sifat antara lain

- 1) Beriman kepada Allah dan Hari Akhir.
- 2) Tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu.
- 3) Tidak takut kepada siapapun kecuali Allah Swt.
- 4) Membayar zakat.

b. Masjid

Asal kata masjid yaitu “*sajada-yasjudu*” yang mempunyai arti sujud. Sedangkan masjid itu merupakan isim makam yang berarti tempat untuk sujud. Masjid adalah tempat untuk sujud orang muslim. Masjid merupakan bangunan yang didirikan oleh umat Islam, dikembangkan oleh umat Islam, dipakai sujud atau shalat berjamaah oleh umat Islam, dan digunakan kegiatan-kegiatan yang menjunjung nilai tinggi Islam.

c. Fungsi Masjid Kampus

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam, maka dari itu masjid menjadi titik sentral dalam kegiatan aktivitas keagamaan bahkan kegiatan sosial sampai kehadiran masjid merupakan suatu kewajiban bagi setiap daerah. Dalam perguruan tinggi, masjid merupakan tempat alternatif untuk menjadi pengisian

²⁵ Tim Alquran Terjemah, Al-Ikhlas, (Jakarta: Samad, 2014). Hal 189

waktu luang di luar kegiatan perkuliahan. Dalam penjelasan tersebut bisa kita simpulkan bahwasanya masjid tidak hanya tempat untuk beribadah saja akan tetapi bisa kita gunakan untuk kegiatan lainya seperti pelatihan kepemimpinan, kelompok belajar, kegiatan seni beladiri dan lain sebagainya. Kita bisa ambil contoh di Masjid Ulil Albab di kampus Universitas Islam Indonesia, yang menjadi sentral kegiatan kampus, yang dimana masjid tidak hanya digunakan untuk beribadah saja akan tetapi bisa digunakan dengan berbagai kegiatan seperti, akad nikah, kajian Islam, seminar Islam, *ta'lim* kelompok, pembinaan tahsin, tahfidz, belajar bahasa arab dan masih banyak lagi.

d. Pengelola Masjid

Dalam mengelola masjid untuk zaman sekarang tidak hanya bisa sembarang orang, tapi mereka harus bisa memiliki jiwa ketakmiran dan keinginan untuk memakmurkan masjid. Untuk membuat manajemen oragnaisasi yang baik perlu mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas juga, baik kualitas imam, ilmu, maupun amal shalihnya. Maka dari itu pemuda sangat penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut, karena pemuda memiliki jiwa dan semangat yang sangat kuat, dan mempunyai ide-ide yang luar biasa. Sebagaimana kata bapak proklamator kita Pak ir. Soekarno “Berikan saya sepuluh Pemuda akan saya guncangkan dunia”.

Dalam kepengurusan takmir Masjid Ulil Albab, sumber daya manusia (SDM) merupakan mahasiswa-mahasiswi yang masih aktif dalam melaksanakan kegiatan kampus, maka dari itu Peneliti sangat tertarik dalam menjalankan penelitian ini karena disisi kesibukanya mereka menjalani sebagai pengurus masjid mereka juga masih aktif dalam kuliah. Dan yang masuk dalam keorganisasian takmir Masjid Ulil Albab bukan orang yang sempurna, mereka masih mempunyai kekurangan, maka dari itu bagian pembinaan dan kaderisasi membuat pelatihan dan pembinaan untuk menambah pengalaman bahkan bisa meningkatkan kemampuan mereka dengan salah satu pembinaan tersebut seperti pembelajaran tahsin dengan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an mereka dan untuk meningkatkan *skill* imam mereka. Karena imam masjid juga mempunyai peran penting dalam memakmurkan masjid.

4. Imam Masjid

a. Pengertian Imam Masjid

Imam berasal dari bahasa arab yaitu "*Imamah*" yang memiliki arti pemimpin bagi sekelompok orang. Imam merupakan seseorang yang diikuti oleh sekelompok orang dan selalau didepankan dalam segala urusan. Nabi Muhammad saw merupakan imamnya para imam, maka dari itu Nabi Muhammad saw selalau didepankan dalam segala urusan baik untuk

mengambil keputusan secara hak dan bathil. Sedangkan Imam Shalat adalah seseorang yang telah ditunjuk untuk memimpin sekelompok orang shalat (berjamaah)²⁶. Dalam menjalankan shalat, imam merupakan pemimpin yang harus diikuti oleh makmum, dan gerakan makmum tidak boleh mendahului imam, ketika imam takbir, makmum akan mengikuti gerakan imam. Imam shalat bisa sebagai imam jika ada makmum meskipun jumlah makmum hanya satu orang saja, baik itu makmum laki-laki maupun perempuan. Apabila makmum seorang anak kecil yang sudah *mumayyiz* (lebih dari tujuh tahun) sah dalam shalat berjamaah menurut mazhab Hanafi dan Syafii.²⁷

b. Syarat Imam Masjid

1) Islam.

Dalam menjadi seorang imam shalat harus beragama Islam, pendapat tersebut sudah disepakati oleh semua ulama. Dan shalat yang diimami oleh orang kafir maka shalat tersebut tidak sah, sedangkan menurut dalam Mazhab Hambali menyatakan bahwa jika ada orang shalat dibelakang meragukan imam tentang keislamannya atau imam tersebut waria, maka shalat tersebut dinyatakan sah selagi belum jelas

²⁶ Aslan dan Rusiadi, "Pembinaan Khutbah dan Imam Shalat Jum'at pada Masyarakat Desa Sebangun", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (Juli-desember 2021, hal. 6

²⁷ Syekh Abdurahaman Al-Juzairi, *Fiqh empat Mazhab*, (Jakarta: Pustaka al-kautsar 2017) Jilid II

tentang kekafiran atau waria imam tersebut dan masih dipermasalahkan. Aka tetapi setelah shalat baru diketahui tentang kekafirannya atau warianya imam tersebut maka shalat tersebut wajib untuk diulang kembali²⁸.

2) Berakal.

Tidak sah shalat seseorang yang memiliki akal tidak sehat, shalat orang gila tidak sah apalagi kita jadikan imam shalat. Jika orang tersebut gilanya kadang-kadang, sah shalat tersebut karena dengan keadaan sadar, akan tetapi hukum diimami orang seperti itu hukumnya makruh, karena ditakutkan gila didalam shalat yang mengakibatkan batal shalat tersebut dan wajib untuk diulang kembali. Orang linglung dan mabuk disebut gila karena tidak dalam keadaan sadar. Maka bagi dua orang tersebut tidak boleh dijadikan imam shalat.

3) Baligh.

Mayoritas Ulama berpendapat *Mumayiz* (anak dibawah 7 tahun) tidak boleh dijadikan imam untuk orang *baligh* (dewasa) baik shalat fardhu maupun sunnah, akan tetapi menurut menurut Maliki dan Hambali²⁹. Dalam penegertian

²⁸ Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuha*, Cet. 6 (Jakarta:Darul Fikir,2016), hal.307

²⁹ *Ibid*, hal. 308

tersebut menurut Maliki dan Hambali *mumayiz* boleh menjadi imam kepada orang baligh hanya shalat sunnah saja seperti shalat tarawih, shalat gerhana, shalat witr, dan shalat sunah yang lain. Menurut mazhab Syafi’I orang *mumayiz* sah menjadi imam shalat bagi orang dewasa.

4) Laki-laki.

Tidak sah shalatnya jika perempuan atau waria menjadi imam laki-laki dalam shalat fardhu dan sunnah, akan tetapi jika makmumnya perempuan maka sah shalatnya dan jika tidak ada laki-laki sama sekali. Sedangkan menurut imam Hanafi makruh mendekati haram bagi perempuan menjadi imam kepada perempuan saja meskipun shalat tarawih kecuali shalat jenazah³⁰.

5) Suci dari hadas kecil dan besar.

Menurut mayoritas ulama berpendapat tidak sah bagi orang yang menjadi imam dalam keadaan hadas atau najis, bisa membatalkan shalat karena syarat sah shalat yaitu suci. Akan tetapi menurut mazhab Maliki, sah shalatnya ketika orang tersebut dalam keadaan berhadhas dan bernajis akan tetapi tidak mengetahui bahwa dirinya berhadhas dan bernajis sampai

³⁰ *Ibid*, hal. 308-309

selesai shalat dan tidak disengajakan dalam keadaan berhadassah dan bernajis³¹.

- 6) Memiliki bacaan yang bagus dan mengetahui rukun-rukun shalat.

Untuk menjadi imam masjid harus memiliki bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menerapkan rukun-rukun shalat. Tidak sah seorang imam ketika tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi meninggalkan rukun-rukun dalam shalat. Menurut mayoritas ulama, wajib mengulangi shalatnya bagi mereka mengikuti imam bacaan yang kurang baik dan benar, seperti tidak sahnya shalat dengan imam yang bisu, walaupun imam dan makmum sama-sama bisu, atau shalat dibelakang orang yang susah dalam ruku, sujud, duduk, menghadap kiblat, dan menghindari najis dengan baik. Menurut Imam Maliki memiliki pendapat lain disyaratkan bagi imam untuk bisa membaca Alquran dengan baik dan jika tidak mampu melaksanakan salah satu rukun seperti, membaca al-fatihah, atau ruku, sujud, atau berdiri maka tidak sah shalatnya, kecuali imam dan makmu sama-sama lemah dalam menjalankannya³².

³¹ *Ibid*, hal. 309

³² *Ibid*, hal. 310

c. Orang Yang Paling Berhak Menjadi Imam Menurut Mazhab Fiqh

1) Mazhab Hanafi

Menurut mazhab Hanafi yang berhak menjadi imam masjid antara lain:

- a) Mengetahui hukum-hukum shalat.
- b) Baik dalam bacaan Al-Quran dalam nada dan tajwid.
- c) Orang *wara'* (orang yang menghindari dari syubhat) dan bertaqwa (orang yang menjauhi dari yang diharamkan).
- d) Orang yang lebih tua
- e) Berakhlak baik.
- f) Seorang hakim atau pemimpin³³.

2) Mazhab Maliki

Menurut mazhab Maliki yang berhak menjadi imam masjid antara lain:

- a) Jika ada pemimpin maka dahulukan pemimpin atau wakil pemimpin jika tidak ada maka imam tetap masjid menjadi imam, jika tidak ada Pemilik rumah, jika disewakan maka yang berhak menjadi imam adalah orang yang menyewa rumah.
- b) Orang yang mengetahui hukum-hukum shalat.
- c) Orang yang paling bagus bacaan Al-Qur'an.
- d) Orang yang sering ibadah.

³³ *Ibid*, hal. 314-315

- e) Orang yang paling tinggi nasabnya.
 - f) Orang yang paling baik akhlaknya
 - g) Orang yang paling bagus pakaiannya menurut syariat (rapi, menutup aurat, wangi, tidak terkena najis)
 - h) Orang yang paling wara'³⁴
- 3) Mazhab Syafi'i
- Menurut mazhab Syafi'i yang berhak menjadi imam masjid yaitu:
- a) Sultan atau pemimpin yang berhak didahulukan menjadi imam masjid, meskipun orang lain lebih banyak hafalan Alquran, lebih bagus dalam bacaannya, lebih pintar dalam fiqh *wara'*. Tetap Sultan atau pemimpin daerah yang menjadi imam.
 - b) Imam tetap.
 - c) Orang yang pandai, lebih bagus dalam bacaan.
 - d) Orang yang adil.
 - e) Orang dewasa lebih berhak dari pada anak kecil.
 - f) Orang yang merdeka lebih berhak dari pada seorang budak³⁵.
- 4) Mazhab Hambali.

³⁴ *Ibid*, hal. 315-316

³⁵ *Ibid*, hal. 316-317

Menurut Imam Hambali yang berhak didahulukan menjadi imam masjid yaitu:

- a) Orang yang lebih bagus bacaannya dan lebih pandai.
- b) Orang yang bagus bacaannya dan ahli fiqh.
- c) Orang yang lebih panda dan mengetahui hukum-hukum shalat.
- d) Jika semua orang sama dalam bacaan dan fiqh maka orang yang lebih tua didahulukan.
- e) Orang yang paling bertaqwa dan paling *wara'*.
- f) Jika semua sama dan tidak ada maka jalan terakhir adalah diundi.³⁶

³⁶ Ibid, hal. 317-318

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Yang di mana penelitian ini bisa diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan, dan observasi secara langsung ke lapangan. Prosedur dalam mendefinisikan penelitian ini bisa melalui hasil data deskriptif bisa berbentuk ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Masalah kualitatif itu lebih umum dalam memiliki wilayah yang luas, variasi tingkatan yang kompleks akan tetapi masalah kualitatif berwilayah yang sempit dengan tingkatan variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan tak terbatas.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan suatu penemuan yang tidak bisa dicapai dengan prosedur statistik atau cara kuantitatif, penelitian kualitatif menggambarkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan³⁷. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln menyatakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada dalam

³⁷ Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.Ag, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 4

penelitian kualitatif³⁸. Maksud dari pengertian penelitian kualitatif suatu cara untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang mengedepankan proses interaksi komunikasi lebih dalam antar peneliti dan masalah yang sedang diteliti dengan memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian lapangan, studi kasus adalah suatu kajian yang merinci terkait latar, subjek, dokumentasi atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data secara langsung dengan mengambil anggota takmir Masjid Ulil Albab, guru tahsin, bidang pembinaan kaderisasi dan ketua Takmir Masjid Ulil Albab. Sebagai alasan peneliti untuk memilih penelitian ini bertujuan untuk mencari tau penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahsin dalam meningkatkan bacaan Alquran pemuda sebagai imam Masjid Ulil Albab.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, lokasi sangat penting untuk kita ketahui dalam mencari suatu permasalahan, dalam penelitian ini lokasi yang dipilih untuk mencari data penelitian terletak di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia di Universitas Islam Indonesia, Jln. Kaliurang KM. 14,5, desa Iodadi, kelurahan Umbul Martani, Kec. Ngemplak. Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55585

³⁸ *Ibid*, hal. 4

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Takmir Masjid Ulil Albab dan Guru Tahsin antara lain

1. Ustadzd Ahmad Luthfi sebagai Guru Tahsin Takmir Masjid Ulil Albab
2. Nabil Manggala Hamdi sebagai Ketua Takmir Masjid Ulil Albab
3. Moh. Wali Safar Hidayatulloh sebagai Bidang Pembinaan dan Kaderisasi Takmir Masjid Ulil Albab
4. Para anggota Takmir Masjid Ulil Albab

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam Teknik penentuan Informan penelitian ini,peneliti menggunakan purposive sampling. *Purposive Sampling* adalah suatu cara menentukan informan yang ditentukan dengan cara sengaja atas dasar kriteria dan ketentuan-ketentuan tertentu sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Otoatmodjo (2010) pengertian tentang *Purposive Sampling* adalah mengambil ilustrasi bersumber pada suatu pertimbangan tertentu semacam sifat-sifat populasi maupun identitas yang dikenal awalnya³⁹.

Dengan cara ini informan diperoleh dalam wawancara pertama kali yang bersangkutan dengan masalah penelitian adalah Ketua Takmir Masjid Ulil Albab, kemudian beberapa pihak yang bersangkutan dengan masalah penelitian ini seperti Guru Tahsin Takmir Masjid Ulil Albab, anggota

³⁹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Surposive dab Snowball Sampling", Jurnal Kajian, Penelitian dan Pendidikan Sejarah, vol. 6, no. 1, (juni 2021), hal. 34

Takmir Masjid Ulil Albab dan Bidang Kaderisasi dan Pembinaan Takmir Masjid Ulil Albab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Hal ini Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 metode, yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi

1. Observasi

Obervasi yaitu suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung. Peneliti akan datang ke lokasi penelitian dengan mengamati semua apa yang ada disana sesuai apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih untuk mencari tau informasi yang dibutuhkan. Wawancari ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai menjawab pertanyaan tersebut. Peneliti menggunakan wawancara berstruktur semua pertanyaan dan waktu sudah ditentukan oleh peneliti. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah disiapkan dan dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan biasanya tertulis sebelum melakukan penelitian.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data secara tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi berbentuk gambar seperti, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumentasi berbentuk karya seperti karya seni bisa berbentuk gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data bisa menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu kombinasi berbagai bentuk metode yang dipakai sebagai kajian yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi ada tiga macam yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber, triangulasi teknik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode saja yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber adalah suatu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai

sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan.

2. Triangulasi waktu adalah suatu pengambilan data dengan waktu yang berbeda. Peneliti mengambil data pertama dengan data yang lain di waktu yang berbeda supaya mendapatkan informasi yang berbeda karena ada perkembangan dalam.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis melacak dan mengatur catatan lapangan yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan sumber lain untuk peneliti melaporkan temuan mereka⁴⁰. Teknik analisis data dapat merupakan sebuah proses penyusunan, mengkategorikan, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik penulisan data menurut Meles, Huberman, Saldanan. Dengan analisis deskriptif kualitatif menganalisis data terdapat tiga langkah. Antara lain

1. Pemadatan Data/*Data Condensation*

Data Condensation yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sampai mendapatkan kesimpulan yang bisa disimpulkan dan diverifikasi⁴¹.

⁴⁰ Ardhana Januar, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (ttp.:Pradina Pustaka 2022) hal. 138

⁴¹ Vidya Yanti Utami, “Dinamika Modal Sosial Dalam Memperdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial dan Norma”, *Reformasi* Vol. 10, No. 1 (2020), hal. 36

Kondensasi data adalah Proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Dalam pemadatan data bisa menjadikan data lebih kuat, kondensasi data menghindari pengurangan data sebagai istilah karena itu melemah atau kalah dalam proses. Pemadatan data bukan sesuatu hal yang terpisah dari analisis tapi bagian dari analisis.

2. Penyajian Data/*Data Display*

Dalam penyajian data dilakukan untuk melihat Sebagian gambaran atau seluruh kegiatan aktivitas. Dalam sajian data di laporan akhir itu merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun secara sistematis dan memberikan kesimpulan di laporan akhir.

Setelah proses reduksi data akan dibuat dalam bentuk tulisan atau dengan bentuk yang lainya seperti grafik, table dan diagram supaya memudahkan pembaca dalam pemahaman penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi/*Drawing and Verifying Conclusions*

Dalam penarikan kesimpulan, dilakukan secara teru-menerus selama proses penelitian. Menarik kesimpulan merupakan hasil dari data-data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis secara baik. Kesimpulan penelitian merupakan hasil penelitian yang baru bisa berbentuk diskripsi atau gambaran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Etika Penelitian dan Keabsahan Data

Berawal dari masuk dalam organisasi Takmir Masjid Ulil Albab, peneliti tertarik untuk meneliti di Takmir Masjid Ulil Albab. Peneliti mulai resmi menjadi anggota takmir masjid⁴², dalam kepengurusan tersebut ada Divisi Pembinaan dan Kaderisasi yang mempunyai tugas untuk membina dan mengkader anggota takmir masjid pengurus yang lebih baik dan mempunyai karakteristik untuk mengembangkan diri.

Pada tahun 2019 ada pelatihan tahsin bagi calon imam masjid supaya bisa melatih bacaan Alquran yang sudah baik menjadi lebih baik dan yang kurang baik menjadi lebih baik, akan tetapi di tahun tersebut Divisi Pembinaan dan Kaderisasi hanya membekali kita uang saku untuk mencari guru tahsin. Dan kita anggota takmir masjid mencari sendiri guru tahsin dan belajar sendiri. Menurut pendapat Divisi Pembinaan dan kaderisasi bahwa cara tersebut sangat tidak efektif dilaksanakan oleh takmir masjid karena banyak nilai negative salah satunya, anggota takmir masjid tidak terkontrol waktunya karena memiliki tempat dan waktu yang berbeda, banyak yang izin ketika ada suatu kegiatan di masjid.

⁴² Peneliti mulai masuk TMUA tahun 16 September 2019

Divisi Pembinaan dan Kaderisasi membuat rencana baru ⁴³yaitu mendatangkan Guru Tahsin ke Masjid Ulil Albab untuk mengajarkan Tahsin dengan metode *Talaqqi* yang bertujuan untuk menyamakan kepada semua anggota takmir masjid. Akan tetapi pelatihan Tahsin hanya berlangsung satu bulan saja dan hanya bertemu 4x pertemuan, pada tanggal 21 Maret 2020 wabah covid 19 datang ke Indonesia sehingga kampus yang awalnya belajar tatap muka digantikan dengan dalam jaringan (daring), begitu juga semua kegiatan di Masjid Ulil Albab yang awalnya semua kegiatan di masjid *offline* menjadi *online*.

Pembelajaran tahsin sempat berjalan hanya 2 bulan saja Ketika pandemi, setelah itu pembelajaran tahsin tidak lagi berjalan karena tidak begitu efektif ketika belajar tahsin secara Daring (Dalam jaringan), pembelajaran Tahsin di Masjid Ulil Albab ⁴⁴ mulai dilaksanakan kembali. Etika yang dilakukan peneliti ⁴⁵yaitu peneliti menghubungi Ketua Takmir Masjid Ulil Albab meminta izin untuk melaksanakan penelitian di Takmir Masjid Ulil Albab, setelah mendapatkan izin beliau atas persetujuan mas Ahkamul Hakim selaku ketua Takmir Masjid Ulil Albab akhirnya peneliti mengajukan kepada prodi.

Selanjutnya, peneliti mulai mengambil data ke Masjid Ulil Albab, peneliti mulai melakukan observasi dan mewawancara dengan ketua takmir dan mengikuti pembelajaran tahsin di Masjid Ulil Albab. Hal

⁴³ Pembuatan rencana baru 24 Februari 2020

⁴⁴ Pembelajaran Tahsin dimulai lagi tahun 25 desember 2022

⁴⁵ Permintaan izin penelitian tahun 1 oktober 2022

yang dilakukan adalah mengamati bagaimana proses pembelajaran, peneliti terfokus dengan penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahsin.

Peneliti melakukan wawancara dengan Mas Nabel Manggala Hamdi ⁴⁶ selaku ketua Takmir Masjid Ulil Albab. Mas Nabel merupakan informan pertama dalam penelitian ini. Hal-hal yang ditanyakan yaitu syarat menjadi Imam Masjid Ulil Albab, peran ketua takmir dalam pembelajaran tahsin, sarana dan prasarana dalam pembelajaran tahsin, tolak ukur keberhasilan pembelajaran, dan proses pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara ⁴⁷ dengan Mas Wali Safar Hidayatullah, Mas Wali merupakan Kepala Divisi Pembinaan dan Kaderisasi di Masjid Ulil Albab, dalam hal ini mas Wali merupakan informan kedua dalam penelitian ini. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut yaitu waktu pembelajaran tahsin, tanggapan dari Divisi Pembinaan dan Kaderisasi terkait metode *Talaqqi*, kendala dalam pembelajaran tahsin, solusi terhadap kendala tersebut dan manfaat metode tahsin.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Ahmad Luthfi ⁴⁸ selaku guru tahsin di Masjid Ulil Albab, dimana beliau merupakan informan ketiga dalam penelitian ini. Hal-hal yang ditanyakan yaitu

⁴⁶ Wawancara dengan ketua Takmir tanggal 5 Februari 2023

⁴⁷ Wawancara dengan Divisi Pembinaan dan Kaderisasi tanggal 12 Februari 2023

⁴⁸ Wawancara dengan Guru Tahsin tanggal 16 Februari 2023

alasan memilih metode *Talaqqi*, faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam metode *Talaqqi*, penghambat dan pendukung dalam pembelajaran tahsin, kekurangan dan kelebihan di metode *Talaqqi*, tolak ukur keberhasilan, sejarah metode *Talaqqi*.

Peneliti melakukan wawancara dengan anggota takmir masjid⁴⁹ atau peserta didik tahsin di Masjid Ulil Albab, dimana mereka merupakan informan keempat. Hal-hal yang ditanyakan yaitu tanggapan metode *Talaqqi*, hal yang disukai dan tidak disukai terhadap metode *Talaqqi*, kendala, kesulitan, solusi, metode pembelajaran dan perubahan yang dialami.

Peneliti melakukan wawancara kali keduanya⁵⁰ kepada anggota takmir atau peserta didik untuk mengetahui perkembangan yang sudah dialami oleh mereka, apakah ada perubahan dari pembelajaran sebelumnya atau tidak. Hal-hal yang ditanyakan yaitu tanggapan metode *Talaqqi*, hal yang disukai dan tidak disukai terhadap metode *Talaqqi*, kendala, kesulitan, solusi, metode pembelajaran dan perubahan yang dialami.

Alhamdulillah dalam penelitian tersebut, peneliti mendapatkan respon yang sangat baik dari pihak organisasi, sehingga peneliti merasa sangat terbantu.

⁴⁹ Wawancara dengan anggota takmir tanggal 19 Februari 2023

⁵⁰ Ibid tanggal 22 Februari 2023

2. Setting Kancan Penelitian

Takmir Masjid Ulil Albab merupakan organisasi yang dibawah naungan Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI), yang di mana Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) menaungi lima (5) Lembaga dakwah yaitu Hawasi (Hafidz-Hafidzah Mahasiswa UII), UAM (UII Ayo Mengajar), Kodisia (Korps Dakwah Universitas Islam Indonesia), DHM (Dakwah Hijrah Mahasiswa), dan TMUA (Takmir Masjid Ulil Albab). Takmir Masjid Ulil Albab (TMUA) bergerak di bidang masjid kampus Universitas Islam Indonesia, yang di mana lembaga dakwah tersebut yang mengatur semua kegiatan di Masjid Ulil Albab, bukan sebagai tempat beribadah saja, akan tetapi Masjid Ulil Albab merupakan tempat dakwah dan pembinaan umat. Sebagaimana yang tertera dalam Visi Takmir Masjid Ulil Albab sendiri yaitu “Terwujudnya Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia sebagai pusat kegiatan ibadah, dakwah, dan pembinaan umat”. Selaian memiliki Visi, Takmir Masjid Ulil Albab juga mempunyai Misi untuk mewujudkan Visi tersebut. Misi Takmir Masjid Ulil Albab yaitu:

- a. Menjadikan Masjid Ulil Albab sebagai pusat kegiatan keislaman di lingkungan kampus Universitas Islam Indonesia.
- b. Menjalini Hubungan dengan pihak-pihak lain seperti lembaga dakwah fakultas atau lembaga dakwah yang dinaungi DPPAI

(Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam) menuju kesinergian dakwah Islamiyah di Universitas Islam Indonesia.

- c. Membangun dan memfasilitasi suatu system pembinaan umat yang mampu menghasilkan cendekiawan muslim yang berakhlakul karimah.

Selain visi dan misi, pasti ada tujuan yang hendak ingin dicapai oleh Takmir Masjid Ulil Albab yaitu “Memaksimalkan potensi Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam rangka men-syiarkan pemahaman ajaran Islam untuk dikaji, dihayati, dan diamankan oleh civitas akademika dan masyarakat.”

Selain itu Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia juga memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar yaitu:

3. Penerapan Metode Talaqqi

- a. Strategi guru mengajarkan ke peserta didik

Dalam penyampaian suatu materi, setiap orang memiliki strategi yang berbeda-beda, begitupun dengan guru tahsin di Masjid Ulil Albab.

”Di masjid ulil albab kan kita kumpul seperti halaqoh, nah kita ada buku panduannya, dan beliau menampilkannya ke proyektor, kita mempraktekan satu-satu dan itu harus benar-benar betul, meskipun salah terus itu tetap akan disuruh ulangin sampai benar-benar bisa.⁵¹Ya kalau disini kita diwali dengan membaca huruf hijaiyah satu persatu, kemudian nanti dilanjutkan dengan surat-surat pendek yang disetorkan

⁵¹ Bastyan Hibaturrahman di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

sama beliau, yaitu mulai dari satu huruf dan huruf disambung sampai ke ayat-ayat dalam Alquran⁵²”.

Dalam wawancara tersebut bisa kita simpulkan strategi yang dilakukan ustadz luthfi yaitu membuat memberikan materi terlebih dahulu melewati proyektor kemudian memberikan contoh kepada peserta didik dan memerintahkan untuk membaca satu persatu.

”Kita ada buku ajaran dari ustnya dan kita belajar dari situ, kita belajar satu huruf dulu setelah itu membaca satu kata atau satu kalimat⁵³. Kita disuruh membaca yang tertera di buku talaqqi kemudian disuruh membaca satu-satu.⁵⁴Dibagi berkelompok lalu disuruh baca satu persatu.⁵⁵”

Selain menggunakan proyektor ustadz Luthfi juga menggunakan buku sebagai acuan referensi pembelajaran di masjid Ulil Albab, mereka dibagi menjadi berkelompok supaya bisa sesuai dengan kemampuan peserta didik.

”Sangat lemah lembut, jadi apa yang beliau sampaikan tidak hanya sampai pikiran tapi juga sampai ke hati⁵⁶, Beliau memberikan materi, biasanya memberikan ½ materi kemudian beliau menyuruh kita membaca satu-persatu.⁵⁷ Disuruh membaca huruf per huruf dan langsung dikoreksi Dari satu huruf dulu kemudian gabungan huruf.⁵⁸ Guru mempersilahkan ke muridnya, ketika ada yang salah

⁵² Muhammad Rifqy di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁵³ Muhammad Ihtasul Kamal di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁵⁴ Al Asyraf Hibatullah Zahron di Umbul Martani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁵⁵ Asep Rizki Suhada Muharrom di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁵⁶ Syahrul Daeng Malewa di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023

⁵⁷ Muhammad Andi Muhajeng di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023

⁵⁸ Ibnu As'ad Rosyidin di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023

langsung dibenarkan dan dipraktikkan. Dan itu kalau belum benar tidak akan lanjut ke huruf berikutnya⁵⁹”

Dalam penelitian wawancara dengan anggota takmir Masjid Ulil Albab, kita bisa menyimpulkan bahwasanya strategi atau metode yang dilaksanakan oleh guru tahsin kepada peserta didik yaitu guru memberikan materi dan menjelaskan, kemudian membaca dengan baik dan benar, para peserta didik mendengarkan, memperhatikan guru supaya Panjang, pendek, dan *makhorijul khuruf* sama apa yang diucapkan guru, dan selanjutnya peserta didik akan mengucapkan apa yang seperti diucapkan oleh guru, satu persatu dan guru mengoreksi apa yang kurang dan apa yang salah dalam pengucapannya. Kesimpulan tersebut didukung dengan hasil observasi yang di mana peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran tahsin di Masjid Ulil Albab.

Adapun waktu yang dilaksanakan pembelajaran tahsin di Masjid Ulil Albab itu berbeda-beda, ada yang hari kamis dan ada yang hari selasa.

”Kalau jujur sebelumnya dari kita memang mengagendakan seminggu sekali, istilahnya padat gitu kan dan dari ketuanya menginginkan sesuatu yang begitu luar biasa jadi kita setiap harinya ada kendala rapat dan rapat jadi sehingga terkadang tahsin ini kita ada terjeda dengan sendirinya gitu gara-gara rapat ini sehingga di bulan-bulan awal. Sehingga musyawarah kerja pun sampai ditunda gitu karena ada rapat. dan kemarin sempat mau diadakan dua kali dalam satu minggu tapi karena satu kalinya lagi tuh berbenturan dengan suatu acara jadinya kita akan belajar lagi sehabis dari studi banding ini kita akan istiqomahkan setiap minggu lagi seperti. Insya Allah kalau

⁵⁹ Munawar Salim Jurnauziyah di Umbulmartai, Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023

untuk harinya menyesuaikan dengan teman-teman sebelumnya Kalau dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, jadi kurang lebih klasifikasinya adalah hari pertama itu adalah latihan Tahsin metode talaqqi bagi mereka mereka yang sudah terverifikasi untuk Imam Jadi jumlahnya kurang lebih kemarin ada 9 orang dan untuk hari yang selanjutnya itu adalah bagi mereka-mereka yang belum terverifikasi untuk menjadi imam Kenapa dibedakan, karena metode pembelajarannya itu beda dan untuk jadwalnya sendiri hari Selasa dan Kamis⁶⁰”

Dalam wawancara dengan Divisi Pembinaan dan Kaderisasi, kita bisa mengetahui bahwasanya sebelum pembelajaran tahsin sekarang, dulu pembelajaran tahsin dilaksanakan seminggu sekali saja, akan tetapi pada tahun sekarang tahsin dilaksanakan sebanyak seminggu duakali (2x), mereka dibagi menjadi dua (2) kelompok, yaitu kelompok pertama mereka yang sudah lolos menjadi Imam Masjid Ulil Albab yang berjumlah sembilan (9) orang, dan Kelompok Kedua mereka yang belum lolos menjadi Imam Masjid Ulil Albab yang berjumlah sepuluh (10) orang. Bagi kelompok pertama, tahsin dilaksanakan setiap hari Selasa dan kelompok kedua dilaksanakan setiap hari Kamis.

b. Tujuan diadakan Tahsin

Dalam suatu kegiatan atau acara pasti memiliki tujuan dan maskud suatu acara tersebut, begitu juga dengan mengadakan pelatihan pembelajaran tahsin di Masjid Ulil Albab ini. Tujuan merupakan sutau hal yang harus dicapai dalam menjalankan sutau kegiatan, tujuan juga bisa menjadi motivasi untuk melaksanakan

⁶⁰ Wali Safar Hidayatullah di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 12 Februari 2023

kegiatan tersebut dengan semaksimal mungkin, Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tahsin di Masjid Ulil Albab.

”Oke Baik terima kasih Mas Handi kalau untuk tujuan pelatihan Tahsin itu diadakan agar teman-teman belajar dan teman-teman takmir datang dari latar yang latar belakang yang berbeda ada yang datang dari pondok, Ada yang datang dari SMA negeri, nah sedangkan kita lihat dari lapangan takmir sendiri memiliki bahwa takmir ini memiliki kesempatan atau memiliki jadwal untuk menjadi muadzin dan imam di masjid ulil albab, maka dari itu dengan adanya pelatihan tahsin ini supaya bisa mewujudkan temen-temen yang tadinya itu belum bisa membaca Alquran jadi bisa membaca Alquran dengan benar, kemudian teman-teman yang bisa membaca Alquran dengan benar kemudia kita latih lagi agar teman-temab bisa murujaah lagi supaya agar lebih bagus dan lebih baik lagi bacaannya ketika menjadi Muadzin dan imam salat di Masjid Ulil Albab.⁶¹”

Dalam proses wawancara dengan ketua Takmir Masjid Ulil Albab, peneliti bertanya terkait tujuan dalam mengadakan pembelajaran tahsin di Masjid Ulil Albab. Bisa kita simpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwasanya tujuan diadakan pelatihat pembelajaran tahsin dengan maksud untuk memperbaiki bacaan para calon Imam Masjid Ulil Albab bagi yang belum baik dan benar menjadi baik dan benar, yang sudah baik dan benar menjadi lebih baik dan benar. Karena anggota Takmir Masjid Ulil Albab sendiri memiliki beberapa latar belakang yang berbeda-beda, tidak semua anggota Takmir Masjid Ulil Albab paham dan mengerti masalah agama Islam, banyak dari mereka berasal dari SMA biasa sehingga memerlukan pelatihan supaya mereka mengetahui. Jamaah Masjid

⁶¹ Nabel Manggala Hamdi di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 5 Februari 2023

Ulil Albab sendiri tidak hanya mahasiswa/I, karyawan, dosen, dan tenaga pendidik saja di Universitas Islam Indonesia, akan tetapi ada jamaah dari masyarakat umum bahkan ada juga jamaah dari luar Jogjakarta yang sedang berwisata atau *study tour* untuk mampir menjadi jamaah Masjid Ulil Albab. Dibalik itu semua anggota Takmir Masjid Ulil Albab juga memiliki tanggung jawab besar menjadi Imam dan Muadzin di Masjid Ulil Albab, maka dari itu pelatihan tahsin sangat dibutuhkan bagi anggota Takmir Masjid Ulil Albab untuk berlangsungnya kegiatan beribadah. Menjadi Imam dan Muadzin juga merupakan salah satu syiar kita sebagai umat Islam, karena bagi jamaah juga akan merasakan kenyamanan dan kekhusyuan jika para imam dan muadzin pelafalanya sangat baik dan benar. Dan juga menarik jamaah lain untuk mau shalat berjamaah di masjid karena pelafalanya Imam dan Muadzin sangat baik dan benar.

”Keinginan saya sendiri sangat besar gitu untuk menjadi imam di ulil khususnya bagi teman-teman juga tapi kan kendalanya belajar tahsin ini tidak mudah membutuhkan potensi yang lebih makanya mungkin masih agak kesulitan untuk mencetak atau mengkader teman-teman untuk menjadi imam yang baru, tapi harapannya kedepannya dengan kegiatan ini bisa benar-benar bisa mengkader calon-calon imam selajutnya⁶²”.

Menurut informan kedua, dari Divisi Pembinaan dan Kaderisasi memiliki tujuan untuk bisa menjadi Imam Masjid Di Ulil dan

⁶² Wali Safar Hidayatullah di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 12 Februari 2023

mencetak imam-imam muda selanjutnya, karena anggota takmir Masjid Ulil Albab tidak semua bisa menjadi imam.

c. Kendala dan Solusi Dalam Pembelajaran Tahsin

Dalam menjalankan suatu kegiatan, ada beberapa kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan, begitu juga dengan pembelajran tahsin memiliki beberapa kendala yang didapatkan

”Mungkin jadwal sendiri dan Kita juga ada yang namanya kegiatan SAFIR (Safari Imam Ramadhan) yaitu kegiatan terbesar di masjid Universitas Islam Indonesia dan kita juga kebingungan mau tetap diadakan tahsin ini atau tidak. Sebenarnya dari divisi pembinaan kaderisasi ingin melanjutkan lagi akan tetapi takut mengganggu waktunya, dan mengakibatkan capek, dari ust Lutfhi sendiri juga bilang bahwasanya dikembalikan kepada kita, mungkin akan dibawakan ke forum nanti.⁶³”

Dalam proses pelatihan pembelajaran tahsin di Masjid Ulil Albab terdapat kendala dalam kegiatan tersebut, kendala yang dialami dari Divisi Pembinaan Dan Kaderisasi seperti mengatur jadwal pembelajaran tersebut, setelah dilihat begitu banyak dan padat kegiatan di Masjid Ulil Albab, apalagi menjelang bulan Ramadhan, Masjid Ulil Albab memiliki agenda atau acara besar dalam satu bulan penuh, dan itu memerlukan koordinasi yang sangat besar, acara tersebut dilaksanakan selama bulan Ramadhan bahkan sebelum bulan Ramadhan acara tersebut sudah mulai, ditambahkan lagi kalau pengurus Masjid Ulil Albab semua masih berstatus

⁶³ *Ibid.*

mahasiswa/I aktif jenjang sarjana satu (1). Mereka memiliki banyak tugas di kampus yang membuat mereka capek.

Setiap permasalahan atau kendala memiliki solusi yang harus ditemukan, dari Divisi Pembinaan dan Kaderisasi memiliki solusi dalam permasalahan tersebut.

”Kita akan berkoordinasikan kepada ketua takmir dan OC mengenai jadwal-jadwal apa saja yang akan dilaksanakan minimal 1 minggu kedepan jadi ketika kita sudah tahu jadwalnya dan sudah ada hari yang tidak bertabrakan yang lain. Tapi ya balik lagi terkadang ya meskipun sudah tahu jadwal seminggu ke depan tapi masih ada yang namanya rapat-rapat dadakan gitu kan.”⁶⁴

Dalam wawancara dengan Divisi Pembinaan dan kaderisasi, solusi untuk masalah tersebut yaitu bagian dari Divisi Pembinaan dan Kaderisasi akan berkoordinasi dengan ketua OC (*Organizing Committee*) Safari Imam Ramadhan dan Ketua Takmir Masjid Ulil Albab untuk mencari hari dan tanggal yang kosong bisa di pagi, sore atau malam supaya tidak berbenturan dengan kegiatan lainnya.

Adapun kendala yang dialami peserta didik atau anggota Takmir Masjid Ulil Albab ketika proses pembelajaran tahsin.

”Tidak semua susah tapi ada beberapa huruf tertentu yang susah⁶⁵. Alhamdulillah sejauh ini tidak terlalu kesulitan untuk mempelajari tahsin, ada beberapa kesulitan yang dimana harus benar-bener apa yang diucapkan dan mulut kita harus benar-bener mengucapkan huruf.⁶⁶Menyesuaikan waktu, soalnya kita

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Bastyan Hibaturrahman di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁶⁶ Muhammad Rifqy di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

tahsin hari kamis bertepatan dengan kuliah jam 7 jadi banyak pikiran susah untuk fokusnya⁶⁷”.

Kendala yang mereka hadapi sangat berbeda-beda salah satunya kesulitan dalam mengatur waktu karena pembelajaran dimulai setelah sholat subuh dan ada beberapa peserta yang memiliki jadwal kuliah jam 7 pagi sehingga mereka kurang fokus dalam pembelajaran.

”Yang sulit bagi saya di *makhorijul khuruf* karena kalau tidak sering dilatih susah⁶⁸. Kadang saya merasa mengantuk, karena jadwal belajar itu pagi karena biasanya mahasiswa pagi itu buat tidur jadi agak mengantuk.⁶⁹ Ada beberapa materi yang susah dipelajari, yang dimana letak huruf yang susah seperti huruf yang tempatnya di atas kerongkongan.⁷⁰Sejauh ini tidak terlalu karena ustadznya memahami berbagai suku lidah, jadi ada beberapa huruf yang susah.⁷¹ada mas karena dulu belajar tidak terlalu diperhatikan, ketika di ulil ada beberapa yang salah jadi agak lama saya belajar disini karena sudah kebiasaan⁷²”.

Dalam wawancara dengan anggota Takmir Masjid Ulil Albab kita bisa menyimpulkan kalau mereka memiliki beberapa kendala atau masalah dalam proses pembelajaran tahsin antara lain:

- 1) Susah dalam pelafalan huruf *hija'iyah*
- 2) Waktu yang kurang tepat karena bertepatan dengan kuliah.

⁶⁷ Muhammad Ihtasul Kamal di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁶⁸ Al Asyraf Hibatullah Zahron di Umbul Martani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁶⁹ Asep Rizki Suhada Muharrom di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁷⁰ Syahrul Daeng Malewa di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023

⁷¹ Muhammad Andi Muhajeng di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023

⁷² Ibnu As'ad Rosyidin di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023

3) Mengantuk ketika sedang belajar karena teralalu pagi.

Mayoritas permasalahan setiap orang dalam pembelajaran tahsin yaitu susah dalam pelafalan huruf. Mungkin kebanyakan orang memiliki latar belakang yang berebda-beda, dan berasal dari suku yang berebda-beda, yang dimana kebiasaan pengucapan atau logat mereka masih terbawa ketika belajar tahsin. Apalagi pembelajaran mereka menggunakan metode talaqqi yang dimana metode tersebut sudah dibawakan sejak zaman dulu.

Dalam menyelesaikan masalah tersebut, mereka mencari solusi supaya bisa menyelesaikan masalah ini.

”Solusi dari saya mungkin menambah lagi jam pembelajaran tersebut dan banyak-banyak latihan⁷³. Mungkin bisa dijadwalkan ketika hari libur seperti itu, supaya kita lebih leluasa dalam belajar tahsin⁷⁴. Mungkin nanti bisa diadakan materi berupa visual mas, supaya lebih mempermudah mahasiswa untuk menangkap materi.⁷⁵ Memperbarui niat kita, dan istiqomah⁷⁶. Kita bisa mencari tempat yang lebih private supaya kita lebih bisa fokus dengan pelajaran, dan mengadakan pengeras suara⁷⁷. Sederhana tapi sulit mas yaitu membiasakan mas, ketika di kamar ketika di kosan ketika membaca alquran, soalnya kalau kita belajar ketika belajar tahsin saja percuma kalau tidak dibiaskan⁷⁸”.

⁷³ Bastyan Hibaturrahman di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁷⁴ Muhammad Rifqy di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁷⁵ Muhammad Ihlusul Kamal di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁷⁶ Al Asyraf Hibatullah Zahron di Umbul Martani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁷⁷ Asep Rizki Suhada Muharrom di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁷⁸ Syahrul Daeng Malewa di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023

Dalam wawancara dengan anggota Takmir Masjid Ulil Albab terakit solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut anatar lain:

- 1) Membuat materi secara visual supaya mudah dipahami.
- 2) Memperbarui niat dan istiqomah.
- 3) Mencari tempat yang private dan mengadakan pengeras suara.
- 4) Menambahkan waktu belajarnya.
- 5) Menjadwalkan di hari libur.
- 6) Sering-sering latihan dan membiasakan membaca dengan baik dan benar.

Mayoritas kesulitan atau kendala mereka yaitu susah dalam pelafalan huruf, maka dari itu solusi paling tepat itu di nomor terakhir yaitu sering-sering latihan dalam pelafalan huruf atau membaca huruf, sering belajar dalam membaca ayat suci Alquran, belajar tidak hanya di kelas saja tapi ketika di luar kelas itu biasakan membaca huruf dengan baik dan benar supaya terbiasa dalam pelafalanya. Dan hasil tersebut didukung oleh hasil observasi ketika proses belajar ada beberapa peserta didik disuruh untuk mengulang-ulang bacaannya karena salah dalam pengucapan.

4. Manfaat Pembelajaran Tahsin dalam Metode *Talaqqi*

Dalam suatu kegiatan atau pelatihan, memiliki manfaat yang bisa didapatkan, begitu juga dengan pelatihan pembelajaran tahsin di Masjid

Ulil Albab. Ada beberapa manfaat dalam penggunaan metode *Talaqqi* di pembelajaran tahsin.

”Jelas pasti ada yang namanya pembelajaran pasti ada manfaatnya. Jadi mereka bisa lebih tahu nih tentang bacaan Alquran mereka, mungkin ya Jujur Sebelumnya saya Itu waktu sebelum belajar Tahsin di ulil saya mengiranya bahwasanya bacaan saya ini benar semuanya sudah apalagi dulu saya sering waktu itu juara tartil dan sebagainya tapi ketika datang ke sini kaget gitu ternyata berantakan semua bacaannya gitu enggak ada, ya sedikit yang benar gitu namanya mungkin dari situ kita bisa sama-sama belajar untuk benar-benar menerapkan pembelajaran tahsin dengan benar. Jadi mereka yang pertama adalah lebih berhati-hati terhadap bacaannya jadi enggak sembarangan gitu jadi sebelumnya kata ust Luthfi sebelum tahu tahsin teman-teman bacaannya tidak terlalu diperhatikan ketika sudah bacaan mereka sangat berhati-hati karena kalau pelafalnya yang salah akan mengakibatkan makna yang berbeda.”⁷⁹”

Dalam wawancara dengan Divisi Pembinaan dan Kaderisasi terkait manfaat yang bisa didapatkan ketika belajar menggunakan metode *Talaqqi* yaitu mereka lebih mengetahui bagaimana cara membaca Alquran dengan baik dan benar, dalam pengalaman informan sendiri, sebelum belajar tahsin di ulil informan selalu ikut lomba tartil dan sebagainya, dan ketika belajar tahsin di ulil ternyata masih banyak bacaan Alquran yang salah dan masih banyak *Makhorijul khuruf* yang berantakan, jadi sebelum belajar tahsin mayoritas anggota takmir tidak terlalu memperhatikan bacaannya, sehingga ketika belajar tahsin di ulil mereka banyak kesulitan dalam pelafalannya. Mereka juga lebih berhati-hati dalam membaca Alquran, mereka merasa takut kalau salah

⁷⁹ Wali Safar Hidayatullah di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 12 Februari 2023

melafalkan huruf, karena itu bisa merubah makna dalam kandungan Alquran.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Dalam Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran tahsin, setiap metode pembelajaran memiliki faktor-faktor yang membuat metode tersebut berhasil atau gagal dalam proses pembelajaran, bahkan terdapat juga kelemahan dan kelebihan dalam metode pembelajaran. Terdapat beberapa faktor keberhasilan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahsin di Masjid Ulil Albab.

“Pertama, ketika guru mengucapkan murid memperhatikan panjang pendeknya, kaidahnya harus benar-benar memperhatikan, konsentrasi penuh dalam belajar, kedua mempraktekan apa yang diajarkan oleh guru setelah belajar di kelas, ketiga mengulang terus-menerus diluar jam waktu belajar, jadi setiap baca Alquran itu terus menerus mengulang lagi apa yang diajarkan dan itu hukumnya wajib supaya berhasil dalam pembelajaran *Talaqqi*, keempat ketaatan kepada guru, ketaatan dalam bentuk ketika guru membaca alquran seperti ini maka murid harus mengikuti apa yang diucapkan oleh guru, ketika ada koreksian dari guru ya diikuti⁸⁰”.

Dalam wawancara bersama informan ketiga yaitu ust Ahmad Luthfi selaku guru tahsin di Masjid Ulil Albab memberikan tanggapan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran tahsin dengan menerapkan metode *talaqqi* antara lain:

- a. Memperhatikan guru ketika menerangkan materi.
- b. Mempraktekan di luar jam pelajaran.

⁸⁰ Ahmad Luthfi di Umbulmrtani, Yogyakarta, tanggal 16 Februari 2023

- c. Sering mengulang-ulang pelajaran yang sudah diajarkan.
- d. Taat kepada guru.

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar tahsin, peserta didik harus mendengarkan apa yang guru jelaskan ketika proses pembelajaran, ketika guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar, apalagi dalam metode *Talaqqi* yang di mana peserta didik mengambil secara utuh dari panjang pendek huruf, *makhorijul khuruf* harus sesuai dengan guru dan tidak ada yang lebih dan kurang, jadi peserta didik harus benar-benar memperhatikan apa yang guru ajarkan supaya bisa mencotohkan dengan apa yang guru ajarkan. Tidak hanya mendengarkan dan memperhatikan guru dalam proses belajar saja, tapi dengan mengulang-ulang setiap hari itu bisa membantu dalam meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran tahsin, latihan di luar kelas merupakan proses belajar secara pribadi karena ketika di dalam kelas peserta didik sudah memahami dan mengamati bagaimana cara pengucapan yang baik dan benar dan sudah mengetahui letak kesalahan dan kekurangan waktu dikoreksi dengan guru, maka peserta didik tinggal mengulang-ulang terus dan mengasah terus kemampuannya di luar jam pembelajaran. Taat kepada guru juga merupakan kunci keberhasilan belajar peserta didik, taat disini yang mempunyai arti tidak membantah ketika dapat koreksi dari guru, tidak menyela ketika guru sedang mengajarkan, tidak memperhatikan guru ketika dalam proses pembelajaran. Peserta didik selalu memperhatikan guru, menerima

koreksi dari guru atas kekurangan dan kesalahan, mengikuti apa yang guru ajarkan, maka peserta didik akan mendapatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang menjadikan penyebab kegagalan dalam proses pembelajaran tahsin menggunakan metode *Talaqqi*.

”Tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan atau mengucapkan, tidak mempraktekan apa yang guru ajarkan, tidak taat kepada guru. dan tidak menerapkan diluar pembelajaran oleh guru. Kan ada juga murid seperti ini ketika guru mengucapkan terus muridnya juga mengucapkan sebenarnya itu salah dalam metode *Talaqqi*, yang seharusnya ketika guru mengucapkan murid memperhatikan terlebih dahulu guru mengucapkan dengan baik dan benar dan ketika sudah diberikan perintah silahkan baca baru boleh membaca⁸¹.”

Dalam wawancara dengan informan ketiga yaitu guru tahsin Masjid Ulil Albab, ustadz Ahmad Luthfi memberikan keterangan bahwasanya ada beberapa faktor yang menjadikan pembelajaran tahsin metode *Talaqqi* ini gagal antara lain.

- a. Peserta didik tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan atau mengucapkan.
- b. Peserta didik tidak mempraktikan apa yang guru ajarkan.
- c. Peserta didik tidak taat kepada guru.
- d. Dan peserta didik tidak menerapkan di luar pembelajaran.

Peserta didik akan merasakan kesulitan dalam menanggapi pembelajaran jika mereka tidak memperhatikan guru ketika

⁸¹ *Ibid.*

menjelaskan atau mengucapkan, karena mereka tidak akan mengetahui secara penuh bagaimana cara pengucapan huruf-huruf dengan baik dan benar, apakah sudah sesuai dengan guru ucapkan dari segi panjang pendek huruf, tata letak keluarnya huruf, gerakan mulut seperti ketika mengucapkan huruf itu sangat penting untuk berhasil dalam pembelajaran, peserta didik tidak akan terbiasa dengan tempat keluarnya huruf jika tidak dibiasakan atau sering dilatih dalam pengucapan huruf tersebut, peserta didik akan merasa kesulitan mengucapkan huruf “*Ha*” dan “*Kha*”, dua huruf tersebut hampir sangat mirip dan tempat keluar sangat berdekatan, peserta didik akan kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf tersebut kalau tidak dibiasakan atau dilatih setiap hari. Tidak taat kepada guru juga mempengaruhi keberhasilan dalam metode *Talaqqi*, ketika guru menjelaskan atau mengucapkan peserta didik belum diperintahkan untuk membaca akan tetapi peserta didik membaca apa yang guru ucapkan merupakan etika yang kurang pas dalam metode *Talaqqi*, yang di mana ketika guru menjelaskan atau mengucapkan peserta didik diam memperhatikan dan mendengarkan apa yang guru ucapkan, tidak mengucapkan sebelum diperintahkan oleh guru untuk mengucapkan, supaya peserta didik mengetahui seberapa panjang pendek huruf tersebut dan dimana tata letak keluarnya huruf tersebut. Jika peserta didik tidak taat kepada guru atau tidak terlalu memperhatikan guru, maka peserta didik tidak akan memahami dan mengerti apa yang guru ajarkan.

Dalam keberhasilan dan kegagalan dalam pembelajaran tahsin ada juga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam metode *Talaqqi*.

“Penghambat dalam pembelajaran Tahsin. Pertama, tidak komitmen dalam pembelajaran tahsin, jadi guru atau santri harus berkomitmen hadir dalam pembelajaran Tahsin. Kedua tidak memperhatikan guru Ketiga murid mengobrol sendiri atau main HP ketika guru menjelaskan. Pendukung. Pertama, selalu hadir dalam pembelajaran tahsin, Kedua taat dan memperhatikan guru⁸².”

Hasil wawancara dengan informan ketiga, adapun faktor-faktor yang menjadikan pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tahsin metode *Talaqqi*, faktor-faktor tersebut anatar lain:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Selalau hadir dalam pembelajaran tahsin
 - 2) Taat dan memperhatikan guru
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Tidak komitmen dalam pembelajaran tahsin baik guru atau peserta didik hadir dalam pembelajaran tahsin.
 - 2) Tidak memperhatikan guru
 - 3) Murid mengobrol sendiri atau main handphone ketika guru menjelaskan

Dalam wawancara tersebut faktor pendukung dan penghambat hampir sama dengan faktor keberhasilan dan kegagalan, hanya bertambah di komitmen dalam faktor pendukung, yang dimana kehadiran dan keistiqomahan dalam belajar tahsin itu sangat

⁸² *Ibid.*

dibutuhkan. Akan tetapi ketika observasi peneliti melihat bahwasanya anggota takmir ada beberapa orang yang tidak ikut dalam pembelajaran tahsin, itu bisa menjadi penghambat mereka untuk bisa memahami pembelajaran tahsin.

6. Kelebihan dan kekurangan di Metode *Talaqqi*

Pembelajaran tahsin memiliki banyak metode, di setiap metode terdapat kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan metode *Talaqqi* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan.

”Kelebihan sih banyak, karena guru itu langsung tahu kekurangan murid, dan guru bisa mengoreksi secara langsung kepada murid, dan murid langsung tahu mana kekurangannya dan bagaimana cara pengucapan yang benar, soalnya kan ada metode hanya murid saja yang membaca tanpa dengan gurunya dahulu, kalau *Talaqqi* itu berbeda, guru dulu membaca, murid memperhatikan kemudian membacakan. Sedangkan kalau kekurangan mungkin di waktunya sih, karena proses waktu lama sekali.⁸³”

Hasil wawancara dengan informan ketiga yaitu ustadz Ahmad Luthfi selaku guru tahsin Masjid Ulil Albab memberikan tanggapan terkait kelebihan dan kekurangan metode *Talaqqi* di pembelajaran tahsin.

a. Kelebihan Metode *Talaqqi*

Kelebihan menggunakan metode *Talaqqi* yaitu guru bisa secara langsung (*face to face*) kepada peserta didik untuk memperhatikan bagaimana peserta didik mengucapkan *khuruf-khuruf hijaiyah* tersebut, apakah sudah sempurna atau masih ada kurangnya, dan guru bisa secara langsung mengoreksi peserta didik jika pengucapan

⁸³ *Ibid.*

mereka kurang tepat bahkan ada yang salah, guru bisa secara langsung memperbaikinya. Dalam hal mempelajari ini hanya metode *Talaqqi* yang bisa secara intens kepada peserta didik, dalam metode lainya mungkin terdapat metode tersebut, akan tetapi metode *Talaqqi* lebih intens lagi atau lebih private lagi kepada peserta didik.

b. Kekurangan Metode *Talaqqi*

Kekurangan dalam metode *Talaqqi* di pembelajaran tahsin yaitu terdapat pada waktu pembelajaran, metode merupakan pembelajaran *face to face* dari guru dengan peserta didik, bisa disebut secara private dengan peserta didik, metode *Talaqqi* merupakan pembelajaran tahsin yang cara pengucapannya di awal oleh guru dan peserta didik diperintahkan untuk mendengar dan memperhatikan apa yang diucapkan oleh guru, peserta didik tidak boleh mengucapkan atau membaca Alquran sebelum ada perintah dari guru, setelah ada perintah dari guru, peserta baru boleh mengucapkan atau membaca Alquran satu persatu, tidak secara bersamaan karena guru tidak bisa mengoreksi secara keseluruhan jika semua murid membaca atau mengucapkan bersamaan.

7. Tolak Ukur Keberhasilan Metode *Talaqqi*

Tolak ukur keberhasilan metode *Talaqqi* dalam perubahan bacaan Alquran calon Imam Masjid Ulil Albab, Ustadzh Ahmad Luthfi

memiliki cara tersendiri untuk bisa mengetahui pembelajaran beliau berhasil atau tidak dalam metode *Talaqqi*.

“Yang saya rasakan ketika mereka membaca pertama kali itu cepat kemudian setelah belajar sama saya itu lebih lambat, lebih memperhatikan lagi bacaannya, lebih berhati-hati takut salah, kalau sama saja yang di awal yaitu baca cepat itu kurang berhasil.”⁸⁴

Dalam wawancara tersebut kita mengetahui bagaimana proses pembelajaran tahsin bisa berhasil atau tidak, yaitu dengan melihat bagaimana bacaan peserta didik pertama kali sebelum belajar tahsin, peserta didik pertama kali membaca Alquran itu cepat dan tidak memperhatikan panjang pendeknya, tata letak *Makhorijul khuruf* kurang tepat bahkan ada yang salah, kemudian belajar tashsin dengan metode *Talaqqi* bersama ustadz Ahmad Luthfi bacaan mereka mulai pelan-pelan dan memperhatikan bacaan mereka, panjang pendek diperhatikan, *Makhorijul khuruf* diperhatikan dan takut akan kesalahan pengucapan. Anggota Takmir Masjid Ulil Albab sebelum belajar tahsin, mereka lebih memperhatikan lagu atau nada bacaan dari pada *Makhorijul khuruf*, sedangkan ketika membaca Alquran yang paling diutamakan yaitu *Makhorijul khuruf*, karena kita membaca ayat Alquran dan salah dalam satu huruf atau harokat bisa merubah makna dalam kandungan ayat suci Alquran. Maka dari itu berhati-hati dalam membaca Alquran dan perhatikan tata cara pengucapan huruf-huruf dalam Alquran.

⁸⁴ *Ibid.*

8. Alasan Memilih Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahsin

Metode pembelajaran tahsin itu ada banyak sekali, yaitu Metode *Talaqqi*, Metode Yanbu'a, Metode Ummi, Metode Qiroati, Metode Iqro, Metode Tartil, dan lain-lain. di Takmir Masjid Ulil Albab sendiri memilih metode *Talaqqi* bukan hanya sekedar pilih saja, akan tetapi Masjid Ulil Albab sendiri memiliki alasan untuk memilih metode tersebut.

”Alasan yang pertama metode *Talaqqi* itu adalah metode yang diajarkan oleh malaikat jibril langsung kepada nabi Muhammad SAW, dalam bahasa dulu *Talaqqi* itu iqro. Yang kedua adalah *talaqqi* itu secara istilah itu mengambil sesuatu dari guru, murid mengambil atau menirukan persis apa yang guru ucapkan, karena yang namanya mengaji itu perlu landasan, bacaan quran itu dari mana, makanya ketika membaca quran nanti akan tahu itu membaca alquran dari sapa, oh ternyata si fulan belajar dari fulan ini, ternyata fulan ini belajar dari fulan ini seperti itu. Jadi menyambung belajar alquran itu sampai ke rasulullah, makanya membaca alquran guru dan murid itu harus sama, nanti guru bisa mengoreksi apakah bacaan murid ini sudah sama atau belum dengan guru jangan sampai ada yang beda dengan apa yang diajarkan. Pengucapannya sama, panjang pendeknya sama, kaidah-kaidahnya sama, jangan sampai berbeda. Jadi sistem *Talaqqi* itu seperti ini murid melihat kemudian menirukan kalau dalam *talaqqi* itu tidak boleh murid tidak memperhatikan guru supaya paham”⁸⁵.

Dalam wawancara tersebut peneliti bisa mengambil kesimpulan terkait alasan Takmir Masjid Ulil Albab antara lain:

- a. Metode *Talaqqi* merupakan metode yang diajarkan secara langsung oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw.

⁸⁵ *Ibid.*

- b. Metode *Talaqqi* dalam istilah mengambil sesuatu dari guru atau murid mengambil ilmu atau menirukan sesuatu dari guru.

Dalam pengertian di atas kita bisa menyimpulkan alasan Takmir Masjid Ulil Albab memilih metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahsin yaitu metode *Talaqqi* merupakan metode yang diajarkan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw ketika menerima wahyu pertama kali di Goa Hira, kemudian Nabi Muhammad saw menyampaikan wahyu kepada sahabat dengan menggunakan metode *Talaqqi*, para sahabat menyampaikan kepada para sahabat-sahabat, para sahabat-sahabat menyampaikan kepada para tabiin, samapai sekarang. Metode *Talaqqi* dalam istilah mengambil atau mencontoh guru secara keseluruhan, dari segi panjang pendek, gerak bibir dan tata letak keluarnya huruf, jadi namanya mengaji Alquran itu harus memiliki landasan atau sanad ilmu, bacaan Alquran yang diajarkan itu dari siapa dan sanadnya kesiapa, sanad dari si fulan dan si fulan belajar dari si fulan sehingga ke tabiin, para sahabat sehingga sampai kepada Nabi Muhammad saw. Maka kualitas, kuantitas dan kesucian ayat suci Alquran akan terjaga bacaannya, bacaan guru dan murid harus sama supaya terjaga kesucian Alquran. Metode *Talaqqi* sangat cocok digunakan oleh calon Imam Masjid Ulil Albab supaya ketika para imam masjid memimpin shalat bacaan mereka terjaga karena mempunyai sanad bacaan Alquran. Maka ketika para calon Imam Masjid Ulil Albab belajar tahsin dengan guru, jangan sampai ada yang berbeda denga napa yang diajarkan, dari

pengucapannya sama, panjang pendeknya sama, kaidah-kaidahnya sama, jangan sampai ada yang berbeda.

9. Sejarah Metode *Talaqqi*

Sebelum belajar metode tahsin peneliti mencari tahu tentang sejarah metode *Talaqqi*, metode *Talaqqi* itu berasal dari mana dan siapa penemu metode tersebut.

”Peraktek *Talaqqi* itu berasal dari Rasulullah kepada para sahabat, cara ngaji Rasulullah mengajarkan kepada para sahabat, karena malaikat Jibril mengajarkan Rasulullah pakai *talaqqi*, itu jadi turun temurun, yaitu dari Rasulullah, sahabat, tabiin, hingga sampai ke kita, kalau tidak tahu kita tidak akan pernah tahu bagaimana cara membacanya⁸⁶.”

Penjelasan dalam wawancara tersebut, kita bisa mengetahui bahwasanya metode *Talaqqi* sudah ada sejak Nabi Muhammad saw, bahkan sejak pertama kali wahyu turun ke bumi, yang dimana Malaikat Jibril mengajarkan kepada Nabi Muhammad saw firman Allah Swt dengan menggunakan metode *Talaqqi*, yaitu menuntun Nabi Muhammad saw, tidak dengan cara membaca tulisan tapi dengan mendengarkan bacaan kemudian mengikuti bacaan tersebut. Kemudian Nabi Muhammad saw mengajarkan kepada para sahabat dengan metode *Talaqqi* juga yaitu Nabi Muhammad membacakan terlebih dahulu wahyu Allah Swt, kemudian memerintahkan para sahabat mengucapkan atau membaca apa yang Rasulullah saw ucapkan, dan para sahabat menyampaikan wahyu Allah swt dengan metode *Talaqqi* kepada para

⁸⁶ *Ibid.*

tabiin, para sahabat membaca wahyu Allah Swt, para tabiin mendengarkan dan memperhatikan apa yang para sahabat bacakan, kemudian para tabiin mengikuti bacaan yang sudah dibacakan oleh para sahabat. Jadi turun temurun dari Rosul, sahabat, tabiin, dan sampai sekarang. Mungkin penjelasan tersebut suda pernah disinggung dalam wawancara sebelumnya oleh informan ketiga.

”Sanad itu bersandar ke guru-guru, kalau sanad *Talaqqi* otomatis ada sanadnya, kalau saya sanadnya adalah saya belajar dari Ust. Muhamad Abdul Aziz dan Ust Muhamad Abdul Aziz belajar dari Ust. Hartanto suryono belajar ke Yaman dengan Syekh Muhammad Yahya Juma’n dari Syaikh Ismail Abdul dari Syekh Shalahudin Ahmad bin Muhammad Isa dari Syekh Muhammad bin As-Sari.⁸⁷”

Berbicara sanad dalam belajar tahsin, guru tahsin Masjid Ulil Albab juga memiliki sanad metode *talaqqi*, dalam wawancara bersama Ustadz Ahmad Luthfi selaku guru tahsin di Masjid Ulil Albab, di dalam wawancara tersebut Ustadz Ahama Luthfi mengungkapkan bahwasanya beliau belajar dari Ustadz Muhamad Abdul Aziz, dan Ustadz Muhamad Abdul Aziz belajar dari Ustadz Hartanto Suryono, dan Ustadz Hartanto belajar dari Yaman yaitu Syekh Muhammad Yahya Juma’n dari Syaikh Ismail Abdul dari Syekh Shalahudin Ahmad bin Muhammad Isa dari Syekh Muhammad bin As-Sari.

10. Tanggapan Metode *Talaqqi* bagi Anggota TMUA

Ada beberapa tanggapan terkait metode *Talaqqi* bagi Anggota Takmr Masjid Ulil Albab.

⁸⁷ Bastyan Hibaturrahman di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

”Saya kira cukup membantu karena biasanya kita tidak mengenal metode, kalau dikampung saya biasanya hanya ngaji seperti biasa tidak memakai metode setelah itu lepas-lepas terus langsung masuk Qur'an, ternyata di sini ada metode seperti itu Nah itu cukup sangat membantu dalam bacaan.⁸⁸ Menurut saya metode *Talaqqi* lebih bagus dan lebih bisa menunjang untuk menginprof bacaannya supaya lebih baik lagi, karena kita bisa *face to face* kepada guru kita, ketika kita salah dalam bacaan akan bisa langsung ditegur oleh guru kita. itu merupakan salah satu keunggulan dalam metode tersebut⁸⁹. Menurut pandangan saya sangat baik apalagi itu *face to face* dengan guru, itu membuat saya lebih enak, ketika praktek bertalaqqi bersama ust itu bisa langsung dikoreksi⁹⁰. kalau dari saya sendiri jujur baru pertama kali belajar tahsin dengan metode Talaqqi, satu kata dari saya yaitu efektif karena dari nama saja itu talaqqi yang dimana ada keharusan antara murid sama guru harus sama bacaanya dan gerak mulutnya harus sama dengan apa yang dicontohkan oleh gurunya. Saya pikir dengan mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru akan terjaga bacaan Alquran⁹¹”

Beberapa pendapat dari anggota takmir masjid bahwasanya metode talaqqi sangat efektif karena bisa belajar secara langsung dengan sang guru atau *face to face* dan kemudian bisa di koreksi secara langsung dan dibenarkan ketika salah mengucapkan.

”Baik dari saya sendiri terkait metode *Talaqqi* di Masjid Ulil Albab sudah cukup efektif karena ada pembagian kelompok yaitu bagian yang sudah bisa dan belum bisa, otomatis ada perbedaan terkait materi tersebut.⁹² Tanggapan saya sangat bermanfaat sekali sebagai kita mahasiswa karena masih belajar Alquran yang dimana kita dikroscek secara langsung dengan ustadnya.⁹³ Terkait metode *Talaqqi* yang ada di takmir menurut saya efektif, bisa memahami dan mendalami dalam membaca dan menulis Alquran.⁹⁴ Menurut saya lumayan membantu karena membantu kita mengetahui

⁸⁸ Muhammad Rifqy di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁸⁹ Muhammad Ihlusal Kamal di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁹⁰ Al Asyraf Hibatullah Zahron di Umbul Martani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁹¹ Asep Rizki Suhada Muharrom di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 19 Februari 2023

⁹² Syahrul Daeng Malewa di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023

⁹³ Muhammad Andi Muhajeng di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023

⁹⁴ Ibnu As'ad Rosyidin di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023

*makhorijul khuruf*⁹⁵. Sangat baik karena syarat satu jadi imam itu harus bagus bacaanya, apalagi surat al-fatihah yang menjadi rukun shalat.⁹⁶

Tanggapan dari wawancara dengan anggota Takmir Masjid Ulil Albab sangat efektif dan sangat membantu dalam membantu meningkatkan dan memperbaiki bacaan Alquran mereka, mayoritas anggota takmir belum pernah belajar menggunakan metode *Talaqqi*, ada yang sudah pernah belajar tahsin akan tetapi tidak memakai metode *Talaqqi*, dan” bagi mereka ada perbedaan antara metode *Talaqqi* dan metode yang sebelumnya, seperti salah satu anggota takmir pernah belajar dengan metode yanbua ketika di SMA pesantrennya, yang di mana dia merasakan ada perbendaan dalam proses pembelajaran tersebut, sebelumnya dengan metode *Yanbu'a* dia tidak terlalu diperhatikan oleh guru tersebut karena dalam proses belajar itu membaca dengan bersama-sama, tidak satu persatu orang, tidak teralalu secara private, ada juga yang belum pernah belajar tahsin sama sekali, maka dari itu ketika belajar tahsin di Masjid Ulil Albab banyak bacaan yang salah yang sebelumnya dia anggap benar, mereka beranggap pembelajaran tahsin dengan menggunakan metode *Talaqqi* itu sangat membantu karena mereka bisa bertatap muka langsung atau satu persatu dengan guru tahsin, dan secara langsung dikoreksi ketika salah dalam

⁹⁵Munawar Salim Jurnauziyah di Umbulmartai, Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2023.

⁹⁶ *Ibid.*

ucapan atau bacaan yang salah, dan langsung dibenarkan sampai benar-benar sama dengan guru tersebut. Itu sebabnya mereka menganggap pembelajaran tahsin dengan metode *Talaqqi* sangat efektif dan tepat karena mengambil secara langsung dari guru dan terjaga bacaan mereka.

11. Masjid Ulil Albab

a. Syarat menjadi Imam Masjid Ulil Albab.

Menjadi seorang imam masjid tidak boleh sembarangan orang, mereka harus lulus dari syarat dan ketentuan, karena menjadi seorang pemimpin itu pintar dan menguasai bidang tersebut, apalagi menjadi pemimpin shalat, yang akan dijadikan panutan dalam beribadah umat Islam. Menjadi Imam Masjid Ulil Albab juga ada syarat dan ketentuannya, tidak bisa semua orang bisa menjadi imam masjid tersebut.

“Untuk pertanyaan tersebut biasanya Imam kita ini kan udah terkenal dengan suaranya yang bagus kemudian juga kadang itu juga terkenal beberapa orang menyebutnya dilama-lamain gitu kan jadi memang itu udah menjadi ciri khas kami, untuk mempertahankan ciri khas tersebut gitu kan kita biasanya ada syaratnya mungkin seperti untuk tajwid dan *makhorijul khuruf* itu memang benar-benar harus diperhatikan sekali kemudian diutamakan Anggota Takmir Masjid Ulil Albab.⁹⁷”

Dalam wawancara tersebut kita bisa mengetahui menjadi Imam Masjid Ulil Albab tidak mudah, Adapun syarat menjadi Imam Masjid Ulil Albab antara lain:

- 1) Memperhatikan Tajwid.

⁹⁷ Nabel Manggala Hamdi di Umbulmartani, Yogyakarta, tanggal 12 Februari 2023

- 2) Memperhatikan *Makhorijul khuruf*.
- 3) Diutamakan anggota Takmir Masjid Ulil Albab.

Menjadi imam masjid harus benar-benar memperhatikan bacaan tajwidnya, ketika menjadi imam masjid tidak memperhatikan bacaan tajwidnya jamaah merasa tidak nyaman karena bacaan imam kurang tepat dan masih ada yang salah-salah seperti Panjang pendek tidak terlalu diperhatikan, tidak hanya tajwid saja akan tetapi *makhorijul khuruf* juga perlu diperhatikan oleh imam masjid, bagaimana tempat keluarnya huruf itu juga perlu diperhatikan, jangan sampai menjadi imam masjid salah dalam membaca huruf hijaiyah, yang awalnya ingin membaca huruf “*Kho*” menjadi “*ha*” dan huruf “*dho*” menjadi “*dzha*” atau sebaliknya, karena salah dalam menyebut huruf akan merubah makna dalam kandungan Alquran, dan syarat selanjutnya adalah diutamakan anggota Takmir Masjid Ulil Albab, selain mendapatkan amanah dari Universitas Islam Indonesia, takmir masjid juga yang sudah merawat, menjaga segala urusan beribadah di masjid, dan juga tinggal masjid. Dan hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti, peneliti melihat dan mendengar para imam ketika shalat bacaan mereka terasa enak untuk didengar dan rata-rata imam masjid tersebut masih mahasiswa.

b. Syarat Menjadi Takmir Masjid Ulil Albab

Takmir Masjid Ulil Albab merupakan suatu organisasi kampus bahkan merupakan lembaga dakwah yang berorientasi menyebarkan agama Islam yang bertempat di Masjid Kampus, Adapun syarat yang harus dimiliki untuk menjadi Takmir Masjid Ulil Albab.

“kalau syarat mutlak menjadi takmir hanya diperuntukkan bagi mahasiswa sarjana dari semua kalangan jurusan dan kemudian juga itu yang paling penting di tahun pertama ataupun tahun kedua jadi maksimal itu mendaftar ketika boleh mendaftar ketika semester 1 atau semester 3, dan untuk syarat-syarat lainnya seperti membaca alquran dengan baik dan benar kemudian harus memahami ilmu agama itu kan Insya Allah bisa kita latih dan Belajar disini, jadi bahkan kita pun juga bisa dibilang enggak semuanya itu kan udah alim, tidak semua anak takmir itu paham agama, Jadi kita terima itu bukan karena kita orang baik tapi karena kita ingin menjadi orang baik. Jadi yang kita perhatikan itu lebih ke komitmen para takmir ini dipribadinya masing-masing agar mereka bisa menumbuhkan dan meningkatkan komitmen untuk menjadi berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi⁹⁸.”

Dalam wawancara dengan informan pertama terkait syarat menjadi Takmir Masjid Ulil Albab antara lain:

- 1) Mahasiswa aktif S1/D3/D4 semua jurusan di Universitas Islam Indonesia.
- 2) Tahun pertama dan kedua di akademik.
- 3) Berkomitmen dan loyalitas tinggi dalam menjalankan tugas.
- 4) Bisa tinggal di asrama masjid.
- 5) Bersedia menjadi pembelajar.
- 6) Sanggup mengikuti kegiatan, pelatihan, serta pembinaan.

⁹⁸ *Ibid.*

Menjadi Takmir Masjid Ulil Albab tidak harus memahami agama, dan pandai agama, akan tetapi menjadi Takmir Masjid Ulil Albab itu harus memiliki komitmen dan loyalitas yang tinggi, itu yang paling penting dalam menjadi takmir masjid, terakut paham agama dan pandai membaca Alquran itu bisa dilatih ketika sudah menjadi Takmir Masjid Ulil Albab, karena tidak semua Anggota Takmir Masjid Ulil Albab sekarang pandai terhadap agama dan Pandai membaca Alquran, semua anggota takmir masjid memiliki komitmen dan loyalitas yang tinggi sehingga bisa belajar menjadi orang yang baik, tujuan masuk takmir yaitu menjadi orang baik dan ingin berkumpul dengan orang-orang baik.

c. Sumber Daya Manusia di Takmir Masjid Ulil Albab.

Dalam kepengurusan suatu organisasi atau lembaga harus memiliki sumber daya manusia yang menggerakkan kepengurusan tersebut, begitu juga dengan Takmir Masjid Ulil Albab memiliki sumber daya manusia.

”Ok baik mas Handi, kalau untuk SDM (sumber daya Manusia) berbeda dengan masjid kampus lainnya, di masjid ulil albab ini ada keistimewaan yang dimana para mahasiswa ini memiliki pemegang kekuasaan penuh dalam pengurus harian masjid jadi SDM atau sumber daya manusia kita yang pertama ini dari mahasiswa program sarjana jadi itu yang kita utamakan. Kalau periode yang sekarang ada 36 orang putra dan putri. secara kuantitas putra ada 19 orang yang mudah itu ada 19 sedangkan sisanya itu putri. Kalau semester itu kita ada 4 tingkatan, dari tahun pertama, tahun kedua dan tahun keempat, kalau semester

paling akhir semester 8, dan yang berjuang di semester akhir masih ada. Semester anak takmir itu beragam.⁹⁹”

Dalam wawancara tersebut, sumber daya manusia di Takmir Masjid Ulil Albab semua mahasiswa/mahasiswi aktif Universitas Islam Indonesia jejang S1, dan di Takmir Masjid Ulil Albab terdapat 4 tingkatan, tingkatan pertama bagi mereka yang berada di semester 1 dan 2, tingkatan kedua bagi mereka yang semester 3 dan 4, tingkatan ketiga bagi mereka yang semester 5 dan 6, dan tingkatan keempat bagi mereka yang semester 7 dan 8. Akan tetapi di Takmir Masjid Ulil Albab hanya mewajibkan sampai tingkatan ketiga saja, sedangkan tingkatan keempat tidak diwajibkan karena supaya bisa fokus di magang atau tugas akhir. Untuk tahun periode sekarang jumlah anggota Takmir Masjid ada 36 orang yang terdiri dari 19 putra dan 17 putri.

Berikut struktur pengurus Takmir Masjid Ulil Albab periode 1444-1445 H

Terlampir

⁹⁹ *Ibid.*

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Talaqqi* di Pelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Sebagai Imam Masjid Ulil Albab

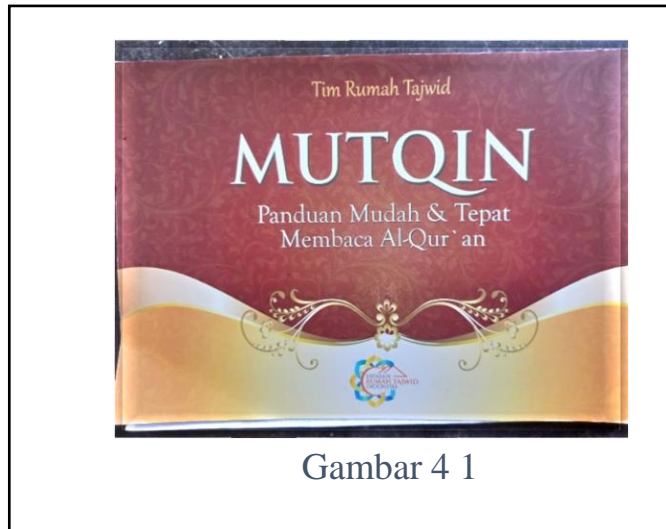
Takmir Masjid Ulil Albab memilih menggunakan metode *Talaqqi*, dalam penerapan metode *Talaqqi*, Takmir Masjid Ulil Albab menerapkan beberapa hal terkait penggunaan metode *Talaqqi*, dari segi materi dan langkah-langkah pembelajaran.

a. Materi Metode *Talaqqi*.

Materi pembelajaran di Takmir Masjid Ulil Albab memiliki buku sebagai pedoman mereka dalam belajar tahsin, buku tersebut mereka beli dari Rumah Tajwid dan nama buku tersebut "Mutqin panduan mudah & tepat membaca Al-Qur'an.

Dalam buku panduan *Talaqqi* sendiri tidak ada karena metode tersebut diajarkan secara lisan, maka dari itu dalam pembelajaran tahsin menggunakan buku Mutqin yang disusun oleh Tim Rumah Tajwid dan diterbitkan oleh Yayasan Rumah Tajwid Indonesia bertempat di Jl. Jeruk III No. 112 Depok Jaya, Pancoran Mas Depok, Jawa Barat. Ketua Yayasan tersebut adalah Ustadz Hartanto Suryono. Buku tersebut merupakan rekomendasi dari Ustadz Luthfi sendiri, karena beliau belajar Al-qur'an dengan menggunakan buku tersebut. Dan beliau mendapatkan metode *Talaqqi* dari Ust. Muhamad Abdul Aziz dan Ust Muhamad Abdul Aziz belajar dari Ust. Hartanto suryono belajar ke Yaman dengan Syekh Muhammad

Yahya Juma'n dari Syaikh Ismail Abdul dari Syekh Shalahudin Ahmad bin Muhammad Isa dari Syekh Muhammad bin As-Sari.



Gambar 4 1

Dalam Mutqin akan menjelaskan huruf-huruf hijaiya, tanda waqof, bacaan mad, nun sukun, dan lain-lain. meskipun anggota Takmir Masjid Ulil Albab sudah pernah belajar hal semacam itu bahkan ada yang sudah hafal Alquran 30 juz tetap belajar dari awal lagi, karena belajar tahsin itu tidak memperkenalkan huruf lagi akan tetapi membenarkan bacaan huruf tersebut. Mungkin dulu mereka belajar Al-Qur'an tidak terlalu memperhatikan bacaan tersebut, dulu belajar Al-Qur'an hanya sekedar tahu saja hukum bacaan tersebut akan tetapi tidak tahu cara yang benar-benar mengucapkan atau membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hasil tersebut didukung dengan observasi peneliti ketika ikut serta dalam pembelajaran tahsin, bahwasanya beberapa anggota takmir sudah hafal Al-Qur'an akan tetapi bacaan mereka masih ada beberapa yang salah menurut

Ustadz Ahmad Luthfi, materi setiap kelompok berbeda-beda, meskipun sudah dibagi oleh Divisi Pembinaan dan Kaderisasi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang sudah lolos menjadi imam dan kelompok yang belum lolos menjadi imam, mereka tidak sama dalam halaman pembelajaran, tergantung bacaan dan kemampuan peserta didik sampai mana tingkatan bacaan mereka, ada yang masih huruf hijaiyah, huruf berharokat, memanjakan harokat, hamzah washol, mad, dan masih banyak lagi. Dalam materi tersebut tentu para peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena sudah terbawa dari daerah masing-masing, kebiasaan membaca, dan logat dalam suku, itu merupakan salah satu kendala yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran tahsin, alhamdulillahnya Ustadz Luthfi sangat memahami dengan karakter mereka masing-masing, maka dari itu beliau sangat sabar dalam memperbaiki bacaan mereka, dengan tidak mengurangi kualitas bacaan Alquran.

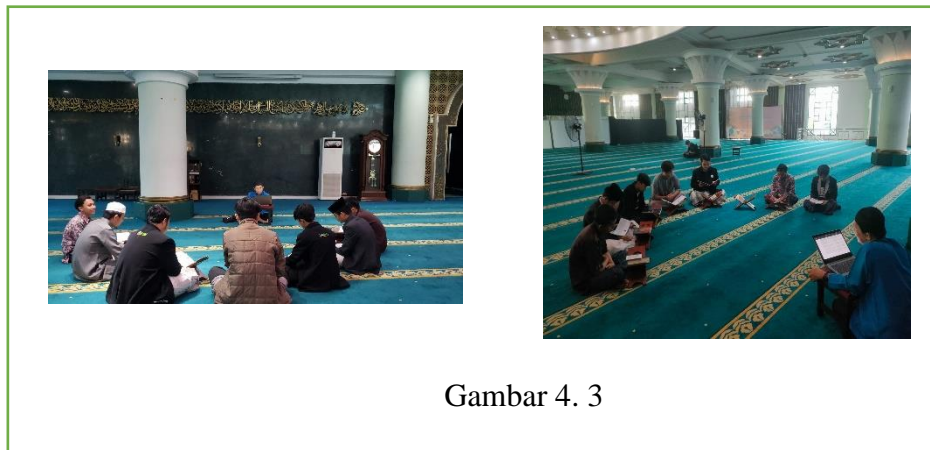
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Talaqqi*

Dalam penerapan metode *Talaqqi*, terdapat langkah-langkah pembelajaram metode *Talaqqi* di Takmir Masjid Ulil Albab antara lain:

- 1) Anggota Takmir Masjid Ulil Albab dibagi menjadi 2 kelompok. kelompok A dan kelompok B.

- 2) Untuk kelompok A pembelajaran tahsin dilaksanakan hari selasa pagi.
- 3) Untuk kelompok B pembelajaran tahsin dilaksanakan hari kamis pagi.
- 4) Guru membuka pembelajaran dengan bersama-sama membaca surat al-fatihah.
- 5) Guru akan menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan dan peserta didik diperintahkan untuk memperhatikan guru.
- 6) Guru memberikan contoh bacaan yang benar, guru membacakan sebanyak 3x, dan peserta didik diperhatikan mengamati dan memperhatikan apa yang guru bacakan.
- 7) Peserta didik diperintahkan membaca atau mengucapkan apa yang guru bacakan satu persatu.
- 8) Guru memperbaiki, mengoreksi, memberikan saran kepada peserta didik dengan kekurangan dan kesalahan masing-masing.
- 9) Guru meriview ulang pembelajaran dan membaca bersama-sama terkait bacaan yang sudah dipelajari dengan bertujuan mengingatkan kembali materi tersebut.
- 10) Guru menyampaikan motivasi terkait belajar membaca Alquran dan menutup pembelajaran.

Dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik akan merasa diperhatikan lebih bacaannya dengan sang guru, dan lebih mengetahui terkait kesalahan-kesalahan dalam bacaan mereka, akan tetapi namanya suatu proses pembelajaran pasti ada kendala dalam hal tersebut. Ketika proses pembelajaran, Ustadz Luthfi sedang membacakan atau memberikan contoh kepada peserta didik, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan, ada yang sedang main handphone dan ada juga yang mengantuk dalam kelas pembelajaran, sehingga peserta didik yang tidak terlalu memperhatikan bacaan ustadz tidak bisa mempraktikkan apa yang ustadz bacakan sehingga dia tertinggal dalam materi dengan peserta didik yang lainnya, itu merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti.



Gambar 4. 3

2. Hasil Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahsin Bagi Imam Masjid Ulil Albab

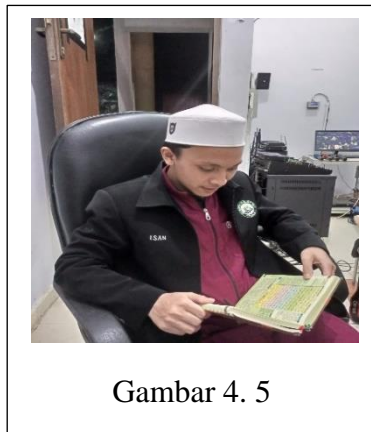
Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan perubahan yang dialami oleh anggota Takmir Masjid Ulil Albab yang khususnya bagi calon imam masjid. Perubahan mereka bisa mereka rasakan seperti, membaca Al-Qur'an lebih pelan-pelan, lebih berhati-hati, lebih mengetahui hukum-hukum bacaan, dan masih banyak hal lain. Ada peserta didik yang dulu merasa benar bacaannya karena sudah pernah belajar membaca Al-Qur'an, setelah belajar tahsin masih banyak *makhorijul khuruf* yang salah, banyak anggota takmir yang belum pernah belajar tahsin ketika belajar tahsin di masjid ulil albab merasakan banyak perubahannya, karena awalnya mereka belajar membaca Al-Qur'an hanya sekedar membaca saja, tidak terlalu memperhatikan tajwidnya, hukumnya, *makhorijul khuruf*, mereka hanya belajar yang penting mengetahui cara baca saja, tidak terlalu memperdalam suatu bacaan tersebut. Maka dari itu pertama kali belajar tahsin mereka merasakan susah dalam hal pengucapan huruf karena keterbiasaan mereka yang tidak membaca dengan benar dan betul. Pembahasan tersebut diperkuat dengan hasil observasi dari peneliti bahwasanya para imam masjid bacaan mereka sudah terverifikasi dari segi tajwid, *makhorijul khuruf*, dan nada yang mereka bacakan terasa enak untuk didengar, tidak banyak dari mereka menjadi qori tilawah ketika ada kegiatan di Universitas Islam Indonesia seperti wisuda, seminar, bahkan pernikahan yang dilaksanakan di Auditorium.

Para anggota Takmir Masjid Ulil Albab juga memiliki kegiatan di luar pembelajaran tahsin yaitu halaqoh setelah subuh, dalam kegiatan tersebut mereka mempraktikkan apa yang mereka pelajari ketika tahsin, mereka membuat lingkaran dan membaca Al-Qur'an bersama-sama, perubahan yang mereka alami sebelum belajar tahsin, bacaan mereka tidak serasi atau berbeda-beda, ada yang bacaannya teralalu cepat, ada yang seharusnya dibaca pendek menjadi panjang, yang seharusnya panjang dibaca pendek, dan masih banyak lagi. Itu semua karena mereka terlalu mementingkan nada atau lagu dalam bacaannya, padahal yang harus diperhatikan terlebih dahulu yaitu tajwid dan *makhorijul khuruf*, setelah belajar tahsin bacaan mereka berubah menjadi pelan dan berhati-hati, yang awalnya memperhatikan lagu atau nada saja sekarang lebih memperhatikan tajwid dan *makhorijul khuruf*.

Sebelum menjadi Imam Masjid Ulil Albab, mereka mendapatkan seleksi terlebih dahulu, karena tidak semua anggota takmir bisa menjadi imam, menjadi Imam Masjid Ulil Albab harus memiliki Syarat tertentu, yang pertama, bacaan Alquran dengan baik dan benar, orang dewasa, imam tetap (anggota TMUA), mengetahui fiqh ibadah. Syarat tersebut didukung oleh madzhab Syafii yaitu syarat menjadi imam antara lain pertama, Sultan atau pemimpin yang berhak didahulukan menjadi imam masjid, meskipun orang lain lebih banyak hafalan Alquran, lebih bagus dalam bacaannya, lebih pintar dalam fiqh *wara'*. Tetap Sultan atau pemimpin daerah yang menjadi imam. Kedua, Imam tetap. Ketiga, orang

yang pandai, lebih bagus dalam bacaan. Keempat, orang yang adil. Kelima, orang dewasa lebih berhak dari pada anak kecil. Keenam, orang yang merdeka lebih berhak dari pada seorang budak. Maka dari itu Masjid Ulil Albab tidak main-main dalam pemilihan seorang imam Masjid, karena imam merupakan pemimpin umat Islam dalam beribadah kepada Allah Swt, yang dijadikan contoh dan diikuti setiap gerakannya.

Para imam yang sudah lulus menjadi imam masjid, sebelum menjadi imam mereka akan murojaah terlebih dahulu, membaca dan mengingat kembali pelajaran yang sudah pernah pelajari.



Murojaah merupakan suatu kegiatan untuk mengingat atau meriview lagi bacaan atau pelajaran yang sudah pernah dipelajari, selain untuk mengingat bacaan, murojaah juga merupakan persiapan untuk menjadi imam masjid, karena menjadi imam masjid harus siap dalam mental dan fisik, karena menjadi seorang imam shalat berbeda rasanya dari pada mejadi jamaah, hafalan dan kosentrasi perlu dimiliki, tidak

banyak seorang imam lupa dalam bacaan dan lupa dalam jumlah rakaat shalat karena kurang dalam perisapannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam pelajaran tahsin untuk meningkatkan bacaan Alquran Imam Masjid Ulil Albab, Adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Penerapan metode *Talaqqi* di pelajaran tahsin di Masjid Ulil Albab yaitu:
 - a. Anggota Takmir Masjid Ulil Albab dibagi menjadi 2 kelompok. kelompok A Selasa pagi dan kelompok B Kamis pagi
 - b. Guru membuka pembelajaran dengan bersama-sama membaca surat al-fatihah.
 - c. Guru akan menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan dan peserta didik diperintahkan untuk memperhatikan guru.
 - d. Guru memberikan contoh bacaan yang benar, guru membacakan sebanyak 3x, dan peserta didik diperhatikan mengamati dan memperhatikan apa yang guru bacakan. Kemudian diperintahkan untuk membaca satu persatu
 - e. Guru memperbaiki, mengoreksi, memberikan saran kepada peserta didik dengan kekurangan dan kesalahan masing-masing.
 - f. Guru menyampaikan motivasi terkait belajar membaca Alquran dan menutup pembelajaran
2. Hasil penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahsin bagi Imam Masjid Ulil Albab yaitu para imam atau calon imam dalam membaca Al-quran bahkan menjadi imam, mereka sangat berhati-hati karena sebelum belajar tahsin mereka membaca Alquran hanya memperhatikan

nada atau lagu saja, ketika sudah belajar tahsin bacaan mereka lebih berhati-hati, dan ketika menjadi imam bacaan mereka menjadi pelan-pelan dengan penuh kehati-hatian. Peneliti menyimpulkan bahwasanya metode *Talaqqi* yang diajarkan kepada Anggota Takmir Masjid Ulil Albab sangat efektif karena membantu dalam bacaan mereka ketika menjadi imam masjid.

B. Saran

1. Bagi Takmir Masjid Ulil Albab

Diharapkan bagi Takmir Masjid Ulil Albab tetap melaksanakan kegiatan pelatihan tahsin secara rutin seminggu lebih dari sekali pertemuan perkelompok, supaya peserta didik tidak terlalu lama jarak pertemuan satu dengan yang lainnya, karena ketika peserta didik tidak bisa masuk sekali saja itu akan ketinggalan jauh dengan teman-teman yang sering masuk. Dan diharapkan kepada Takmir Masjid Ulil Albab ketika bulan Ramadhan diusahakan semua imam sholat dari Takmir sendiri supaya hasil dari pembelajaran Tahsin lebih melekat.

2. Bagi Guru

Semoga guru diberikan istiqomah dalam mengajar, dan lebih bersabar ketika menghadapi peserta didik yang susah membaca Alquran.

3. Bagi Peserta Didik

Semoga lebih giat serta rajin dalam setiap kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga karya peneliti menjadi rujukan serta informasi dan diharapkan dapat menjadi karya ini lebih baik dan bisa diterapkan pada sebuah populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Makrifatu Nur, dkk, “*Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-quran*”. Islamic Education, vol. 2, no. 2. 2022
- Al-Dausary, Mahmud, *Keutamaan al-quran*, e-book Islam alukah Dikutip dari https://www.alukah.net/books/files/book_11580/bookfile/keutamaan.pdf tanggal 4 Januari 2023
- Al-Juzairi, Abdurahaman , *Fiqh empat Mazhab*, Jakarta: Pustaka al-kautsar Jilid II. 2022
- Anugrah, Ermy Rahdianita, Skripsi : “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Pada Santri di Pondok Pesntren Aisyah Samawa Kabupaten Sumbawa Besar”. (Jakarta : Institut Ilmu Al-quran (IIQ) 2022)
- Asy-Syahida, Salma Ndhifa dan A. Mujahid Rasyid. “*Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran*”. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4, No. 2. 2020
- Az-Zuhairi, Wahbah, *Fiqh Islam Wa Adillatuha*, Cet. 6 Jakarta:Darul Fikir. 2016
- Departemen Agama RI, *Alquran Perkata, Tajwid warna Robbni*, (Jakarta Selatan: PT. Surya Prisma Sinergi. 2016)
- Fadli, Muhammad dkk. *Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran di Rumah Qur'an Al- Muhajirin Bogor*. Bogor: ttp.:Jl.KH.Sholeh Iskandar KM. 02. 2020

- Hidayatullah, Agus Hidayatulloh, dkk. *Alwasim Al-quran tajwid kode transliterasi per kata terjemah per kata* Bekasi:Cipta Bagus Segara, 2013
- Januar, Ardhana, *Metode Penelitian Kualitatif*. (ttp.:Pradina Pustaka, 2022)
- Lyoni, Lio, Skripsi : “*Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam*”. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020)
- Mawarni, Endah Setiyaning dkk. “*Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Kelas 3 di SD Negeri Kembang Sari Kecamatan Alian*”. Jurnal. Kebuman. SHEs: Conference Series Vol. 5. No. 2. 2022
- Rizalludin, Azis. “*Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin, dan Tahfidz Al-quran*”. Jurnal Khazanah Pendidikan, vol. 1, no. 1. 2019
- Rosyid, Abdu Rahmat, dkk, “*Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Jurnal edukasi Islam Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2. 2020
- Saraan, Adinda. Skripsi : “*Analisis Pembelajaran Tahsin Al-qur’an Dengan Metode Talaqqi Di Yayasan Semesta Mengaji*”. (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022)
- Shalekhah,Siti Maghfiratul. Skripsi : “*Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dantri Melalui Metode Talaqqi Di Madrasah Diniyah Darul Qudus, Takeran, Magetan*”.(Ponorogo ; Institut Agama Islam Negeri, 2022)

- Sidiq, Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 20219
- Sumakiyah. Skripsi. “*Pengenalan Makhoriul Huruf Hijaiyah Melalui Metode Talaqqi Pada Kelas VII (Studi di SMPIT Hidayatut Taktakan Kota Serang)*” (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2022)
- Tim Alquran Terjemah, 2014, Al-Ikhlash, Jakarta: Samad
- Umami, Halida. Skripsi. “*Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-quran di Kuttub Al-Fatih Griya Shanta Malang*”.(Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2022)
- Utami, Vidya Yanti, “*Dinamika Modal Sosial Dalam Memperdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial dan Norma*”, *Reformasi* Vol. 10, No. 1 (2020)
- Zumarnis, Alfir. Skripsi. “*Analisis Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-quran (Studi di SMP Al-wutsqo Taman Sijaga)*”. (Banten : Universitas Islam Sultan Maulana hasanuddin. 2022)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Struktur Penguru Takmir Masjid Ulil Albab

JABATAN	NAMA	NIM	JURUSAN
Ketua Takmir	Nabiel Manggala Hamdi	20512025	Prodi Arsitektur IP
Sekretaris 1	Muhammad Ihlasul Kamal	21511131	Prodi Teknik (Teknik Sipil)
Sekretaris 2	Adilla Marwa Nisrina	22320275	Prodi Psikologi
Bendahara 1	Nurafni	20421026	Prodi Hukum (Hukum Keluarga Islam/Ahwal Syakhshiyah)
Bendahara 2	Munawar Salim Jarnauziyah	22421078	Prodi Hukum (Hukum Keluarga Islam/Ahwal Syakhshiyah)
Kepala Divisi Syiar	Bastyan Hibaturrahman	20511205	Prodi Teknik (Teknik Sipil)
Staf Divisi	Dian Rahma Nisa	21422007	Prodi Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)

	Muhammad Ardan H.	22421083	Prodi Hukum (Hukum Keluarga Islam/Ahwal Syakhshiyah)
	Widya Sa'diyah	20614022	Prodi Pendidikan (Pendidikan Kimia)
	Syahrul D Malewa	18421188	Prodi Hukum (Hukum Keluarga Islam/Ahwal Syakhshiyah)
Kepala Divisi Ibadah	Mochammad Rival Mustaba S	22421089	Prodi Hukum (Hukum Keluarga Islam/Ahwal Syakhshiyah) IP
Staf Divisi	Ahmad Aldhi	22422018	Prodi Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)
	Muhammad Fadhli Abdillah	22422063	Prodi Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)
	Putri Septiani Khairunnisa	21322009	Prodi Pendidikan (Pendidikan Bahasa Inggris)

	Faatihah Putri Feby N	19422138	Prodi Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)
Kepala Divisi Pekad	Moh. Wali Shafar Hidayatullah	20213014	Prodi Ekonomi (Ekonomi Pembangunan)
Staf Divisi	Amirudin	19323224	Prodi Hubungan Internasional
	Siti Apipah Restu Maulida	19614046	Prodi Pendidikan (Pendidikan Kimia)
	Shabira Arda Gholiyah	19611070	Prodi Statistika
	Ida Mulyani	19614020	Prodi Pendidikan (Pendidikan Kimia)
Kepala Divisi Relasi Publik	Andi Muhajeng Nur Rafli	21511206	Prodi Teknik (Teknik Sipil) IP
Staf Divisi	Elisa Siti Maesaroh	21513140	Prodi Teknik (Teknik Lingkungan)
	Eka Febriana Putri	22320341	Prodi Psikologi

	Zahran Al Asyraf Hibatullah	22423146	Prodi Ekonomi Islam
Kepala Divisi Sarpras	Ibnu As'ad Rosyidin	20422171	Prodi Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)
Staf Divisi	Regita Safitri Wulandari	20323246	Prodi Hubungan Internasional
	Arpikah	22422069	Prodi Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)
	Abdullah	22320248	Prodi Psikologi
	Sa'ban Gilang Ramadan	22422032	Prodi Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)
Kepala Divisi Simpro	Isan	21422112	Prodi Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)
Staf Divisi	Dwi Yanawati	22611061	Prodi Statistika
	Asep Rizki Suhada Muharom	22320247	Prodi Psikologi

	Rifqy Muhammad Ramadhan	21421069	Prodi Hukum (Hukum Keluarga Islam/Ahwal Syakhshiyah) IP
	Irma Nur Fatimah	20512148	Prodi Arsitektur
	Firdaosiah	21611149	Prodi Statistika
	Ashfa Suqya Zamzama	21320322	Prodi Psikologi

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Instrument wawancara

Fokus	Narasumber	Jabatan	Pertanyaan Wawancara
Efektivitas penerapan Metode <i>Talaqqi</i> di pelajaran Tahsin dalam meningkatkan pembacaan Alquran calon Imam Masjid Ulil Albab	Ust. Amad Luthfi	Guru Tahsin	<ol style="list-style-type: none">1. Apa alasan utama memilih metode <i>Talaqqi</i> dalam pembelajaran tahsin?2. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan metode <i>Talaqqi</i> untuk memperbaiki bacaan Alquran bagi calon imam masjid?3. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan dalam penerapan metode <i>talaqqi</i> untuk memperbaiki bacaan alquran bagi calon imam masjid?4. Apa saja penghambat dan pendukung dalam penerapan metode <i>Talaqqi</i> di pembelajaran tahsin?

			<p>5. Apa saja kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan metode <i>Talaqqi</i> dipembelajaran tahsin?</p> <p>6. Bagaimana cara ust untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam perubahan bacaan Alquran?</p> <p>7. Apakah metode tersebut sangat efektif dalam meningkatkan bacaan alquran bagi calon imam Masjid Ulil Albab?</p>
	<p>Nabiel Manggala Hamdi</p>	<p>Ketua Takmir</p>	<p>1. Apa syarat menjadi imam masjid ulil albab?</p> <p>2. Apa peran anda sebagai ketua Takmir Masjid Ulil Albab untuk mendukung kebijakan pembelajaran tahsin?</p> <p>3. Apa saja sarana dan prasarana takmir masjid untuk peseta didik dalam pembelajaran tahsin?</p>

			<p>4. Bagaimana tolak ukur anda untuk mengetahui layak atau tidaknya menjadi imam Masjid Ulil Albab?</p> <p>5. Apa tujuan anda untuk diadakan pembelajaran tahsin?</p> <p>6. Bagaimana kegiatan pembelajaran tahsin dengan metode <i>Talaqqi</i>?</p>
	<p>Wali Safar Hidayatullah</p>	<p>Bagian Divisi Pembinaan dan Kaderisasi</p>	<p>1. Bagaimana respon anda sebagai Divisi Pembinaan dan Kaderisasi dengan penerapan metode <i>Talaqqi</i> dipembelajaran tahsin?</p> <p>2. Apakah sering diadakan pelatihan tahsin?</p> <p>3. Kapan saja dilaksanakan pelatihan tahsin?</p> <p>4. Sejauh mana keinginan anda untuk peserta bisa meningkat bacaan Alquran supaya bisa jadi calon imam?</p>

		<p>5. Bagaimana menurut anda terkait penerapan metode <i>Talaqqi</i> untuk meningkatkan bacaan Alquran bagi calon imam masjid?</p> <p>6. Kendala/hambatan apa saja yang dihadapi Ketika akan memberikan pelatihan tahsin?</p> <p>7. Bagaimana solusi anda untuk mengatasi masalah dalam mengatasi hambatan atau kendala tersebut?</p> <p>8. Apakah ada manfaat bagi calon imam dalam pelaksanaan metode <i>Talaqqi</i> dipembelajaran tahsin?</p> <p>9. Apa saja efek dari metode <i>Talaqqi</i> dipembelajaran tahsin bagi calon imam?</p> <p>10. Apakah ada kegiatan lain di luar pelatihan tahsin untuk bisa meningkatkan bacaan Alquran bagi calon imam?</p>
--	--	--

	<p>Anggota Takmir</p>	<p>Peserta Didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan anda mengenai metode <i>Talaqqi</i> dalam pembelajaran tahsin? 2. Apa yang anda sukai dalam metode <i>Talaqqi</i> dipembelajaran tahsin? 3. Apa yang anda tidak sukai dalam metode <i>Talaqqi</i> dipembelajaran tahsin? 4. Apakah anda bisa memahami apa yang guru ajarkan kepada anda? 5. Apa saja menurut anda kendala dari segi sarana prasarana sebagai pendukung metode <i>Talaqqi</i> dipembelajaran tahsin? 6. Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut? 7. Apa saja yang membuat anda kesulitan dalam pembelajaran tahsin?
--	---------------------------	----------------------	--

			<p>8. Apakah anda pernah belajar tahsin sebelum di takmir masjid? jika sudah pernah apa perbedaan pembelajaran tahsin yang dulu dengan sekarang?</p> <p>9. Apa yang anda rasakan setelah proses pembelajaran tahsin?</p> <p>10. Apakah pembelajaran tahsin menggunakan metode <i>Talaqqi</i> sangat mudah untuk bisa dipahami?</p> <p>11. Bagaimana ustadz mengajarkan tahsin dengan metode <i>Talaqqi</i> kepada anda?</p> <p>12. Apakah ada perbedaan dalam bacaan Alquran anda sebelum dan sesudah belajar tahsin? Apa saja perbedaan tersebut?</p> <p>13. Metode <i>Talaqqi</i> itu berasal dari mana dan siapa penemu metode <i>Talaqqi</i>?</p>
--	--	--	---

			14. Apakah ada sanad dalam metode <i>Talaqqi</i> ?
--	--	--	--

B. Instrument Observasi

Aspek	Pertanyaan
Kondisi Masjid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan pelatihan yang ada di Masjid Ulil Albab 2. Siapa saja yang menjadi SDM di Masjid Ulil Albab 3. Apa visi, misi, dan tujuan takmir masjid ulil albab 4. Apa syarat menjadi Takmir Masjid Ulil Albab
Kondisi Anggota Takmir Masjid Ulil Albab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah anggota Takmir Masjid Ulil Albab 2. Semester berapa semua Takmir Masjid Ulil Albab

Lampiran 3

Lampiran Observasi

Fasilitas Takmir Masjid Ulil Albab

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Meja Guru	1	Digunakan untuk meletakkan barang-barang guru
2	Meja	8	Digunakan untuk meletakkan barang peserta didik
3	Buku	8	Sebagai buku pedoman belajar tahsin
4	Proyektor	1	Untuk menampilkan materi pembelajaran

Lampiran wawancara

Wawancara pertama

A. Identitas wawancara

1. Nama Informan : Nabel Manggala Hamdi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Ketua Takmir

B. Waktu dan tempat wawancara

1. Waktu : 5 Februari 2023
2. Tempat : Masjid Ulil Albab

C. Keterangan

1. T : Tanya (*Inteview*)
2. J : Jawab (Informan)
3. II : Informan pertama

No		Wawancara	Teman
1	T	Pertanyaan pertamanya kegiatan pelatihan apa aja sih yang	Kegiatan
2		ada di masjid terutama buat para takmir?	Pelatihan di

3	J	Baik terima kasih mas handi atas pertanyaanya. Pertama	Masjid Ulil
4		pelatihan apa saja yang ada di masjid ulil albab Terutama	(I1, L, B1-16)
5		untuk takmirnya ya, untuk teman-teman pelatihannya ada	
6		pelatihan yahsin, tahfidz dan juga ada pelatihan imam dan	
7		adzan.jadi keempat itu pelatihan yang saling bersinergi	
8		antara satu sama lain untuk bisa menghasilkan dan	
9		memiliki standarisasi agar suara-suara yang dihasilkan	
10		oleh para imam dan oleh para adzan itu sesuai dengan	
11		tajwidnya, sesuai dengan tahsinya, dan juga dengan adanya	
12		tahfidz bisa meningkatkan hafalan para calon-calon imam	
13		di masjid Ulil Albab dan juga selain keempat pelatihan itu	
14		kita juga ada pelatihan public spaeaking dan juga ada	
15		pelatihan yang masih direncanakan yaitu pelatihan khotib	
16		buat kedepannya.	
17		Apa tujuan pelatihan Tahsin apa hanya untuk memperbaiki	
18		bacaan saja atau sama untuk meningkatkan bacaan buat	Tujuan
19	T	calon imam?	pembelajaran
20		Oke Baik terima kasih Mas Handi kalau untuk tujuan	Tahsin (I1, L,
21		pelatihan Tahsin itu diadakan agar teman-teman belajar	B17-35)
22	J	dan teman-teman takmir datang dari latar yang latar	
23		belakang yang berbeda ada yang datang dari pondok, Ada	
24		yang datang dari SMA negeri, nah sedangkan kita lihat dari	
25		lapangan takmir sendiri memiliki bahwa takmir ini	
26		memiliki kesempatan atau memiliki jadwal untuk menjadi	
27		muadzin dan imam di masjid ulil albab, maka dari itu	
28		dengan adanya pelatihan tahsin ini supaya bisa	
29		mewujudkan temen-temen yang tadinya itu belum bisa	
30		membaca Alquran jadi bisa membaca Alquran dengan	
31		benar, kemudian teman-teman yang bisa membaca alquran	
32		dengan benar kemudia kita latih lagi agar teman-temab	
33		bisa murujaah lagi supaya agar lebih bagus dan lebih baik	

34		lagi bacaannya ketika menjadi Muadzin dan imam salat di	Sumber Daya
35		masjid ulil albab.	Manusi di
36		Siapa saja yang menjadi SDM?	TMUA (I1, L,
37		Ok baik mas Handi, kalau untuk SDM (sumber daya	B36-43)
38	T	Manusia) berbeda dengan masjid kampus lainnya, di	
39	J	masjid ulil albab ini ada keistimewaan yang dimana para	
40		mahasiswa ini memiliki pemegang kekuasaan penuh	
41		dalam pengurus harian masjid jadi SDM atau sumber daya	
42		manusia kita yang pertama ini dari mahasiswa program	
43		sarjana jadi itu yang kita utamakan,	
44		Apa saja visi misi takmir masjid ulil albab sendiri?	
45		Ok untuk visi misi dan tujuan, kalau visi sendiri	
46	T	terwujudnya masjid ulil albab UII sebagai pusat kegiatan	
47	J	ibadah, dakwah dan pembinaan umat, kalau misi takmir	
48		ulil pertama sebagai pusat kegiatan keislaman di	
49		lingkungan kampus, kemudian yang kedua bersinergi	
50		dengan lembaga dakwah kampus lainnya seperti lembaga	
51		dakwah fakultas atau lembaga dakwah yang dinaungi	
52		DPPAI, yang ketiga pembinaan umat memiliki tujuan agar	
53		kita bisa memfasilitasi pembinaan umat supaya menjadi	
54		pendidikan muslim yang berakhlakul kariman.	Visi Misi
55		Apa saja syarat bisa menjadi takmir masjid?apakah yang	TMUA (I1, L,
56		harus memahami agama?	B44-54)
57	T	kalau syarat mutlak menjadi takmir hanya diperuntukkan	
58		bagi mahasiswa sarjana dari semua kalangan jurusan dan	
59	J	kemudian juga itu yang paling penting di tahun pertama	
60		ataupun tahun kedua jadi maksimal itu mendaftar ketika	
61		boleh mendaftar ketika semester 1 atau semester 3, dan	
62		untuk syarat-syarat lainnya seperti membaca alquran	
63		dengan baik dan benar kemudian harus memahami ilmu	Syarat Menjadi
64		agama itu kan Insya Allah bisa kita latih dan Belajar disini,	Takmir

65		jadi bahkan kita pun juga bisa dibilang enggak semuanya	(II, L, B56-73)
66		itu kan udah alim, tidak semua anak takmir itu paham	
67		agama, Jadi kita terima itu bukan karena kita orang baik	
68		tapi karena kita ingin menjadi orang baik. Jadi yang kita	
69		perhatikan itu lebih ke komitmen para takmir ini	
70		dipribadinya masing-masing agar mereka bisa	
71		menumbuhkan dan meningkatkan komitmen untuk	
72		menjadi berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.	
73		Berapa jumlah anggota takmir untuk periode ini?	
74		Kalau periode yang sekarang ada 36 orang putra dan	
75	T	putri. secara kuantitas putra ada 19 orang yang mudah itu	
76	J	ada 19 sedangkan sisanya itu putri.	
77		Yang menjadi anggota takmir semester berapa?	
78		Kalau semester itu kita ada 4 tingkatan, dari tahun pertama,	
79	T	tahun kedua dan tahun keempat, kalau semester paling	
80		akhir semester 8, dan yang berjuang di semester akhir	Jumlah
81	J	masih ada. Semester anak takmir itu beragam.	Anggota
82			TMUA (II, L,
83			B74-77)
84			

Wawancara kedua

A. Identitas wawancara

1. Nama Informan : Nabel Manggala Hamdi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Ketua Takmir

B. Waktu dan tempat wawancara

1. Waktu : 12 Februari 2023
2. Tempat : Masjid Ulil Albab

C. Keterangan

1. T : Tanya (*Inteviuw*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I1 : Informan pertama

No		Wawancara	Teman
1	T	Apa saja syarat menjadi imam masjid Ulil Albab?	Syarat Imam
2	J	Untuk pertanyaan tersebut biasanya Imam kita ini kan	Masjid Ulil
3		udah terkenal dengan suaranya yang bagus kemudian	(I1, L, B1-
4		juga kadang itu juga terkenal beberapa orang	10)
5		menyebutnya dilama-lamain gitu kan jadi memang itu	
6		udah menjadi ciri khas Kami, untuk mempertahankan	
7		ciri khas tersebut gitu kan kita biasanya ada syaratnya	
8		mungkin seperti untuk tajwid dan <i>makhorijul khuruf</i> itu	
9		memang benar-benar harus diperhatikan sekali	
10		kemudia diutamakan Anggota Takmir Masjid Ulil	
11		Albab.	
12	T	Apa peran anda sebagai ketua takmir untuk me	
13		mohonndukung kebijakan pembelajaran tahsin?	
14	J	Mungkin kalau dari saya itu lebih menekankan aja	
15		kepada teman-teman takmir gitu kan agar kalau bisa	
16		diadakan 1 minggu lebih Tahsin lebih dari satu kali	Peran Ketua
17		karena kan mengingat bahwa menjadi imam salat di	Takmir
18		masjid itu kan membutuhkan 5 kali sehari Tapi	dalam
19		sayangnya latihan kita cuman kadang cuman biasanya	pembelajaran
20		seminggu sekali bahkan dua minggu sekali sangat	

21		disayangkan sekali gitu karena apalagi mengingat	Tahsin (I1,
22		jamaah ini tidak hanya dari kalangan UII saja kadang	L, B11-22)
23		itu hampir setiap harinya itu ada tamu yang dari luar	
24		kota.	
25	T	Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan takmir	
26		masjid untuk mendukung kegiatan tahsin?	
27	J	Kalau dari sarana dan penasarannya Saya mungkin lebih ke	
28		fasilitasnya bagi teman-teman. mengingat sejarahnya	
29		dulu kan teman-teman keluar masjid untuk mencari	
30		guru buat latihan tahsin yang agak memakan waktu,	
31		memakan transportasi juga gitu kan dan Alhamdulillah	
32		saat ini sekarang kita menyediakan tempat untuk guru	
33		datang ke masjid dan kami memiliki buku pedoman jadi	Sarana dan
34		teman-teman mungkin di luar jam pelajaran atau di luar	Prasarana
35		jam belajar bersama guru bisa belajar secara mandiri.	(I1, L, B24-
36	T	Bagaimana tolak ukur untuk mengetahui layak atau	34)
37		tidak menjadi imam masjid?	
38	J	Kalau untuk yang ini biasanya kita mengadakan	
39		semacam tes gitu kan di seluruh Putra takmir masjid ulil	Tolak ukur
40		albab akan di tes oleh yang mampu memiliki	(I1, L, B34-
41		pengetahuan dan kemampuan sebelumnya oleh	42)
42		alumni, supaya kita mengetahui apakah mereka layak	
43		atau tidak menjadi imam masjid ulil albab.	
44	T	Bagaimana kegiatan pembelajaran tahsin dengan	
45		metode talaqqi?	
46	J	Kalau untuk itu alhamdulillah berjalan dengan baik	
47		karena talqqi ini menggunakan metode yang sangat	
48		efektif sekali dan alhamdulillah teman-teman ini kan	Proses
49		sering sekali memiliki permasalahan yang tidak sama,	Pembelajaran
50		semoga dengan metode ini bisa menyelesaikan	(I1, L, B43-
51		masalah-masalah yang berbeda-beda.	51)

Wawancara ketiga

A. Identitas wawancara

1. Nama Informan : Wali Safar Hidayatullah
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Divisi Pembinaan dan Kaderisasi

B. Waktu dan tempat wawancara

1. Waktu : 12 Februari 2023
2. Tempat : Masjid Ulil Albab

C. Keterangan

1. T : Tanya (*Inteviuw*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I2 : Informan kedua

No		Wawancara	Teman
1	T	Bagaimana respon anda sebagai divisi pembinaan dan	
2		kaderisasi terhadap penerapan metode talaqqi dalam	
3		pembelajaran tahsin?	
4	J	Izin menjawab nggih mas handi metode talaqqi sangat	
5		bermanfaat ya bagi calon-calon imam masjid ulil albab	
6		karena Setiap orang yang masuk takmir tidak semua	
7		berkebutuhan untuk menjadi imam jadi harapannya dengan	
8		adanya pembelajaran yang dia lakukannya setiap satu	
9		minggu sekali harapannya selanjutnya memang benar-benar	
10		bisa untuk menghasilkan calon imam besar.	
11	T	Apakah sering diadakan pelatihan tahsin?	
12	J	Kalau jujur sebelumnya dari kita memang mengagendakan	
13		seminggu sekali, istilahnya padat gitu kan dan dari ketuanya	Waktu
14		menginginkan sesuatu yang begitu luar biasa jadi kita setiap	pembelajar
15		harinya ada kendala rapat dan rapat jadi sehingga terkadang	an tahsin
16		tahsin ini kita ada terjeda dengan sendirinya gitu gara-gara	(I2, L, B11-
17		rapat ini sehingga di bulan-bulan awal. Sehingga	34)
18		musyawarah kerja pun sampai ditunda gitu karena ada rapat.	
19		dan kemarin sempat mau diadakan dua kali dalam satu	
20		minggu tapi karena satu kalinya lagi tuh berbenturan dengan	

21		suatu acara jadinya kita akan belajar lagi sehabis dari studi	
22		banding ini kita akan istiqomahkan setiap minggu lagi	
23		seperti.	
24	T	Kapan saja hari yang dilaksanakan untuk pelatihan tahsin?	
25	J	Insya Allah kalau untuk harinya menyesuaikan dengan	
26		teman-teman sebelumnya Kalau dilaksanakan dua kali	
27		dalam satu minggu, jadi kurang lebih klasifikasinya adalah	
28		hari pertama itu adalah latihan Tahsin metode talaqqi bagi	
29		mereka mereka yang sudah terverifikasi untuk Imam Jadi	Tanggapan
30		jumlahnya kurang lebih kemarin ada 9 orang dan untuk hari	dari
31		yang selanjutnya itu adalah bagi mereka-mereka yang belum	Pemkad
32		terverifikasi untuk menjadi imam Kenapa dibedakan, karena	terkait
33		metode pembelajarannya itu beda dan untuk jadwalnya	metode
34		sendiri hari Selasa dan Kamis.	talaqqi (I2,
35	T	Sejauh mana sih keinginan anda untuk bisa meningkatkan	L, B45-52)
36		bacaan Alquran supaya bisa jadi imam?	
37	J	Keinginan saya sendiri sangat besar gitu untuk menjadi	
38		imam di ulil khususnya bagi teman-teman juga tapi kan	
39		kendalanya belajar tahsin ini tidak mudah membutuhkan	
40		potensi yang lebih makanya mungkin masih agak kesulitan	
41		untuk mencetak atau mengkader teman-teman untuk	
42		menjadi imam yang baru, tapi harapannya kedepannya	
43		dengan kegiatan ini bisa benar-benar bisa mengkader calon-	
44		calon imam selajutnya	
45	T	Bagaimana menurut anda terkait metode talaqqi untuk	
46		meningkatkan bacaan alquran bagi calon imam masjid?	Kendala
47	J	Menurut saya tentang penerapan metode talaqqi untuk	dalam
48		meningkatkan bacaan alquran bagus sekali gitu karena kalau	pembelajra
49		kita tidak ditahsin kan kita tidak tahu gitu kan jadi mungkin	n Tahsin
50		ini bisa menjadikan bacaan yang sudah bagus menjadi lebih	(I2, L, B53-
51			62)

52		bagus lagi dan yang masih belum bagus untuk diperbaiki	
53		gitu.	
54	T	Apa saja kendala yang dihadapi ketika akan memberikan	
55		pelatihan tahsin?	
56	J	Mungkin jadwal sendiri dan Kita juga ada yang namanya	
57		kegiatan SAFIR yaitu kegiatan terbesar di masjid UII dan	
58		kita juga kebingungan mau tetap diadakan tahsin ini atau	
59		tidak. Sebenarnya dari divisi pembinaan kaderisasi ingin	
60		melanjutkan lagi akan tetapi takut mengganggu waktunya,	
61		dan mengakibatkan capek, dari ust Lutfhi sendiri juga bilang	
62		bahwasanya dikembalikan kepada kita, mungkin akan	
63		dibawakan ke forum nanti.	
64	T	Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut?	
65	J	Kita akan berkoordinasikan kepada ketua takmir dan OC	
66		mengenasi jadwal-jadwal apa saja yang akan dilaksanakan	
67		minimal 1 minggu kedepan jadi ketika kita sudah tahu	
68		jadwalnya dan sudah ada hari yang tidak bertabrakan yang	
69		lain. Tapi ya balik lagi terkadang ya meskipun sudah tahu	
70		jadwal seminggu ke depan tapi masih ada yang namanya	Solusi
71		rapat-rapat dadakan gitu kan.	terhaap
72	T	Apakah ada manfaat bagi calon imam dalam pelaksanaan	kendala (I2,
73		metode talaqqi dipembelajaran tahsin?	L, B63-70)
74	J	Jelas pasti ada yang namanya pembelajaran pasti ada	
75		manfaatnya Jadi mereka bisa lebih tahu nih tentang bacaan	
76		alquran mereka, mungkin ya Jujur Sebelumnya saya Itu	
77		waktu sebelum belajar Tahsin di ulil saya mengiranya	
78		bahwasanya bacaan saya ini benar semuanya sudah apalagi	
79		dulu saya sering waktu itu juara tartill dan sebagainya tapi	
80		ketika datang ke sini Kaget gitu ternyata berantakan semua	Manfaat
81		bacaannya gitu enggak ada, ya sedikit yang benar gitu	metode
82		namanya mungkin dari situ kita bisa sama-sama belajar	Tahsin

83		untuk benar-benar menerapkan pembelajaran tahsin dengan	(I2, L, B71-91)
84		benar.	
85	T	Apa saja efek dari metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin	
86		bagi calon imam?	
87	J	Jadi mereka yang pertama adalah lebih berhati-hati terhadap	
88		bacaannya jadi enggak sembarangan gitu jadi sebelumnya	
89		kata ust Luthfi sebelum tahu tahsin teman-teman bacaannya	
90		tidak terlalu diperhatikan ketika sudah bacaan mereka sangat	
91		berhati-hati karena kalau pelafalnya yang salah akan	
92		mengakibatkan makna yang berbeda	
93	T	Apakah ada keinginan lain diluar pelatihan tahsin untuk	
94		meningkatkan bacaan alquran mereka?	
95	J	Menurut saya kalau cuma pelatihan hanya sekedar tahsin	
96		saja, mungkin mereka tuh kesanya hanya monoton gitu,	
97		untuk ide ini mungkin kita akan merapatkan lagi kedepannya	
98		dan menyesuaikan dengan dana yang ada.	

Wawancara keempat

A. Identitas wawancara

1. Nama Informan : Ust. Ahmad Luthfi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Guru Tahsin Masjid Ulil Albab

B. Waktu dan tempat wawancara

1. Waktu : 16 Februari 2023
2. Tempat : Masjid Ulil Albab

C. Keterangan

1. T : Tanya (*Inteview*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I3 : Informan ketiga

No		Wawancara	Teman
1	T	Apa alasan utama memilih Metode Talaqqi dalam	
2		pembelajaran Tahsin?	
3		Alasan yang pertama metode Talaqqi itu adalah metode	
4	J	yang diajarkan oleh malaikat jibril langsung kepada nabi	
5		Muhammad saw, dalam bahasa dulu talaqqi itu iqro.	
6		Yang kedua adalah talaqqi itu secara istilah itu mengambil	
7		sesuatu dari guru, murid mengambil atau menirukan persis	
8		apa yang guru ucapkan, karena yang namanya mengaji itu	
9		perlu landasan, bacaan quran itu dari mana, makanya ketika	
10		membaca quran nanti akan tahu itu membaca alquran dari	
11		sapa, oh ternyata si fulan belajar dari fulan ini, ternyata	Alasan
12		fulan ini belajar dari fulan ini seperti itu. Jadi menyambung	Memilih
13		belajar alquran itu sampai ke rasulullah, makanya membaca	Metode
14		alquran guru dan murid itu harus sama, nanti guru bisa	Talaqqi (I3, L,
15		mengoreksi apakah bacaan murid ini sudah sama atau	B1-21)
16		belum dengan guru jangan sampai ada yang beda dengan	
17		apa yang diajarkan. Pengucapannya sama, panjang	
18		pendeknya sama, kaidah-kaidahnya sama, jangan sampai	
19		berbeda. Jadi sistem talaqqi itu seperti ini murid melihat	
20			

21		kemudian menirukan kalau dalam talaqqi itu tidak boleh	
22		murid tidak memperhatikan guru supaya paham.	
23	T	Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi	
24		keberhasilan dalam penerapan metode talaqqi untuk	
25		memperbaiki bacaan alquran bagi calon imam masjid?	
26	J	Yang pertama, ketika guru mengucapkan murid	
27		memperhatikan panjang pendeknya, kaidahnya harus	Faktor
28		benar-benar memperhatikan, konsentrasi penuh dalam	mempengaruhi
29		belajar.	keberhasilan
30		Yang kedua mempraktekan apa yang diajarkan oleh guru	dan kegagalan
31		setelah belajar di kelas.	dalam metode
32		Yang ketiga mengulang terus-menerus diluar jam waktu	talaqqi (I3, L,
33		belajar, jadi setiap baca alquran itu terus menerus	B22-52)
34		mengulang lagi apa yang diajarkan dan itu hukumnya wajib	
35		supaya berhasil dalam pembelajaran talaqqi.	
36		Yang keempat ketaatan kepada guru, ketaatan dalam	
37		bentuk ketika guru membaca alquran seperti ini maka	
38		murid harus mengikuti apa yang diucapkan oleh guru,	
39		ketika ada koreksian dari guru ya diikuti.	
40	T	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan	
41		dalam penerapan metode talaqqi untuk memperbaiki	
42		bacaan alquran bagi calon imam masjid?	
43	J	Tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan atau	
44		mengucapkan.	
45		Tidak mempraktekan apa yang guru ajarkan	
46		Tidak taat kepada guru	
47		Dan tidak menerapkan diluar pembelajaran oleh guru.	
48		Kan ada juga murid seperti ini ketika guru mengucapkan	
49		terus muridnya juga mengucapkan sebenarnya itu salah	Pepenghambat
50		dalam metode talaqqi, yang seharusnya ketika guru	dan
51		mengucapkan murid memperhatikan terlebih dahulu guru	pendukung

52		mengucapkan dengan baik dan benar dan ketika sudah	dalam
53		diberikan perintah silahkan ibaca baru boleh membaca.	pembelajaran
54	T	Apa saja penghambat dan pendukung dalam penerapan	Tahsin (I3, L,
55		metode talaqqi dipembelajaran tahsin?	B53-64)
56	J	Penghambat dalam pembelajaran tahsin	
57		Pertama, tidak komitmen dalam pembelajaran tahsin, jadi	
58		guru atau santri harus berkomitmen hadir dalam	
59		pembelajaran tahsin	
60		Kedua tidak memperhatikan guru	
61		Ketiga murid mengobrol sendiri atau main HP ketika guru	
62		menjelaskan.	
63		Pendukung.	
64		Pertama, selalu hadir dalam pembelajaran tahsin	
65		Kedua taat dan memperhatikan guru.	
66	T	Apa saja kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan	
67		metode talaqqi pada pembelajaran tahsin?	
68	J	Kelebihan sih banyak	
69		Karena guru itu langsung tahu kekurangan murid, dan guru	
70		bisa mengoreksi secara langsung kepada murid, dan murid	
71		langsung tahu mana kekurangannya dan bagaimana cara	
72		pengucapan yang benar, soalnya kan ada metode hanya	
73		murid saja yang membaca tanpa dengan gurunya dahulu,	Kekurangan
74		kalau talaqqi itu berbeda, guru dulu membaca, murid	dan kelebihan
75		memperhatikan kemudian membacakan.	di metode
76		Kalau kekurangan mungkin di waktunya sih, karena proses	talaqqi (I3, L,
77		waktu lama sekali.	B65-76)
78	T	Bagaimana cara ust mengetahui tolak ukur keberhasilan	
79		peserta didik dalam perubahan bacaan alquran?	
80	J	Yang saya rasakan ketika mereka membaca pertama kali itu	
81		cepat kemudian setelah belajar sama saya itu lebih lambat,	
82		lebih memperhatikan lagi bacaannya, lebih berhati-hati	

83		takut salah, kalau sama saja yang di awal yaitu baca cepat	
84		itu kurang berhasil.	
85	T	Apakah metode tersebut sangat efektif dalam	
86		meningkatkan bacaan alquran bagi calon imam masjid ulil	
87		albab?	
88	J	Bagi saya iya, karena nanti saya langsung tahu kekurangan	Tolak ukur
89		dan kekurangan imam masjid itu seperti apa, oh ternyata	keberhasilan
90		kamu masih kurang dalam bacaan huruf ini, harkatnya ini,	(I3, L, B77-84)
91		jadi lebih hati-hati.	
92	T	Metode Talaqqi itu berasal dari mana dan siapa penemu	
93		metode Talaqqi?	
94	J	Peraktek talaqqi itu berasal dari rosulullah kepada para	
95		sahabat, cara ngaji rasullah mengajarkan kepada para	
96		sahabat, karena malaikat jibril mengajarkan rasul pakai	Sejarah
97		talaqqi, itu jadi turun temurun, yaitu dari rasul, sahabat,	metode talaqqi
98		tabiin, hingga sampai ke kita, kalau tidak tahu kita tidak	
99		akan pernah tahu bagaimana cara membacanya	(I3, L, B92-
100	T	Apakah ada sanad dalam metode talaqqi?	107)
101	J	Sanad itu bersandar ke guru-guru, kalau sanad talaqqi	
102		otomatis ada sanadnya, kalau saya sanadnya adalah saya	
103		belajar dari ust. Rompi dan ust Rompi belajar dari Ust.	
104		Hartanto suryono belajar ke ke Yaman dengan Syekh	
105		Muhammad Yahya Juma'n dari Syaikh Ismail Abdul dari	
106		Syekh Shalahudin Ahmad bin Muhammad Isa dari Syekh	
107		Muhammad bin As-Sari	

Wawancara kelima

A. Identitas wawancara

1. Nama Informan : Bastyan Hibaturrahman
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : peserta didik

B. Waktu dan tempat wawancara

1. Waktu : 19 Februari 2023
2. Tempat : Masjid Ulil Albab

C. Keterangan

1. T : Tanya (*Inteview*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I4 : Informan keempat

No		Wawancara	Teman
1	T	Bagaimana tanggapan mas Bastian mengenai metode	Tanggapan mengenai metode talaqqi (I4, L, B1-8)
2		talaqqi dalam pembelajaran tahsin?	
3	J	Saya kira cukup membantu karena biasanya kita tidak	
4		mengenal metode, kalau dikampung saya biasanya hanya	
5		ngaji seperti biasa tidak memakai metode setelah itu lepas-	
6		lepas terus langsung masuk Qur'an, ternyata di sini ada	
7		metode seperti itu Nah itu cukup sangat membantu dalam	
8		bacaan.	
9	T	Apa yang anda sukai dalam mempelajari metode talaqqi?	
10		Yang saya sukai berangkatnya sedikit-sedikit jadi detail	
11	J	gitu sampai detail sekali gitu yang mungkin membuat dasar	
12		kita lebih lebih kuat ya seperti tajwidnya.	
13		Apa saja yang tidak disukai metode talaqqi?	
14	T	Keteguhan hati untuk belajar metode karena dulu	
15	J	Pengalaman saya baca Iqro langsung ganti ke alquran	
16		sangat cepat sekali, kalau sekarang lebih lama karena lebih	
17		detail.	
18		Apakah anda bisa memahami apa yang diajarkan oleh	
19	T	guru?	
20			

21	J	Untuk sejauh ini bisa dipahami karena gurunya menjelaskan	
22		dengan pelan-pelan saja	
23	T	Apa saja menurut anda kendala dari segi sarana prasarana	
24		untuk mendukung kegiatan pembelajaran tahsin?	Yang disukai
25	J	Sebenarnya di masjid ulil albab itu sudah pas dan komplit	dan tidak
26		sudah standar dan ustaznya juga sudah mumpuni.	disukai (I4,
27	T	Apa yang saja kesulitan untuk memahami pembelajaran	L, B9-17)
28		tahsin?	
29	J	Tidak semua susah tapi ada beberapa huruf tertentu yang	
30		susah.	
31	T	Bagaimana solusi anda untuk mengatasi masalah tersebut?	
32	J	Solusi dari saya mungkin menambah lagi jam pembelajaran	
33		tersebut dan banyak-banyak latihan.	
34	T	Apakah sebelumnya pernah belajar tahsin?	
35	J	Belum pernah, baru pertama kali belajar di masjid ulil	
36		albab.	Kendala,
37	T	Apa yang anda rasakan setelah belajar tahsin?	kesulitan,
38	J	Yang saya rasakan Ketika ada kata yang susah, saya ulang-	dan solusi
39		ulang lagi diawal surat.	(I4, L, B22-
40	T	Apakah metode talaqqi itu sangat mudah untuk dipahami?	33)
41		Mudah dipahamai menurut saya, karena metode talaqqi itu	
42	J	satu-satu prakteknya, karena saya baru belajar menurut	
43		saya itu sudah standarnya.	
44		Bagaimana ust mengajarkan metode talaqqi kepada anda?	
45	T	Di masjid ulil albab kan kita kumpul seperti halaqoh, nah	Metode
46	J	kita ada buku panduannya, dan beliau menampilkannya ke	mengajar dan
47		proyrktor, kita mempraktekan satu-satu dan itu harus	perubahan
48		benar-benar betul, meskipun salah terus itu tetap akan	yang dialami
49		disuruh ulangin sampai benar-benar bisa.	(I4, L, B44-
50		Apakah ada perbedaan cara membaca alquran anda	52)
51	T	sebelum dan sesudah mempelajari tahsin?	

52		Banyak perbedaanya, saya berhati-hati tentang cara	
53	J	keluarnya huruf. Dan saya cermati huruf satu persatu.	

Wawancara keenam

A. Identitas wawancara

1. Nama Informan : Muhammad Rifqi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : peserta didik

B. Waktu dan tempat wawancara

1. Waktu : 19 Februari 2023
2. Tempat : Masjid Ulil Albab

C. Keterangan

1. T : Tanya (*Inteview*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I5 : Informan kelima

No		Wawancara	Teman
1	T	Bagaimana tanggapan mas mengenai metode talaqqi dalam	Tanggapan mengenai metode talaqqi (I5, L, B1-9)
2		pembelajaran tahsin?	
3	J	Menurut saya metode talaqqi lebih bagus dan lebih bisa	
4		menunjang untuk menginprof bacaannya supaya lebih baik	
5		lagi, karean kita bisa face to face kepada guru kita, ketika kita	
6		salah dalam bacaan akan bisa langsung ditegur oleh guru	
7		kita.itu meupakan salah satu keunggulan dalam metode	
8		tersebut.	
9	T	Apa yang anda sukai terhadap metode talaqqi?	
10	J	Saya sukai karena lebih intensive, langsung tatap muka dengan	
11		guru kita, kalau salah dibeneri apa yang kurang ditambahi dan	
12		diberi saran.	
13	T	Apa yang anda tidak sukai terhadap metode talaqqi?	
14	J	Yang kurang saya sukai ini metode talaqqi lama, karena benar-	
15		benar apa yang guru mau, ya guru mau itu sih benar-benar dari	
16		sanadnya seperti itu.	
17	T	Apakah anda bisa memahami apa yang guru sampaikan kepada	
18		anda?	
19			
20			

21	J	Alhamdulillah selama ditakmir ini saya bisa mudah untuk	(I5, L, B10-17)
22		memahami apa yang guru sampaikan sejauh ini, ditambah	
23		dengan buku yang diajarkan.	
24	T	Apa saja kendala dari segi sarana prasarana menurut anda	
25		untuk membantu pembelajaran tahsin?	
26	J	Alhamdulillah sejauh ini tidak ada kendala terkait sarana	
27		prasarana.	
28	T	Apa saja yang membuat anda kesulitan dalam mempelajari	
29		tahsin?	
30	J	Alhamdulillah sejauh ini tidak terlalu kesulitan untuk	Kendala dan kesulitan
31		mempelajari tahsin, ada beberapa kesulitan yang dimana harus	
32		bener-bener apa yang diucapkan dan mulut kita harus benar-	
33		benar mengucapkan huruf.	
34	T	Apakah anda pernah belajar tahsin sebelum di takmir?	(I5, L, B23-32)
35	J	Alhamdulillah pernah, Dulu pernah belajar tahsin waktu SMA	
36		bersama syakh guru disana, waktu itu beberapa orang langsung	
37		baca jadi menurut saya itu kurang efektif untuk syaikh itu	
38		membenarkan bacaan kita karena suaranya langsung keluar	
39		lebih dari satu orang, sedangkan kalau disini kita bacanya satu	
40		persatu jadi guru lebih tahu betul kalau anak ini.	
41		Apa yang anda rasakan setelah belajar tahsin?	
42	T	Tentu banyak yang saya rasakan ketika setelah belajar tahsin,	
43	J	terutama di artikulasi dalam bahasa arab, huruf hijaiyah saya,	
44		dimana saya bisa mengucapkan makhorijul khuruf sesuai	
45		dengan apa yang baik dan benar, apa yang waktu talaqqi apa	
46		yang salah dibenarkan kemudian masih terngiang dan	
47		alhamduillah bisa diterapkan dalam bacaan alquran,	
48	T	Apakah anda bisa mudah untuk dipahami?	
49	J	Alhamdulillah mudah dipahami karena kita tidak perlu banyak	
50		teori tetapi langsung praktek, ketika dapat masalah langsung	
51			

52		dibenarkan, ketika ada yang kurang langsung diberi saran	
53		untuk lebih baik lagi.	
54	T	Bagaimana ust mengajarkan tahsin metode talaqqi kepada	
55		anda?	
56	J	Ya kalau disini kita diwali dengan membaca huruf hijaiyah satu	
57		persatu, kemudian nanti dilanjutkan dengan surat-surat pendek	
58		yang disetorkan sama beliau, yaitu mulai dari satu huruf dan	Metode
59		huruf disambung sampai ke ayat-ayat ddalam alquran.	mengajar
60		Apakah ada perbedaan dalam bacaan alquran sebelum dan	dan
61	T	sesudah belajar tahsin?	perubahan
62	J	Tentu pasti ada ya, sebelum belajar kita masih banyak	yang
63		mengalami kekurangan dalam ilmu, kemudain setelah belajar	dialami (I5,
64		kita lebih baik dari makhorijul huruf sesuai dengan arahan dan	L, B54-65)
65		petunjuk sesuai dengan baik dan benar.	

Wawancara ketujuh

A. Identitas wawancara

1. Nama Informan : Muhammad Ihtasul Kamal
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : peserta didik

B. Waktu dan tempat wawancara

1. Waktu : 19 Februari 2023
2. Tempat : Masjid Ulil Albab

C. Keterangan

1. T : Tanya (*Inteviuw*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I6 : Informan keenam

No		Wawancara	Teman
1	T	Bagaimana tanggapan mas mengenai metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin?	Tanggapan mengenai metode talaqqi (I5, L, B1-5)
2			
3	J	Menurut pandangan saya sangat baik apalagi itu face to face dengan guru, itu membuat saya lebih enak, ketika praktek bertalaqqi bersama ust itu bisa langsung dikoreksi.	
4			
5			
6			
7	T	Apa yang anda sukai dalam metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin?	
8			
9	J	Tadi sudah saya singgung, jadi yang saya sukai itu karena bisa berhadapan langsung dengan ustnya. Ketika saya baca satu atau dua ayat itu langsung dikoreksi oleh guru.	
10			
11			
12			
13	T	Apa yang anda tidak sukai dalam metode talaqqi?	
14	J	Yang saya tidak sukai itu ini, mungkin ini tidak ke semua ust tapi ketika kita salah dalam membaca alquran itu beliau langsung membentak.	
15			
16			
17	T	Apa saja kendala dalam segi sarana prasarana untuk meningkatkan metode talaqqi dipembelajaran tahsin?	
18			
19	J	Durasi waktu,itu hanya sebentar, kan kita ditakmir pembelajarannya berhalaqoh kemudian satu persatu	
20			

21		orang membaca alquran, jika dikalkulasikan bisa	
22		sampai satu orang hanya 10 menit saja.	
23	T	Apa saja kesulitan dalam pembelajaran tahsin?	
24	J	Menyesuaikan waktu, soalnya kita tahsin hari rabu	
25		bertepatan dengan kuliah jam 7 jadi banyak pikiran	
26		susah untuk fokusnya.	
27	T	Apa solusi anda dalam mengatasi kendala tersebut?	Kendala,
28	J	Mungkin bisa dijadwalkan ketika hari libur seperti	kesulitan, dan
29		itu, supaya kita lebih leluasa dalam belajar tahsin.	solusi (I6, L,
30	T	Apakah pernah belajar tahsin sebelum di takmir? Apa	B15-27)
31		perbedaannya?	
32	J	Pernah mas, waktu dipandanan, perbedaannya	
33		seperti waktu dipandanan satu guru satu murid,	
34		kalau ditakmirkan berhalaqoh dan waktunya lebih	
35		lama di pandanan	
36	T	Apa yang anda rasakan setelah pembelajaran tahsin di	
37		ulil albab?	
38	J	Yang rasakan banyak juga karena saya tahu kesalahan	
39		saya itu disini dan seperti ini.	
40	T	Apakah metode talaqqi itu mudah dipahami?	
41	J	Kalau menurut saya itu iya, karena kalau secara	
42		private dan waktunya luas bagus banget.	
43	T	Bagaimana ust mengajarkan metode talaqqi kepada	
44		anda?	
45	J	Kita ada buku ajaran dari ustnya dan kita belajar dari	
46		situ, kita belajar satu huruf dulu setelah itu membaca	
47		satu kata atau satu kalimat.	
48	T	Apakah ada perbedaan bacaan alquran sebelum dan	Metode
49		sesudah belajar tahsin?	mengajar dan
50	J	Ketika membaca alquran terasa banget berubahnya,	perubahan
51		dulu baca alquran seperti ini ternyata salah, jadi harus	

52		diperbaiki. Dan kita bisa mengetahui lebih dalam	yang dialami
53		makhorijul khuruf yang kita baca.	(I6, L, B41-52)

Wawancara kedelapan

A. Identitas wawancara

1. Nama Informan : Al Asyraf Hibatullah Zahron
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Peserta didik

B. Waktu dan tempat wawancara

1. Waktu : 19 Februari 2023
2. Tempat : Masjid Ulil Albab

C. Keterangan

1. T : Tanya (*Inteview*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I7 : Informan ketujuh

No		Wawancara	Teman
1	T	Bagaimana tanggapan mas mengenai metode talaqqi dalam	Tanggapan mengenai metode talaqqi (I7, L, B1-9)
2		pembelajaran tahsin?	
3	J	Kalau dari saya sendiri jujur baru pertama kali belajar	
4		tahsin dengan metode talaqqi, satu kata dari saya yaitu	
5		efektive karena dari nama saja itu talaqqi yang dimana ada	
6		keharusan antara murid sama guru harus sama bacaanya	
7		dan gerak mulutnya harus sama dengan apa yang	
8		dicontohkan oleh gurunya. Saya pikir dengan mengikuti	
9		apa yang dicontohkan oleh gru akan terjaga bacaan alquran	
10	T	Apa yang anda sukai dalam metode talaqqi dalam	
11		pembelajaran tahsin?	Yang disukai dan tidak
12	J	Dengan adanya keharusan sama dengan guru kita, jadi kita	
13		belajarnya face to face gitu seperti private kelas supaya bisa	
14		lebih fokus	
15	T	Apa yang anda tidak sukai dalam metode talaqqi?	
16	J	Ke waktu mas, karen.a ini benar-benar dari cara kita	
17		mengikuti gerakan guru jadi hal yang tidak mudah untuk	
18		diikuti. Agak susah mas karena mulut saya berbeda dengan	
19		guru.	
20			

21	T	Apakah anda bisa memahami apa yang guru ajarkan kepada anda?	disukai (I7, L, B10-19)
22			
23	J	Ya alhamdulillah bisa karena kita bisa face to face bersama guru jadi kita lebih fokus.	
24			
25	T	Apa saja kendala dalam segi sarana prasarana untuk meningkatkan metode talaqqi dipembelajaran tahsin?	Kendala,
26			kesulitan,
27	J	Kelas kita harus lebih nyaman mas, karena kita harus bisa lebih fokus lagi mendengarkan guru.	dan solusi
28			(I7, L, B25-
29	T	Bagaimana solusi untuk menghadapi masalah tersebut?	34)
30	J	Mungkin cukup disediakan ruangan yang lebih nyaman dan menjauhi dari keramaian.	
31			
32	T	Apa saja kesulitan anda dalam pembelajaran tahsin?	
33	J	Yang saya rasakan mungkin ada beberapa huruf yang susah saya ucapkan mungkin ini masalah individual mas.	
34			
35	T	Apakah pernah belajar tahsin sebelum di masjid ulil albab? Apa perbedaanya?	
36			
37	J	Pernah, dari kitab berbeda mas, kalau sekarang kan kitab metoe talaqqi kalau dulu kitab	
38			
39	T	Apa yang anda rasakan setelah belajar tahsin?	
40	J	Setelah kita belajar tahsin kita tahu mana yang benar dan mana yang salah dan lebih pelan-pelan membaca alquran, ritme membaca alquran ada 3 pertama hadr, dan sekrang tahqiq	Metode
41			mengajar dan
42	T	Bagaimana ust mengajarkan metode talaqqi kepada anda?	perubahan
43	J	Kita disuruh membaca yang tertera di buku talaqqi kemudian disuruh membaca satu-satu.	yang dialami
44			(I7, L, B44-
45	T	Apakah ada perbedaan bacaan alquran sebelum dan sesudah belajar tahsin?	51)
46			
47	J	Sangat signifikan sekali mas, mungkin kehatian-hatian lebih, sebelum belajar tahsin saya baca cepat-cepat tapi setelah membaca tahsin agak pelan-pelan.	
48			
49			
50			
51			

Wawancara kesembilan

A. Identitas wawancara

1. Nama Informan : Asep Rizki Suhada Muharom
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Peserta didik

B. Waktu dan tempat wawancara

1. Waktu : 19 Februari 2023
2. Tempat : Masjid Ulil Albab

C. Keterangan

1. T : Tanya (*Inteview*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I8 : Informan kedelapan

No		Wawancara	Teman
1	T	Bagaimana tanggapan mas mengenai metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin?	Tanggapan mengenai metode talaqqi (I8, L, B1-6) Yang disukai dan tidak disukai (I8, L, B7-18)
2			
3	J	Baik dari saya sendiri terkait metode talaqqi di masjid ulil albab sudah cukup efektif karena ada pembagian kelompok yaitu bagian yang sudah bisa dan belum bisa, otomatis ada perbedaan terkait materi tersebut.	
4			
5			
6			
7	T	Apa yang anda sukai dalam metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin?	
8			
9	J	Lebih dekat dengan guru, secara otomatis kita bisa langsung bertanya kepada guru kalau ada hal kesulitan membaca.	
10			
11			
12	T	Apa yang anda tidak sukai dalam metode talaqqi?	
13	J	Tidak ada sih mas, masih aman-aman karena saya baru pertama kali.	
14			
15	T	Apakah anda bisa memahami apa yang guru ajarkan kepada anda?	
16			
17	J	Alhamdulillah pertemuan pertama bisa dipahami dan penjelasan ustnya cukup jelas dan bisa saya tangkap.	
18			
19	T	Apa saja kendala dalam segi sarana prasarana untuk meningkatkan metode talaqqi di pembelajaran tahsin?	
20			

21	J	Terkait kendala sarana prasarana itu kembali ke diri	
22		masing-masing mas, kalau dari saya sendiri itu sangat	
23		cukup.	
24	T	Bagaimana solusi untuk menghadapi masalah tersebut?	
25	J	Mungkin nanti bisa diadakan materi berupa visual mas,	
26		supaya lebih mempermudah mahasiswa untuk menangkap	Kendala,
27		materi.	kesulitan,
28	T	Apa saja kesulitan anda dalam pembelajaran tahsin?	dan solusi
29	J	Yang sulit bagi saya di makhorijul khuruf karena kalau	(I8, L, B19-
30		tidak sering dilatih susah	30)
31	T	Apakah pernah belajar tahsin sebelum di masjid ulil	
32		albab? Apa perbedaanya?	
33	J	Pernah, berbeda mas karena beda guru beda juga	
34		penjelasan, bukan berarti beda penjelasa saling	
35		menyalahkan, ketika belajar tajwid salah satu contoh	
36		seperti mengucapkan qolqolah kebanyakan ada 2 hukum	
37		yaitu kubro dan sugthro, kalau di sekolah saya dulu ada	
38		satu lagi yaitu akbar bertajwid.	
39	T	Apa yang anda rasakan setelah belajar tahsin?	
40	J	Lebih berhati-hati Mas membaca alquran karena	
41		memperhatikan sifat hurufnya.	
42	T	Apaka metode talaqqi mudah dipahami?	Metode
43	J	Alhamdulillah mudah karena baru pertama kali.	mengajar dan
44	T	Bagaimana ust mengajarkan metode talaqqi kepada anda?	perubahan
45	J	Dibagi berkelompok lalu disuruh baca satu persatu.	yang dialami
46	T	Apakah ada perbedaan bacaan alquran sebelum dan	(I8, L, B44-
47		sesudah belajar tahsin?	49)
48	J	Ada mas, awalnya saya tidak tahu hukum huruf menjadi	
49		tahu hukumnya.	

Wawancara kesepuluh

A. Identitas wawancara

1. Nama Informan : Syahrul Daeng Malewa
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Peserta didik

B. Waktu dan tempat wawancara

1. Waktu : 23 Februari 2023
2. Tempat : Masjid Ulil Albab

C. Keterangan

1. T : Tanya (*Inteviu*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I9 : Informan kesembilan

No		Wawancara	Teman
1	T	Bagaimana tanggapan mas mengenai metode talaqqi dalam	Tanggapan mengenai metode talaqqi (I9, L, B1-5)
2		pembelajaran tahsin?	
3	J	Tanggapan saya sangat bermanfaat sekali sebagai kita	
4		mahasiswa karena masih belajar alquran yang dimana kita	
5		dikroscek secara langsung dengan ustadnya.	
6	T	Apa yang anda sukai dalam metode talaqqi dalam	
7		pembelajaran tahsin?	
8	J	Cara metode pembelajaran ustadnya yang saya sukai,	
9		kebetulan ustadnya dari rumah tajwid	
10	T	Apa yang anda tidak sukai dalam metode talaqqi?	
11	J	Yang saya tidak sukai bukan metodenya tapi ke teman	Yang disukai dan tidak disukai (I9, L, B6-12)
12		belajar, mereka kurang fokus jadi saya terganggu.	
13	T	Apakah anda bisa memahami apa yang guru ajarkan kepada	
14		anda?	
15	J	Alhamdulillah beberapa pertemuan saya bisa memahami	
16		karena metode ustnya itu.	
17	T	Apa saja kendala dalam segi sarana prasarana untuk	
18		meningkatkan metode talaqqi di pembelajaran tahsin?	
19	J	Tidak ada kendala mas menurut saya, karena semua sudah	
20		dicukupi.	

21	T	Bagaimana solusi untuk menghadapi masalah tersebut?	
22	J	Memperbarui niat kita, dan istiqomah	
23	T	Apa saja kesulitan anda dalam pembelajaran tahsin?	
24	J	Kadang saya merasa ngantuk, karena jadwal belajar itu pagi	
25		karena biaanya mmahasiswa pagi itu buat tidur jadi agak	Kendala,
26		ngantuk.	kesulitan,
27	T	Apakah pernah belajar tahsin sebelum di masjid ulil albab?	dan solusi
28		Apa perbedaanya?	(I9, L, B17-
29	J	Pernah beberapa kali memakai metode yanbu'a hampir sama	26)
30		dengan talaqqi, perbedaanya secara materi saja soalnya di	
31		talaqqi itu mentoring langsung ke ustadnya, tidak terlalu	
32		dikroscek.	
33	T	Apa yang anda rasakan setelah belajar tahsin?	
34	J	Maa syaa allah sekali karena di talaqqi ini kita lebih fokus	
35		lagi dalam alquran dan bisa mendalami apa kesalahan kita	
36		membaca alquran, karena banyak orang yang ingin secara	
37		instan tanpa ada guru.	
38	T	Apakah pembelajaran tahsin mudah dipahami?	
39	J	Mudah dipahami	
40	T	Bagaimana ust mengajarkan metode talaqqi kepada anda?	Metode
41	J	Sangat lemah lembut, jadi apa yang beliau sampaikan tidak	mengajar
42		hanya sampai pikiran tapi juga sampai ke hati	dan
43	T	Apakah ada perbedaan bacaan alquran sebelum dan sesudah	perubahan
44		belajar tahsin?	yang
45	J	Sangat-sangat bisa memperbaiki bacaan alquran, karena dulu	dialami (I9,
46		ada beberapa huruf yang salah ucapkan dulu saya merasakan	L, B40-47)
47		benar tapi setelah belajar talaqqi saya tahu kalau itu salah.	

Wawancara kesebelas

D. Identitas wawancara

4. Nama Informan : Muhammad Andim Muhajeng
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Jabatan : Peserta didik

E. Waktu dan tempat wawancara

3. Waktu : 23 Februari 2023
4. Tempat : Masjid Ulil Albab

F. Keterangan

4. T : Tanya (*Inteview*)
5. J : Jawab (Informan)
6. I10 : Informan kesepuluh

No		Wawancara	Teman
1	T	Bagaimana tanggapan mas mengenai metode talaqqi dalam	Tanggapan mengenai metode talaqqi (I10, L, B1-5) Yang disukai dan tidak disukai (I9, L, B8-12)
2		pembelajaran tahsin?	
3	J	Terkait metode talaqqi yang ada di takmir menurut saya	
4		efektif, bisa memahami dan mendalami dalam membaca	
5		dan menulis alquran.	
6	T	Apa yang anda sukai dalam metode talaqqi dalam	
7		pembelajaran tahsin?	
8	J	Yang saya sukai kita selaku murid bisa langsung	
9		mempraktekan apa yang guru ajarkan kepada kita.	
10	T	Apa yang anda tidak sukai dalam metode talaqqi?	
11	J	Waktu membutuhkan yang panjang kalau hanya 20-30	
12		menit kurang lama.	
13	T	Apakah anda bisa memahami apa yang guru ajarkan kepada	
14		anda?	
15	J	Secara umum saya bisa memahami, karena apa yang guru	
16		sampaikan bisa langsung kita praktekan.	
17	T	Apa saja kendala dalam segi sarana prasarana untuk	
18		meningkatkan metode talaqqi di pembelajaran tahsin?	
19	J	Kalau menurut saya butuh ruangan yang kedap suara	
20		karena kita bisa bebas mengeluarkan apa yang akan kita	

21		ucapkan, dan pengeras suara yang bisa menunjang apa yang	
22		guru sampaikan karena apa yang kita pelajari bertujuan	
23		untuk menjadi imam masjid.	
24	T	Bagaimana solusi untuk menghadapi masalah tersebut?	
25	J	Kita bisa mencari tempat yang lebih private supaya kita	Kendala,
26		lebih bisa fokus dengan pelajaran, dan mengadakan	kesulitan,
27		pengeras suara.	dan solusi
28	T	Apa saja kesulitan anda dalam pembelajaran tahsin?	(I10, L,
29	J	Ada beberapa materi yang susah dipelajari, yang dimana	B17-31)
30		letak huruf yang susah seperti huruf yang tempatnya di atas	
31		kerongkongan	
32	T	Apakah pernah belajar tahsin sebelum di masjid ulil albab?	
33		Apa perbedaannya?	
34	J	Pernah dulu, waktu masih kecil. Perbedaan sangat banyak,	
35		yang dulu sebelum di takmir yang penting tahu ini huruf	
36		apa setelah belajar di takmir kita harus tahu mengucapkan	
37		ditempat huruf tersebut.	
38	T	Apa yang anda rasakan setelah belajar tahsin?	
39	J	Bacaan alquran saya lebih baik dan bisa menghayati. Dan	
40		kita bisa memahami kalimat-kalimat perkatanya dan huruf-	
41		huruf, membantu kita dalam bahasa arab juga mas	
42		Apakah metode talaqqi mudah untuk dipahami?	
43		mudah.	Metode
44	T	Bagaimana ust mengajarkan metode talaqqi kepada anda?	mengajar
45	J	Beliau memberikan materi, biasanya memberikan ½ materi	dan
46		kemudian belaiu menyuruh kita membaca satu-persatu.	perubahan
47	T	Apakah ada perbedaan bacaan alquran sebelum dan	yang
48		sesudah belajar tahsin?	dialami
49	J	Ada, sebelum saya belajar talaqqi saya membaca alquran ya	(I10, L,
50		asal baca aja tidak terlalau memperhatikan tajwidnya,	B44-52)
51			

52		makhoriul hurufnya tapi setelah mempelajari tahsin bisa	
53		kita memahami tajwidnya dan makhoriul hurufnya.	

Wawancara keduabelas

A. Identitas wawancara

7. Nama Informan : Ibnu As'ad Rosyidin
8. Jenis Kelamin : Laki-laki
9. Jabatan : Peserta didik

B. Waktu dan tempat wawancara

5. Waktu : 23 Februari 2023
6. Tempat : Masjid Ulil Albab

C. Keterangan

7. T : Tanya (*Inteview*)
8. J : Jawab (Informan)
9. I11 : Informan kesebelas

No		Wawancara	Teman
1	T	Bagaimana tanggapan mas mengenai metode talaqqi	Tanggapan mengenai metode talaqqi (I11, L, B1-4)
2		dalam pembelajaran tahsin?	
3	J	Menurut saya lumayan membantu karena membantu kita	
4		mengetahui makhorijul huruf.	
5	T	Apa yang anda sukai dalam metode talaqqi dalam	
6		pembelajaran tahsin?	
7	J	Ustadnya menjelaskan sabar, dan penyampaiannya dengan	
8		power point, dan praktek satu persatu.	
9	T	Apa yang anda tidak sukai dalam metode talaqqi?	
10	J	Waktunya karena di pagi hari,kalau malamnya begadang	
11		mengerjakan tugas jadi paginya ngantuk.	Yang disukai dan tidak disukai (I11, L, B5-11)
12	T	Apakah anda bisa memahami apa yang guru ajarkan	
13		kepada anda?	
14		Secara keseluruhan bisa memahami mas, karena ustad	
15	J	menyampaikan bagus dan ditambah dengan powerpoint.	
16		Apa saja kendala dalam segi sarana prasarana untuk	
17	T	meningkatkan metode talaqqi di pembelajaran tahsin?	
18		Kurang bercahaya jadi membuat kita ngantuk, dan juga	
19	J	kabel proyektor kurang pas kalau geser terputus.	
20		Bagaimana solusi untuk menghadapi masalah tersebut?	

21	T	Bisa berpindah tempat di pencahayaan lebih terang.	Kendala, kesulitan, dan solusi (I11, L, B16-25)
22	J	Apa saja kesulitan anda dalam pembelajaran tahsin?	
23	T	Sejauh ini tidak terlalu karena ustadznya memahami	
24	J	berbagai suku lidah, jadi ada beberapa huruf yang susah.	
25		Apakah pernah belajar tahsin sebelum di masjid ulil	
26	T	albab? Apa perbedaannya?	
27		Pernah, di sekolah tahsin di hawasi tapi online, dan	
28	J	pertemuannya sama seperti di ulil, kalau di hawasi	
29		pengajarnya masih mahasiswa sedangkan di ulil bersama	
30		ustadz, dan online sama offline	
31		Apa yang anda rasakan setelah belajar tahsin?	Metode mengajar dan perubahan yang dialami (I11, L, B36-44)
32	T	Lebih bisa memahami huruf-huruf yang berbeda tapi	
33	J	hampir sama seperti kha dan ha, ucapanya seperti apa dan	
34		tempatny dimana.	
35		Bagaimana ust mengajarkan metode talaqqi kepada anda?	
36	T	Disuruh membaca huruf per huruf dan langsung	
37	J	dikoreksi. Dari satu huruf dulu kemudian gabungan	
38		huruf.	
39	T	Apakah ada perbedaan bacaan alquran sebelum dan	
40		sesudah belajar tahsin?	
41	J	Kalau perbedaan pasti ada, itu semua tergantung dengan	
42		niat, kalau kita benar-benar belajar maka ada perubahan	
43		kalau malas-malasan ya akan sama saja mas tidak ada	
44		perubahan.	

Wawancara ketigabelas

A. Identitas wawancara

10. Nama Informan : Munawar Salim Jurnauziyah
 11. Jenis Kelamin : Laki-laki
 12. Jabatan : Peserta didik

B. Waktu dan tempat wawancara

7. Waktu : 23 Februari 2023
 8. Tempat : Masjid Ulil Albab

C. Keterangan

10. T : Tanya (*Inteview*)
 11. J : Jawab (Informan)
 12. I12 : Informan keduabelas

No		Wawancara	Teman
1	T	Bagaimana tanggapan mas mengenai metode talaqqi	Tanggapan mengenai metode talaqqi (I12, L, B1-5)
2		dalam pembelajaran tahsin?	
3	J	Sangat baik karena syarat satu jadi imam itu harus bagus	
4		bacaanya, apalagi surat al-fatihah yang menjadi rukun	
5		shalat.	
6	T	Apa yang anda sukai dalam metode talaqqi dalam	
7		pembelajaran tahsin?	
8	J	Yang saya sukai ini, metode tersebut sudah dipakai dari	
9		zaman nabi muhammad kepada sahabatnya, dan murid	
10		bisa belajar secara langsung dan murid bisa meniru	
11		ladzah nya yang dimana bacaan alquran ya itu-itu aja	
12		meskipun beda-beda suku dan logatnya.	
13	T	Apa yang anda tidak sukai dalam metode talaqqi?	
14	J	Banyak yang suka mas, yang tidak suka ngajinya terlalu	
15		lama mas,	
16	T	Apakah anda bisa memahami apa yang guru ajarkan	
17		kepada anda?	
18	J	Alhamdulillah karena ustadznya sudah mumpuni ketika	
19		mengajar, ketika beliau menjelaskan bisa dipahami,	
20		pelan-pelan, dan secara detail.	

21	T	Apa saja kendala dalam segi sarana prasarana untuk meningkatkan metode talaqqi di pembelajaran tahsin?	
22			
23	J	Bukunya kurang mas, karena banyak kemarin. Sisanya bagi saya sudah cukup mas.	
24			
25	T	Bagaimana solusi untuk menghadapi masalah tersebut?	
26	J	Sederhana tapi sulit mas yaitu membiasakan mas, ketika di kamar ketika di kosan ketika membaca alquran,	Kendala,
27			kesulitan,
28		soalnya kalau kita belajar ketika belajar tahsin saja	dan solusi
29		percuma kalau tidak dibiaskan.	
30	T	Apa saja kesulitan anda dalam pembelajaran tahsin?	(I12, L,
31	J	ada mas karena dulu belajar tidak terlalu diperhatikan,	B21-35)
32		ketika di ulil ada beberapa yang salah jadi agak lama	
33		saya belajar disini karena sudah kebiasaan.	
34	T	Apakah pernah belajar tahsin sebelum di masjid ulil albab? Apa perbedaanya?	
35			
36	J	Pernah mas, dulu belajarnya tidak satu persatu tapi langsung berempat jadi tidak terlalu diperhatikan karena banyak suara dan tidak maksimal, sekarang kan satu persatu ya jadi maksimal jadi lama juga Mas belajarnya.	
37			
38			
39			
40	T	Apa yang anda rasakan setelah belajar tahsin?	
41	J	Sudah kenal dengan huruf-hurufnya jadi sudah biasa ngajinya.	
42			
43	T	Bagaimana ust mengajarkan metode talaqqi kepada anda?	
44			
45	J	Guru mempersilahkan ke muridnya, ketika ada yang salah langsung dibenarkan dan dipraktakan. Dan itu kalau belum benar tidak akan lanjut ke huruf berikutnya	Metode mengajar dan perubahan yang dialami
46			
47			
48	T	Apakah ada perbedaan bacaan alquran sebelum dan sesudah belajar tahsin?	
49			
50	J	Pasti beda sendiri mas, karena metode talaqqi ii proses memperbaiki bacaan, yang awalnya tidak benar menjadi	(I12, L, B45-53)
51			

52		benar, seperti awalnya tadarus asal baca sekarang lebih	
53		berhati hati. Ternyata dulu saya baca banyak yang salah	

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian

A. Pembelajaran Tahsin



B. Halaqoh



C. Seleksi Imam





D. Wawancara



Lampiran 5

Surat Perizinan

	<p>FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM</p> <p>Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang km. 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fakultas@uii.ac.id W. fakultas@uii.ac.id</p>
Nomor : 49/Dek/70/DAATI/FIAI/I/2023 Hal : Izin Penelitian	Yogyakarta, <u>10 Januari 2023 M</u> <u>17 Jumadil Akhir 1444 H</u>
Kepada : Yth. Ketua Takmir Masjid Ulil Albab Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia Jln Kaliurang KM, 14,5 Umbulmartani Ngemplak, Sleman, Yogyakarta 55585 di Yogyakarta	
<i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i>	
Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.	
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:	
Nama : HANDI PRASETYO UTOMO No. Mahasiswa : 19422036 Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam	
mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:	
<i>Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi di Pelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Bacaan Alquran Imam Sholat di Masjid Ulil Albab</i>	
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i>	
Dekan,  Dr. Drs. Asmuni, MA	

Lampiran 6

Surat Keterangan Selesai Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PENDIDIKAN & PEMBINAAN AGAMA ISLAM
TAKMIR MASJID ULIL ALBAB

Sekretariat: Masjid Ulil Albab Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta 55584
Telp. 082138717283, 085722266302 Email: masjidulilalbab17@gmail.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 10/Ketua/50/TMUA/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nabel Manggala Hamdi
NIM : 20512025
Jabatan : Ketua Takmir
Unit Kerja : Takmir Masjid Ulil Albab UII

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Handi Prasetyo Utomo
NIM : 19422036
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Nomor : 49/Dek/70/DAATI/FIAI/I/2023, tanggal 10 Januari 2023. Tentang Izin Penelitian dengan judul "*Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi di Pelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Bacaan Alquran Imam Sholat di Masjid Ulil Albab*", Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Februari 2023

Nabel Manggala Hamdi
NIM 20512025

Lampiran 7

Curriculum Vitae



Handi Prasetyo Utomo

Mahasiswa Universitas Islam Indonesia

DATA PRIBADI

- Nama : Handi Prasetyo Utomo
- Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 15 Juli 1999
- Alamat : Jln, Raya Putat, Jawa Tengah
- Nomor Telephone : 081-392-436-773
- Jenis Kelamin : laki-laki
- Agama : Islam
- Kewarga Negara : Indonesia
- Email : 19422036@students.uii.ac.id
- Status : Belum Menikah

PENDIDIKAN

- SDN 2 PUTAT (2005-2011)
- SMPN 5 PURWODADI (2011-2014)
- PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR (2014-2018)
- UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (2019-Sekarang)

PENGALAMAN MENGAJAR

- SMA Muhammadiyah wonosobo (2018-2019)
- GURU PPL INTERNASIONAL(26 oktober-25 november 2023)
- SDN 2 UMBUL HARJO (2023-SEKARANG)

PENGALAMAN ORGANISASI

- TAKMIR MASJID ULIL ALBAB
- LDK AL-FATH
- Senyum Anak Nusantara (SAN)